

**PEMAHAMAN PENGELOLA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN  
(LKP) AR-RUM TERHADAP PROGRAM PENJAMINAN MUTU  
LEMBAGA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**NAWAROH MAHMUDAH**  
NIM 12102241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pemahaman Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga”** yang disusun oleh Nawaroh Mahmudah, NIM 12102241016 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Juli 2016

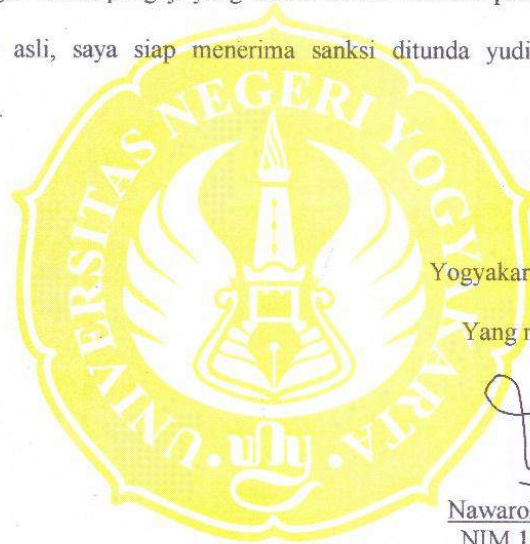
Pembimbing

Dr. Iis Prasetyo, M.M  
NIP. 19800924 200501 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 20 Juli 2016


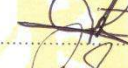

Yang menyatakan,

Nawaroh Mahmudah  
NIM 12102241016

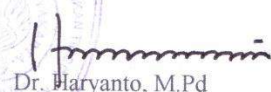
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMAHAMAN PENGELOLA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) AR-RUM TERHADAP PROGRAM PENJAMINAN MUTU LEMBAGA” yang disusun oleh Nawaroh Mahmudah, NIM 12102241016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Iis Prasetyo, M.M.	Ketua Penguji		23-8-2016
Dr. Entoh Tohani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-8-2016
MM. Wahyuningrum, M.M.	Penguji Utama		24-8-2016

Yogyakarta, 25 AUG 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Haryanto, M.Pd  
NIP 19600902 198702 1 0012

## **MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Terjemah QS. Ar-Ro'du ayat 11)

Jika kamu tidak kuat menanggung lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung Perihnya Kebodohan

(Imam Syafi'i)

## **PERSEMBAHAN**

Atas Karunia Allah SWT, karya ilmiah ini sebagai ungkapan pengabdian yang tulus dan penuh kasih untuk:

1. Ayahanda Ilman Nafi'ah dan Almarhumah Ibunda Mulyati yang sangat kusayangi, kuhormati dan kubanggakan. Beliau yang telah memberikan dukungan kasih sayang dan doa tulus nan ikhlas.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PEMAHAMAN PENGELOLA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN  
(LKP) AR-RUM TERHADAP PROGRAM PENJAMINAN MUTU  
LEMBAGA**

Oleh  
Nawaroh Mahmudah  
NIM. 12102241016

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Pemahaman pengelola terhadap program penjaminan mutu lembaga, (2) Pemenuhan standar mutu kursus, (3) Kendala yang dihadapi untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ialah kualitatif deskriptif. Subyek penelitian yaitu ketua lembaga, pendidik kursus, dan peserta didik kursus di LKP AR-RUM. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pemahaman pengelola LKP AR-RUM terhadap program penjaminan mutu lembaga sebatas pada definisi program penjaminan mutu, jenis program penjaminan mutu, pelaksana program penjaminan mutu, dan bentuk program penjaminan mutu, (2) Pemenuhan standar mutu lembaga di LKP AR-RUM adalah berupa standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, standar penilaian, (3) Kendala yang dihadapi LKP AR-RUM untuk melakukan program penjaminan mutu lembaga adalah sulitnya menentukan waktu untuk melakukan rapat, belum memahami bentuk dan format penjaminan mutu, dan struktur organisasi lembaga yang belum optimal.

Kata kunci: *lembaga kursus dan pelatihan, program penjaminan mutu.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT, Penguasa seluruh alam yang telah meilmpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang Pemahaman Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini, perkenanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan fasilitas, kemudahan dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Iis Prasetyo, M.M. selaku dosen pembimbing, terimakasih atas arahan, bimbingan dan doa yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Hiryanto, M.Si yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam menempuh studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
7. Ibu Rr. Ratna Arum Widyati, S.S, M. Pd. selaku ketua LKP AR-RUM terimakasih atas ijin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Para pengelola, tenaga pendidik dan peserta didik kursus di LKP AR-RUM yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian ini.



9. Keluarga besar Ilmaniyah yang selalu memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti kepada peneliti.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNY tahun angkatan 2012 atas motivasi dan kebersamaannya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama eksistensi Pendidikan Luar Sekolah dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Hakikat Penjaminan Mutu Pendidikan .....	7
1. Definisi Penjaminan Mutu Pendidikan .....	7
2. Pelaksanaan Program Penjaminan Mutu Pendidikan .....	11
3. Analisis Aplikasi Manajemen Mutu di Sekolah .....	13
4. Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan .....	14
B. Kajian Pendidikan Non Formal .....	19
1. Pengertian Pendidikan Non Formal .....	19
2. Tujuan Pendidikan Non Formal .....	20
3. Fungsi Pendidikan Non Formal .....	21

4. Kursus sebagai Pendidikan Non Formal .....	22
C. Kajian Tinjauan tentang Kursus .....	24
1. Pengertian Kursus .....	24
2. Lembaga Kursus dan Pelatihan .....	25
3. Tujuan Penyelenggaraan Kursus .....	26
D. Kajian Hakikat Kursus Menjahit .....	27
1. Pengertian Kursus Menjahit .....	27
2. Program Kursus Menjahit .....	28
E. Penelitian yang Relevan .....	29
F. Kerangka Pikir .....	31
G. Pertanyaan Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Setting Penelitian .....	35
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Instrumen Penelitian .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM .....	41
1. Sejarah Berdirinya Lembaga .....	41
2. Badan Hukum .....	42
3. Visi, Misi dan Semboyan .....	42
4. Tujuan dan Sasaran Lembaga Kursus .....	43
5. Program-program .....	44
6. Manajemen Mutu Penyelenggaraan .....	45
7. Struktur Organisasi .....	46
8. Tenaga Pendidik .....	49
9. Sarana dan Prasarana .....	49
10. Jaringan Kerjasama .....	52
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Pemahaman Pengelola LKP AR-RUM terhadap	

Program Penjaminan Mutu Lembaga .....	53
2. Pemenuhan Pengelola LKP AR-RUM terhadap Standar Penjaminan Mutu Lembaga .....	55
3. Kendala yang dihadapi Pengelola LKP AR-RUM untuk melaksanakan Program Penjaminan Mutu Lembaga .....	64
C. Pembahasan .....	66
1. Pemahaman Pengelola LKP AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga.....	66
2. Pemenuhan Pengelola LKP AR-RUM terhadap Standar Penjaminan Mutu Lembaga .....	71
3. Kendala yang dihadapi Pengelola LKP AR-RUM untuk melaksanakan Program Penjaminan Mutu Lembaga.....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	85

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar Subyek Penelitian .....	37
Tabel 2. Daftar Tenaga Pendidik .....	49
Tabel 3. Daftar Sarana dan Prasarana .....	50
Tabel 4. Jaringan Kerjasama .....	52
Tabel 5. Rekap Data Wawancara .....	126
Tabel 6. Reduksi Data Wawancara .....	140

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir .....	32
Gambar 2. Struktur Organisasi Lembaga .....	46
Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Wawancara .....	187
Gambar 4. Dokumentasi Pembelajaran Kursus .....	187
Gambar 5. Dokumentasi Kalender Pendidikan .....	187
Gambar 6. Dokumentasi Modul Pembelajaran .....	188
Gambar 7. Dokumentasi Presensi Peserta Didik Kursus .....	188
Gambar 8. Dokumentasi Sertifikat Akreditasi Lembaga .....	188
Gambar 9. Dokumentasi STTB .....	188

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi .....	89
Lampiran 3. Catatan Lapangan .....	90
Lampiran 4. Catatan Wawancara .....	103
Lampiran 5. Rekap Data .....	126
Lampiran 6. Reduksi Data .....	140
Lampiran 7. Kurikulum .....	171
Lampiran 8. Silabus .....	174
Lampiran 9. RPP .....	176
Lampiran 10. Biodata Pengelola dan Tenaga Pendidik .....	179
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian .....	185
Lampiran 12. Dokumentasi .....	187

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) di era globalisasi ini memegang peranan penting. Era globalisasi memaksa kita harus dengan cepat melakukan evaluasi dan revolusi dibidang pendidikan agar tidak terjadi kemerosotan kualitas atau mutu yang berdampak pada lemahnya SDM yang dihasilkan untuk mampu bersaing.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas pula. Persaingan dalam dunia kerja tidak lepas dari pada latar belakang pendidikan yang ditempuhnya. Pendidikan memiliki sumbangan besar pada kualitas generasi penerus bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat terlihat dari bagaimana generasi yang terdidik mampu memiliki sikap cerdas, bermoral, kreatif, serta mampu melakukan inovasi terbaiknya. Selaras dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia yang terdapat dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2010, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan tentu perlu adanya kerja keras dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, banyak pula kendala dan permasalahan yang akan dihadapinya. Yoyon



(2008: 125) mengatakan bahwa pendidikan Indonesia mengalami penurunan seperti dilaporkan organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) 2007 bahwa peringkat Indonesia dalam hal pendidikan turun dari 58 menjadi 62 dari 130 negara di dunia.

Perkembangan zaman menuntut adanya penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara lebih bermutu sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 4 ayat 6 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan menjadi perhatian dan tanggung jawab bersama oleh semua komponen masyarakat. Selain itu dijelaskan juga pada pasal 50 ayat 2 bahwa pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional.

Pendidikan bermutu merupakan sarana utama yang memberikan akses penting bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meraih kehidupan yang baik, maju, dan berkeadilan dimasa depan. Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri manusia berikut melahirkan manusia-manusia kreatif, mandiri, dan beretos kerja tinggi. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan keterlibatan segenap komponen bangsa karena sangat disadari bahwa pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang termasuk dalam pendidikan non formal juga memiliki peran dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Masyarakat akan menempati posisi penting dan strategis sebagai pelaku-pelaku pembangunan maupun sebagai generasi muda yang berkiprah dimasa depan. Oleh karena itu keterampilan masyarakat harus dipersiapkan agar memiliki kualitas dan keunggulan daya saing guna menghadapi tuntutan kebutuhan serta tantangan dan persaingan di era globalisasi.

Berdasarkan data dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yang ditulis Drs Sipken Ginting dalam Info Kursus, hasil penilaian kinerja tahun 2009 dan 2010 berkinerja A (1,7%), B (20,3%), C (35,7%) dan D (42,3%). Dari data tersebut di atas berarti bahwa keberadaan kursus yang kurang memenuhi standar atau berkinerja D masih lebih banyak, sementara berkinerja sangat baik atau A ternyata masih sangat sedikit.

Direktur Pembinaan Kursus dan Pelatihan Dirjen PAUDNI Dr. Wartanto mengungkapkan bahwa pada tahun 2012 dari 17 ribu lebih lembaga kursus yang ada di Indonesia, baru 8 persen yang sudah terakreditasi, artinya masih ada 92 persen lembaga yang belum

terakreditasi. Situasi demikian tentu akan menghambat visi pemerintah untuk menjadikan LKP sebagai salah satu sarana untuk mensejahterakan masyarakat.

Kondisi seperti di atas harus diperhatikan betul oleh pemerintah. Pemerintah wajib melakukan penjaminan dan kontrol mutu lembaga kursus. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar lembaga kursus mampu mengeluarkan lulusan-lulusan yang berkompeten dalam bidang keterampilan kerja. Upaya-upaya seperti akreditasi, sertifikasi, pendataan, dan sebagainya dari pemerintah secara berkesinambungan harus terus dilakukan demi mengangkat mutu lembaga kursus.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM yang beralamatkan di Jalan Gayam No 1 Kota Yogyakarta ini merupakan salah satu LKP yang menyediakan program kursus menjahit, membordir, menyulam dan merajut. Lembaga yang sudah berdiri sejak tahun 2002 ini telah resmi terakreditasi dan mendapat penilaian kinerja B oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN PNF) pada tahun 2009. Salah satu tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan oleh LKP AR-RUM untuk menjaga kualitasnya agar semakin baik dan mendapat kepercayaan dari pelanggan adalah dengan cara melakukan kegiatan program penjaminan mutu lembaga. Adapun pada kenyataannya, lembaga tersebut belum melakukan program penjaminan mutu lembaga. Pengelola LKP AR-RUM mengungkapkan bahwa belum memiliki pemahaman yang jelas terkait program penjaminan mutu. Hal inilah yang menjadi peneliti

tertarik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM.

Pada akhirnya peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, ada permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Pendidikan di Indonesia mengalami penurunan
2. Masih ada 92 persen LKP yang belum terakreditasi
3. Banyaknya jumlah LKP yang masih berkinerja D
4. Kurangnya pemahaman pengelola LKP AR-RUM terhadap Penjaminan Mutu

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam maka permasalahan ini dibatasi pada pemahaman engelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM terhadap program penjaminan mutu lembaga.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumusan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pengelola LKP AR-RUM terhadap program penjaminan mutu lembaga?

2. Bagaimana pemenuhan standar mutu kursus di LKP AR-RUM?
3. Apa kendala yang dihadapi LKP AR-RUM untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pemahaman pengelola LKP AR-RUM terhadap program penjaminan mutu lembaga.
2. Mendiskripsikan pemenuhan standar penjaminan mutu lembaga di LKP AR-RUM.
3. Mendiskripsikan kendala yang dihadapi LKP AR-RUM untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang program penjaminan mutu lembaga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dipergunakan oleh pengelola lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan program penjaminan mutu lembaga.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Penjaminan Mutu Pendidikan**

#### **1. Definisi Penjaminan Mutu Pendidikan**

Arcaro (2006: 47) mendefinisikan mutu sebagai proses terstruktur yang membantu orang menetapkan apakah sasaran yang diharapkan tercapai dengan memperbaiki setiap proses pendidikan. Arcaro (2006: 75) menyatakan bahwa mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan, mutu bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit, mutu didasarkan pada akal sehat.

Wartanto (2010: 1) menyatakan bahwa mutu adalah sebuah terminologi subyektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Wartanto (2010: 1) mengungkapkan secara luas mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/ pelanggan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan proses yang dilakukan dalam rangka memperbaiki sistem agar terjadi keselarasan antara perencanaan dan hasil keluaran sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Mutohar (2013: 135) menjelaskan bahwa proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Mutohar (2013 : 277) menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemamuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakaan hidup.

Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan berupa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Lebih lanjut (Wartanto, 2010: 1) menjelaskan bahwa mutu dalam suatu lembaga adalah jasa pelayanan atau produk yang menyamai atau melebihi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Sallis (2010: 29) mengungkapkan bahwa bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum suatu pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila mampu menjadikan lulusannya memiliki kompetensi secara kognitif, afektif, serta psikomotor.

Pendidikan merupakan *instrument* penting dalam membangun cita-cita bangsa dan negara. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pada kenyataannya berbagai fenomena di dunia pendidikan baru-baru ini memperlihatkan beberapa masalah-masalah yang kurang membanggakan. Syarifuddin (2002: 5) menjelaskan bahwa pendidikan nasional sedang menghadapi berbagai isu krusial yang berkisar pada masalah otonomi, pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, dan sebagainya. Pembangunan pendidikan yang masih lemah maka perlu adanya usaha pemerintah terkait dengan kegiatan seperti halnya penjaminan mutu pendidikan.

Fattah (2012: 1) mengungkapkan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Lebih lanjut Fattah (2012: 2) menyebutkan bahwa kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen *input*, komponen proses, dan *outcome* sesuai yang diharapkan oleh *stakeholder*”. Sedangkan Fattah (2012: 3) berpendapat bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dalam kegiatannya fokus terhadap peningkatan mutu secara



berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem pendidikan, kinerja institusi pendidikan, dan mutu program studi.

Tujuan penjaminan mutu pendidikan dalam Pasal 2 ayat (2) Permendiknas No. 63 Tahun 2009 adalah:

- a. Terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah.
- c. Ditetapkannya secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal.
- d. Terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan program pendidikan.
- e. Terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang handal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah.

Sesuai Permendiknas No. 63 tahun 2009, penjaminan mutu pendidikan baik formal maupun nonformal dilaksanakan oleh satuan atau program pendidikan. Dalam kegiatannya melaksanakan penjaminan mutu pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan harus menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk terlaksananya penjaminan mutu.

## **2. Pelaksanaan Program Penjaminan Mutu Pendidikan**

Sebagaimana halnya pendidikan formal, kewajiban untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan juga dibebankan kepada jalur pendidikan nonformal. Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sesuai dengan Pasal 91 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa, “Pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas”

Ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan penjaminan mutu pendidikan. Sallis (2010:7-11) menyebutkan dalam konsep *Total Quality Management*, beberapa hal pokok tersebut diantaranya:

### **a. Perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*)**

Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan.

- b. Menentukan standar mutu (*quality assurance*)  
Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa pemilikan atau akuisisi kemampuan dasar ada masing-masing bidang pembelajaran, dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.
- c. Perubahan kultur (*change of culture*) yang bertujuan membentuk budaya organisasi untuk menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional.
- d. Perubahan organisasi (*upside down organization*)  
Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas dan tanggung jawab. Misalnya, dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, struktur organisasi dapat berubah terbalik dibandingkan struktur konvensional.
- e. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*), yang bertujuan agar institusi pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan, terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan kebutuhan pelanggan.

Pelaksanaan penjaminan mutu dilakukan melalui beberapa tahapan seperti yang dikemukakan oleh Fattah (2012: 6):

“Tahapan penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar mutu, pengukuran dan evaluasi dengan cara pengumpulan data dan analisis, perbaikan dan pengembangan dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan, yakni Standar Pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan”.

Sesuai Permendiknas No. 63 Tahun 2009, kegiatan program penjaminan mutu pendidikan ditujukan untuk memenuhi tiga tingkatan acuan mutu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Standar Pelayanan Minimal (SPM)  
SPM adalah jenis dan tingkat pelayanan pendidikan minimal yang harus disediakan oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota.
- b. Standar Nasional Pendidikan (SNP)  
SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan Republik Indonesia. Pasal 2 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005

menyebutkan bahwa, SNP sendiri terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

c. Standar Mutu Pendidikan di atas SNP

Menurut pasal 10 ayat (2) Permendiknas No. 63 Tahun 2009, yang dimaksud dengan standar mutu pendidikan di atas SNP adalah, Standar mutu di atas SNP yang berbasis keunggulan lokal, dan standar mutu di atas SNP yang mengadopsi dan/atau mengadaptasi standar internasional tertentu.

### **3. Analisis Aplikasi Manajemen Mutu di Sekolah**

Secara umum, setiap lembaga pendidikan selalu berusaha keras untuk mewujudkan tujuan yang ditentukan, namun kendala-kendala juga selalu muncul sehingga implementasi *Total Quality Manajement* belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis secara umum sesuai yang dipaparkan oleh Zazin (2011: 7):

- a. Visi dan misi lembaga belum jelas, bahkan ada yang tidak memiliki visi dan misi. Kalaupun ada, terkadang juga tidak/belum disosialisasikan dan dilaksanakan.
- b. Pemberdayaan SDM yang produktif belum maksimal, cenderung ada yang pilih kasih, dan tidak memberikan kewenangan secara proporsional.
- c. Kurang kompak, bahkan saling menjatuhkan.
- d. Kurang adanya dukungan *stakeholder* dari pihak lain, bahkan tidak mau dipengaruhi atau mendapat bantuan pihak lain.
- e. Kepemimpinan yang arogan dan tidak mau menerima saran bawahan.
- f. Kurangnya dukungan dana.
- g. Kurang seriusnya semua pihak dalam mewujudkan visi dan misi.

Zazin (2011: 81) mengungkapkan bahwa, ada dua faktor yang dapat menjelaskan sebab upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil.

“Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bila semua *input* pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar), alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru, dan tenaga kependidikan lainnya, secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan ditingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya ditingkat mikro (sekolah). Atau, dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat”.

Agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (Zazin, 2011: 82).

#### **4. Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan**

Pemenuhan standar Mutu dilakukan oleh satuan pendidikan guna mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sehingga SNP menjadi kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan/ program pendidikan.

##### **a. Standar Isi**

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pasal 5 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa standar isi memuat kerangka dasar dan

struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

b. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Pasal 19 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005)

Pasal 20 PP No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan berfungsi sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Menurut pasal 25 ayat (4) PP No. 19 Tahun 2005, standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademisi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 30 ayat (8) PP No. 19 Tahun 2005, menjelaskan bahwa pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan keterampilan terdiri atas pengajar, pelatih, dan penguji. Sedangkan pasal 33 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005, menegaskan bahwa pendidik di lembaga kursus dan pelatihan keterampilan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan. Sedangkan tenaga kependidikan menurut pasal 35 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005, lembaga kursus dan pelatihan keterampilan sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola, teknisi, sumber belajar, pustakawan, dan laboran.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana belajar untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Pasal 42 ayat (2) PP No. 19 tahun 2005, menyebutkan:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, kerja, ruang unit produksi, ruang

kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sedangkan yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan seperti perabot, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

f. Standar Pengelolaan

Pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel. Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi 4 tahun (pasal 53 ayat (1) PP No. 19 tahun 2005). Rencana kerja tahunan tersebut meliputi: kalender pendidikan, jadwal penyusunan kurikulum, mata pelajaran, penugasan pendidik, buku teks pelajaran, jadwal penggunaan sarana prasarana, program peningkatan mutu PTK, jadwal rapat dewan pendidik, rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan, dan lainnya.

Pasal 55 PP No. 19 tahun 2005, menyebutkan bahwa pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.



Pemantauan dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan dan komite sekolah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan.

g. Standar Pembiayaan

Pasal 62 PP No. 19 Tahun 2005 membagi biaya pendidikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Biaya investasi, yaitu meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya personal, yaitu biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- 3) Biaya operasional, yaitu meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan saran dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

h. Standar Penilaian

Penilaian bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Standar pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument

penilaian hasil belajar peserta didik (Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan).

## **B. Kajian Pendidikan Non Formal**

### **1. Pengertian Pendidikan Non Formal**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan penjelasan terhadap pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sedangkan menurut Coombs (Sudjana, 2004 : 22) memberikan definisi bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Berbagai definisi pendidikan luar sekolah dikemukakan oleh para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Napitulu (1981) dalam Sudjana (2004) bahwa pengertian Pendidikan Nonformal adalah sebagai berikut Pendidikan nonformal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia

(sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah segala upaya pendidikan yang sistematis dan terorganisir, dilaksanakan di luar sistem persekolahan, dengan maksud untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Selain itu, berdasarkan beberapa batasan tentang pengertian pendidikan luar sekolah maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan luar sekolah merupakan setiap kegiatan yang dilakukan diluar jalur pendidikan formal dimana terdapat proses belajar sehingga seseorang yang menjadi peserta belajar akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan bimbingan sehingga dapat tercapai tujuan belajarnya.

#### **4. Tujuan Pendidikan Non Formal**

Pada dasarnya tujuan pendidikan luar sekolah tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpendidikan, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

## **5. Fungsi Pendidikan Nonformal**

Sebagai upaya membantu kehidupan masyarakat dalam bidang pendidikan pada khususnya dan memperoleh pekerjaan, Sudjana (2004:74) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi :

- 1) *Komplement* (pelengkap) pendidikan sekolah, pendidikan nonformal menyajikan seperangkat kurikulum tetap yang dibutuhkan sesuai dengan situasi daerah dan masyarakat.
- 2) *Suplement* (tambahan), pendidikan nonformal memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu berbeda.
- 3) *Substitusi* (pengganti) pendidikan sekolah, pendidikan nonformal dapat mengganti fungsi sekolah terutama pada daerah-daerah yang belum dijangkau oleh program pendidikan sekolah.

## 6. Kursus sebagai Program Pendidikan Nonformal

Joesoef (2004: 82) menerangkan bahwa tugas pendidikan non formal adalah untuk membantu kualitas dan martabat sebagai individu dan warga negara yang dengan kemampuan dan kepercayaan pada diri sendiri harus dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan.

Harbison (Marzuki, 2010: 103) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi untuk membentuk *skill* dan pengetahuan melalui jalur diluar system sekolah formal. Santoso (Marzuki, 2010: 105) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terorganisir, terencana diluar sistem persekolahan, yang ditujukan kepada individu ataupun kelompok dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Marzuki (2010: 106), tujuan dari Pendidikan nonformal adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai usaha untuk mengikuti perkembangan jaman
- b. Meningkatkan kecakapan agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan-kesulitan hidup

Sedangkan Tilaar (Marzuki, 2010: 108) mendefinisikan tujuan dari pendidikan nonformal agar peserta didik:

- a. Mampu melihat permasalahan hidup sehari-hari dan bisa menemukan potensi yang ada baik sosial maupun fisik

- b. Mampu memanfaatkan yang ada dalam diri, kelompok masyarakat, dan lingkungan fisiknya.

Pasal 26 ayat (2) Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan mengatur tentang fungsi dan tujuan dari Pendidikan nonformal.

- a. Menurut Pasal 102 ayat (1) PP No. 17 Tahun 2010 Pendidikan nonformal berfungsi:
  - 1) Sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal atau sebagai alternatif; dan
  - 2) Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b. Kemudian Pasal 102 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 menetapkan:

Pendidikan nonformal bertujuan membentuk manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian profesional, dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri, serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## **C. Tinjauan tentang Kursus**

### **1. Pengertian Kursus**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 763) kursus adalah pelajaran tentang suatu pengetahuan atau keterampilan yang diberikan dalam waktu singkat.

Sisdiknas (2003: 46) menjelaskan kursus dan pelatihan sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap wirausaha, serta pengembangan kepribadian profesional.

Pasal 26 ayat (5) Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Triyana (2012: 14) juga mengungkapkan bahwa kursus merupakan satuan pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat yang berkeinginan untuk memperoleh bekal pengetahuan, serta sikap untuk mengembangkan diri, profesi, dan usaha mandiri. Lanjut Triyana (2012: 17) menyatakan bahwa kursus merupakan sebagai kelanjutan dari pendidikan formal yang bertujuan

untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan, keterampilan, bakat dan meningkatkan kualifikasi keteknisan serta profesionalitas.

## **2. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)**

Pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) bersama dengan lembaga pendidikan yang lain termasuk dalam satuan Pendidikan Nonformal.

Pasal 103 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan beberapa tujuan dari LKP, diantaranya agar peserta didik dapat:

- a. Memperoleh keterampilan kecakapan hidup;
- b. Mengembangkan sikap dan kepribadian profesional;
- c. Mempersiapkan diri untuk bekerja;
- d. Meningkatkan kompetensi vokasional;
- e. Mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri; dan/atau
- f. Melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Peserta didik yang telah lulus uji kompetensi berhak mendapatkan sertifikasi kompetensi dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (Pasal 103 ayat (5) PP No. 17 Tahun 2010).

Sedangkan standar minimal untuk membuka LKP, sudah ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri terkait adalah sebagai berikut:

- a. Isi Pendidikan, meliputi: struktur kurikulum yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada keunggulan lokal, dan bahan ajar berupa buku/ modul bahan ajar;
- b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi; jumlah, kualifikasi, dan kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya;



- c. Sarana dan prasarana, meliputi ketersediaan ruang kantor, ruang belajar teori, ruang praktek, sarana belajar mengajar, dan media pembelajaran, dengan ukuran, jenis, dan jumlah yang sesuai;
- d. Pembiayaan, meliputi biaya operasional dan biaya personal untuk mendukung terselenggaranya program pendidikan;
- e. Manajemen meliputi struktur organisasi lembaga dan deskripsi tugas yang jelas dan terarah guna memudahkan jalannya kegiatan dalam pencapaian tujuan; dan
- f. Proses pendidikan, meliputi: silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

LKP dalam pengelolaannya dipimpin oleh seorang kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan (Pasal 50 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005). Lebih lanjut lagi di dalam Pasal 53 ayat (1) No. 19 Tahun 2005 menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun.

### **3. Tujuan Penyelenggaraan Kursus**

Kursus sebagai bagian dari pendidikan nonformal diselenggarakan bagi siapa saja yang ingin mengembangkan bakat dalam suatu bidang keterampilan, terkhusus memberikan kesempatan masyarakat yang tidak mampu menempuh pendidikan formal maupun yang ingin mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam waktu tidak terlalu lama agar bisa digunakan untuk bekerja maupun membuka usaha. Umberto (2001: 89), menjelaskan tujuan penyelenggaraan kursus adalah:

“Memperluas keikutsertaan masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan mutu masyarakat melalui pendidikan, peningkatan proses belajar mengajar untuk

mencapai daya guna dan hasil yang optimal, dan mempersiapkan warga belajar untuk mengembangkan diri pribadinya atau untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih besar”.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lembaga kursus harus eksis dan perlu ditingkatkan keberadaannya. Terdapat tiga tujuan dan pentingnya lembaga kursus menurut Triyana (2012: 24 - 25) yaitu:

- a. Adanya tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap kursus dan pelatihan
- b. Angka pengangguran dan kemiskinan masih tinggi menuntut lembaga kursus mampu memberikan jaminan penempatan lulusannya.
- c. Adanya persaingan di pasar global dunia karena memasuki era pasar bebas Asia, CAFTA, yang segera menyusul Australia, New Zeland, Jepang, India, dan korea Selatan.

#### **D. Hakikat Kursus Menjahit**

##### **1. Pengertian Kursus Menjahit**

Pakaian atau busana berkembang sangatlah pesat, berbagai model selalu berubah-ubah dengan cepat mengikuti *trend* dan gaya terbarunya. Hal tersebut terbukti dari menjamurnya toko-toko dan *online shop* yang tertarik dan menawarkan berbagai macam model pakaian dengan gaya terbaru. Namun ada sebagian masyarakat yang lebih tertarik dan puas membuat pakaian di tukang jahit secara langsung. Meskipun terkadang biaya jahit mahal namun hal tersebut bisa terbayarkan dengan kualitas hasil jahitan yang bagus dan tidak mudah sobek.

Idayanti (2015: 8) mengungkapkan bahwa menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting

berdasarkan pola. Lebih lanjut Idayanti (2015: 8-9) menjelaskan secara umum menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepangan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan menjahit sebagai meletakkan (menyambung, mengelem, dan sebagainya) dengan jarum atau benang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menjahit merupakan kegiatan untuk membuat pakaian yang terdiri dari berbagai jenis seperti kain, bulu, kulit binatang dan bahan lain yang bisa dilewati oleh jarum dan benang jahit dengan beberapa tahapan yakni mengukur tubuh, membuat pola, memotong kain, dan menjahitnya.

Sedangkan kursus menjahit dapat di definisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam jangka waktu relatife pendek untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih menekankan pada keterampilan dalam menjahit kepada peserta didik disebuah lembaga kursus.

## **2. Program Kursus Menjahit**

Sawitri dkk (2000: 54) menjelaskan bahwa pada program kursus menjahit, tidak secara langsung memproduksi busana tetapi mendidik tenaga terlatih yang dapat bekerja pada usaha bidang busana. Dalam kursus menjahit terdapat beberapa tingkat, yaitu:

- a. Tingkat keterampilan dasar  
Pada tingkat ini keterampilan yang dimiliki oleh lulusan adalah penjahit yang masih sederhana, yang dapat menjahit busana sendiri.
- b. Tingkat costumiere  
Pada tingkat ini lulusan dapat menjahit model-model busana yang sulit dan dapat menerima jahitan dari orang lain.
- c. Tingkat coupuse  
Pada tingkat ini lulusan dapat menjahit dan mengubah model busana-busana dengan teknik tailoring.
- d. Tingkat guru menjahit  
Pada tingkat ini lulusan dapat mengajar pada kursus menjahit

#### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Muhammad Tohari (2014: 118-121) dalam skripsinya yang berjudul “Program Penjaminan Mutu Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Magistra Utama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penetapan standar mutu komputer di LKP MAGISTRA UTAMA terdiri dari penetapan SOP yang terdiri dari: SOP Pemasaran, SOP Bidang Kelembagaan, SOP Aset dan Keuangan, SOP Event Training, SOP Diklat, dan SOP Pasar. 2) Pemenuhan standar mutu dilakukan dengan memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. 3) Pengukuran standar mutu di LKP MAGISTRA UTAMA dilakukan melalui: sertifikasi, akreditasi, rapot kinerja cabang. 4) pengembangan standar mutu di LKP MAGISTRA UTAMA dilakukan

melalui penyempurnaan SOP melalui penerbitan SK, masukan dari perusahaan, pengembangan terhadap kompetensi PTK.

2. Penelitian Tyas Tikha Oktafiana (2013: 112-114) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Penjaminan Mutu Pembelajaran di SMP N 1 Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan program penjaminan mutu pembelajaran di SMP N 1 Bantul dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian, tahap pengawasan, (2) faktor pendukung adalah komitmen dari warga sekolah, fasilitas yang memadai, serta input siswa yang berkualitas, (3) upaya yang dilakukan adalah mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran dan membenahan fasilitas sekolah pendukung mutu pembelajaran.
3. Penelitian Agatha Lelyana Dewayanti (2011: 85) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Penjaminan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Kasus SMA N 1 Kasihan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penyelenggaraan penjaminan mutu pelaksanaan pembelajaran RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) berdasarkan standar proses, secara administrative sudah lengkap. Akan tetapi proses pembelajaran belum terwujud kemandirian belajar, penggunaan *bilingual* dan TIK juga belum maksimal. Kendala yang dihadapi adalah SDM yang masih belum berubah pada budaya belajar yang konvensional dan belum menguasai bahasa asing. Adapun peningkatan penjaminan mutu

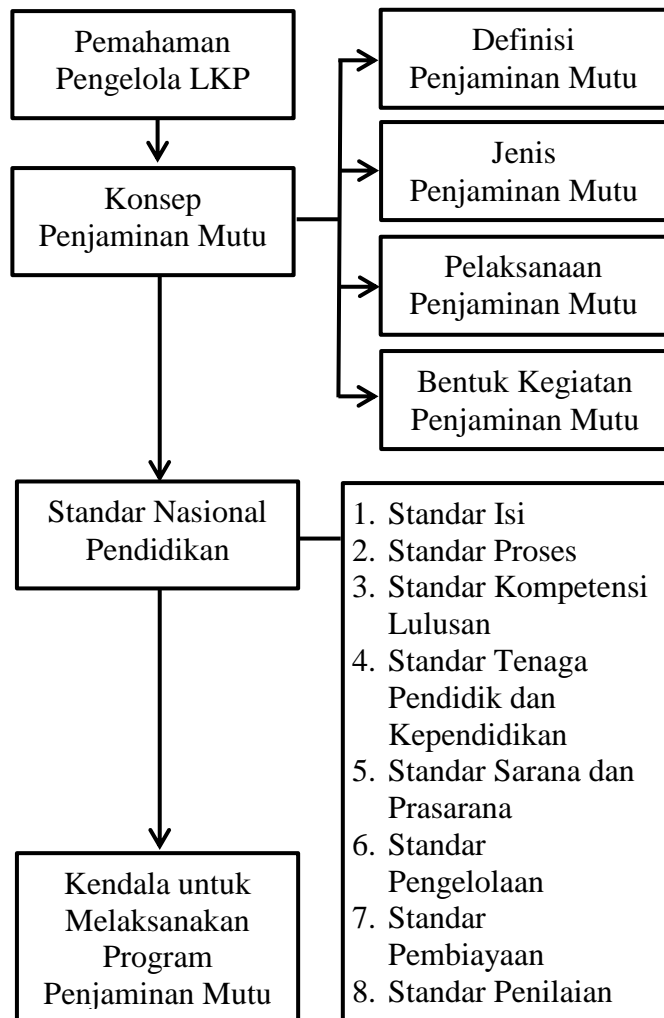
penyelenggaraan pendidikan sudah dari tahun ke tahun sejak mendapat label RSBI.

#### **F. Kerangka Pikir**

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai pendidikan non formal memiliki kewajiban seperti halnya lembaga formal pada umumnya, yaitu melaksanakan program penjaminan mutu. Program penjaminan mutu disebut lembaga kursus bertujuan untuk membangun mutu pendidikan di lembaga-lembaga kursus agar semakin baik. Pelaksanaan program penjaminan mutu diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berisi tentang kriteria minimal sebuah sistem pendidikan. Disebutkan dalam pasal 2 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005 bahwa, SNP sendiri terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM sebagai lembaga pendidikan kursus yang telah resmi terakreditasi dan mendapat penilaian kinerja B oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN PNF) pada tahun 2009 memiliki kewajiban untuk melaksanakan program penjaminan mutu. Berbagai kendala yang ada, ternyata lembaga ini belum melaksanakan program penjaminan mutu tersebut. Peran pengelola dalam hal ini sangatlah penting, mereka harus memiliki pengetahuan yang baik terkait pentingnya program penjaminan mu

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat bagan yang dapat mempermudah pemahaman. Berikut bagan kerangka pikir pada penelitian Pemahaman Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga.



Gambar 1. Kerangka Pikir Program Penjaminan Mutu Lembaga

## **G. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pengelola LKP AR-RUM terhadap program penjaminan mutu lembaga?
  - a. Apa yang saudara ketahui tentang program penjaminan mutu lembaga?
  - b. Seperti apakah program penjaminan mutu lembaga itu?
  - c. Apa sajakah yang dibahas dalam kegiatan program penjaminan mutu lembaga?
  - d. Apa yang saudara ketahui tentang program penjaminan mutu eksternal?
  - e. Apa yang saudara ketahui tentang program penjaminan mutu internal?
  - f. Siapakah yang bertugas melakukan kegiatan program penjaminan mutu eksternal?
  - g. Siapakah yang bertugas melakukan kegiatan program penjaminan mutu internal?
  - h. Seperti apakah bentuk kegiatan program penjaminan mutu eksternal?
  - i. Seperti apakah bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal?



2. Bagaimana pemenuhan standar penjaminan mutu di LKP AR-RUM?
  - a. Bagaimana pemenuhan standar isi?
  - b. Bagaimana pemenuhan standar proses?
  - c. Bagaimana pemenuhan standar kompetensi lulusan?
  - d. Bagaimana pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan?
  - e. Bagaimana pemenuhan standar sarana dan prasarana?
  - f. Bagaimana pemenuhan standar pengelolaan?
  - g. Bagaimana pemenuhan standar pembiayaan?
  - h. Bagaimana pemenuhan standar penilaian?
3. Apa kendala yang dihadapi untuk melaksanakan program penjaminan mutu di LKP AR-RUM?
  - a. Apa kendala yang dihadapi untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga?
  - b. Bagian apa saja yang terdapat didalam struktur organisasi lembaga? Bagaimanakah kinerjanya?
  - c. Apakah masing-masing pihak-pihak yang ada di LKP AR-RUM sudah menyadari pentingnya kegiatan program penjaminan mutu lembaga?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan “Pemahaman Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga.

#### **B. *Setting* Penelitian**

Peneliti melakukan pengamatan awal untuk memahami dan menjelaskan tentang situasi keadaan dan latar subyek penelitian melalui tempat penelitian, waktu penelitian, dan subyek penelitian.

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM yang beralamatkan di Jalan Mojo (bung tardjo) No 1 Yogyakarta. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di LKP AR-RUM karena :

- a. LKP AR-RUM merupakan lembaga non formal yang melaksanakan program kursus bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan menjahit.
- b. LKP AR-RUM berlokasi di kota Yogyakarta dan berada di dekat jalan raya sehingga memudahkan peneliti untuk menjangkau dan memperlancar dalam melakukan penelitian.
- c. Status LKP AR-RUM yang sudah terakreditasi dan mendapat penilaian kinerja dari BAN PNF membuat peneliti semakin tertarik melakukan penelitian.

- d. Keterbukaan dan penerimaan yang baik dari pihak lembaga sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi di lembaga tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pembuatan proposal yaitu bulan November 2015, sedangkan penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2016 sampai dengan Mei 2016. Kegiatan penelitian dilakukan sesuai kesepakatan dan perjanjian antara peneliti dan informan. Peneliti juga memanfaatkan waktu sesuai jadwal pembelajaran yaitu hari selasa, kamis, dan jum'at pada pagi hari jam 09.00 – 11.00 dan sore hari pada jam 15.00 – 17.00 WIB.

## 3. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Pengelola, Pendidik, dan Peserta Didik di LKP AR-RUM. Sedangkan kriteria subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengelola, yaitu orang yang mengetahui dan memahami secara lebih dalam pengelolaan di sebuah lembaga. Peneliti memilih RAW sebagai subyek penelitian dibagian pengelola karena beliau merupakan ketua, pemilik sekaligus pengelola LKP AR-RUM.
- b. Pendidik, yaitu orang yang bertugas sebagai pengajar dan melaksanakan pembelajaran. Alasan peneliti memilih MH sebagai subyek penelitian di bagian pendidik karena beliau merupakan

tenaga pendidik yang paling senior dan lebih memahami situasi dan keadaan pembelajaran yang ada di LKP AR-RUM.

- c. Peserta didik, yaitu orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh lembaga untuk menjadi seorang peserta didik. Peneliti memilih SRA karena beliau sudah mengikuti program kursus selama 3 bulan dan memiliki latar pendidikan yang sudah sampai sarjana sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam dunia pendidikan.

Tabel 1. Daftar Subyek Penelitian Program Penjaminan Mutu Lembaga di LKP AR-RUM

No.	Nama	Jabatan	Lama jabatan/ Lama belajar
1.	RAW	Pengelola	2002 – sekarang
2.	AY	Bag. Administrasi	2009 – sekarang
3.	MH	Tutor	2002 – sekarang
4.	SRA	Warga belajar menjahit tingkat dasar	3 bulan

### **C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

#### **1. Observasi**

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan kegiatan pembelajaran kursus menjahit yang dilakukan dan pengambilan data untuk mengetahui aspek kondisi lembaga terkait penjaminan mutu kursus menjahit.

#### **2. Wawancara**

Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Arum selaku Ketua Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ar-Rum, Ibu Yuli sebagai bagian administrasi, Ibu Yanti sebagai salah satu pendidik kursus, dan Mbak Sinta sebagai salah satu peserta didik kursus menjahit.

#### **3. Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa foto, arsip terkait, buku, hasil rekaman, maupun dokumen resmi.

### **D. Instrumen Penelitian**

*Instrument* penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu untuk

mengumpulkan data berupa *handphone* (sebagai alat perekam) dan *camera* (sebagai alat dokumentasi).

Sesuai dengan penjelasan diatas maka, instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Peneliti dalam proses penelitian ini melakukan analisis dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Peneliti mengorganisasikan data dari berbagai data yang telah terkumpul. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

##### **2. Display Data atau Penyajian Data**

Dari sekian banyak data yang sudah terkumpul, maka peneliti akan melakukan kegiatan perumusan dan penafsiran data terkait penelitian tersebut.

##### **3. Menarik Kesimpulan**

Bentuk kesimpulan dari penelitian ini yaitu uraian deskriptif berupa kesimpulan sebagai bukti pelaporan penelitian yang telah dilakukan.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Selanjutnya data hasil wawancara dengan narasumber di bandingkannya dengan dokumen terkait seperti foto, arsip terkait, buku, hasil rekaman, maupun dokumen resmi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lembaga**

##### **1. Sejarah Berdirinya LKP AR-RUM**

Lembaga Keterampilan dan Pelatihan (LKP) AR-RUM berdiri pada tanggal 10 Oktober 2002. LKP ini merupakan pengembangan dari usaha *Arum's Collection* yang bergerak dalam bidang tata busana. Dasar pembentukan LKP ini adalah untuk merespon kebutuhan masyarakat akan keterampilan khususnya keterampilan menjahit pakaian wanita dan anak. Pada awalnya lembaga ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, namun dengan semangat yang tinggi disertai dengan sosialisasi secara terus menerus lembaga ini mulai diminati oleh masyarakat khususnya para remaja putri, ibu rumah tangga, dan juga kaum pria. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mengikuti kursus mengalami kenaikan yang signifikan.

Melihat perkembangan jumlah peserta didik, kebutuhan masyarakat, serta jaringan mitra yang terbentuk, maka program keterampilan yang diselenggarakan bukan hanya menjahit pakaian wanita dan anak saja, tetapi juga menjahit pakaian pria, menyulam, membordir, dan merajut. Seiring berjalannya program kursus dan untuk memenuhi permintaan peserta kursus serta mengibangi kebutuhan dunia usaha industri, maka jenis keterampilan yang ditawarkan dan diajarkan juga bertambah dan bervariasi, namun tetap pada koridor bidang tata busana pada umumnya.



## **2. Badan Hukum**

### **a. Akte Notaris**

SRI SOEWANTI SOEWONO NO. 123

(Notaris Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)

### **b. Tanda Ijin Gangguan (HO)**

0555/0089.GK/2006 berlaku sampai dengan 05-07-2011  
2650/12

### **c. IZIN OPERASIONAL KURSUS MENJAHIT**

0012/GK/2007 berlaku mulai 04-05-2007 sampai 04-05-2010  
5008/31

### **d. IZIN OPERASIONAL KURSUS BORDIR & MERAJUT**

0025/GK/2007 berlaku mulai 23-08-2007 sampai 23-08-2008  
7150/31

### **e. NPWP**

(Atas nama lembaga Pendidikan Kursus LPK Ar-Rum)

02.645.099.9-541.000

## **3. Visi, Misi dan Semboyan LKP Ar-Rum**

### **a. Visi**

- 1) Menjadi pusat layanan bidang tata busana.
- 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang jujur, beriman, terampil, mandiri, dan profesional.

### **b. Misi**

- 1) Menyediakan layanan pendidikan keterampilan singkat atau berjenjang bagi masyarakat untuk bekal hidupnya bekerja di luar rumah atau usaha mandiri dan berkelompok.

- 2) Mengembangkan profesi di bidang tata busana yang menyesuaikan kebutuhan situasi dan kondisi era globalisasi.
- 3) Menerapkan sikap humanis dan berkarakter.

c. Semboyan

Berbakti dan mengabdikan dengan sepenuh hati, mewujudkan insan yang mandiri, jujur, beriman, terampil, cendekia, dan bernurani yang berkepribadian Indonesia.

#### **4. Tujuan dan Sasaran Lembaga Kursus**

a. Tujuan didirikannya Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM adalah:

- 1) Memperoleh penghasilan
- 2) Jumlah penghasilan meningkat
- 3) Mengatasi pengangguran
- 4) Kesejahteraan keluarga meningkat
- 5) Meningkatnya rasa percaya diri

b. Sasaran LKP AR-RUM

Sasaran peserta didik kursus menjahit adalah semua warga masyarakat yang ingin mengembangkan potensi dirinya sesuai minat dan bakatnya, sebagai bekal untuk bekerja atau usaha mandiri dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.

## **5. Program-Program LKP AR-RUM**

### **a. Program Reguler**

Program reguler yang diselenggarakan oleh LKP Ar-Rum diantaranya sebagai berikut :

- 1) Merancang dan mendesain busana.
- 2) Menjahit (Tingkat Dasar, Terampil, dan Mahir).
- 3) Membordir dengan mesin high speed.
- 4) Membatik tulis/ jumputan.
- 5) Kursus singkat (short course).
- 6) Berbagai macam kursus kilat.

### **b. Program Privat**

Program privat yang diselenggarakan oleh LKP Ar-Rum diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menjahit tingkat dasar.
- 2) Menjahit tingkat terampil.
- 3) Menjahit tingkat mahir
- 4) Menjahit tingkat mahir linseri.
- 5) Merancang mendesain busana customed.
- 6) Menjahit kaos dengan mesin khusus.
- 7) Menjahit dengan mesin high speed.
- 8) Membuat lenan rumah tangga.
- 9) Desain busana.
- 10) Desain busana komputer.

11) Membuat aneka kebaya + bustier + kain wiron + kain sarung tanpa digunting.

12) Keterampilan memasang payet.

## **6. Manajemen Mutu Penyelenggaraan**

Demi menjaga mutu penyelenggaraan program kursus, maka pengelola menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

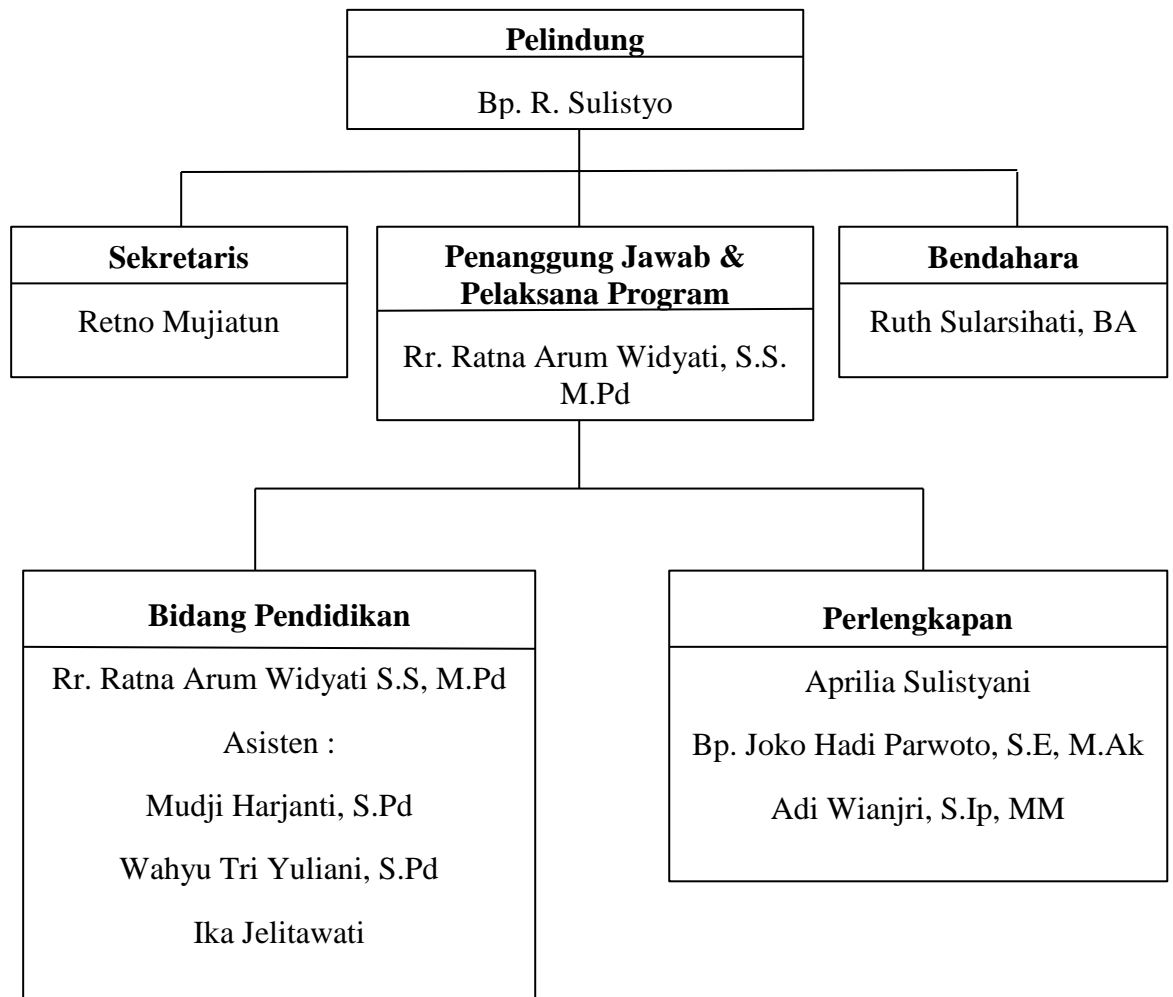
- a. Melaksanakan jadwal kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- b. Mempergunakan sarana dan prasarana Lembaga Kursus dengan sebaik-baiknya.
- c. Mencatat keluar masuknya dana Lembaga dengan sebaik-baiknya.
- d. Melaporkan kegiatan Pendidikan kepada Dinas terkait.
- e. Menerima kritik atau saran, dan berusaha memperbaikinya.
- f. Monitoring dari Bidang PLSPO Dinas Pendidikan Kota

Yogyakarta dan Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta serta Instansi terkait lainnya.

## 7. Struktur Organisasi

Penyelenggara program adalah LPK AR-RUM dengan penanggung jawab RR. Ratna Arum Widyati, S.S dengan dibantu oleh tenaga Administrasi dan para praktisi yang ahli dibidangnya.



Gambar 2. Struktur Organisasi LKP AR-RUM

Uraian tugas dari masing-masing pengurus dalam struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

a. Pelindung

Bertugas memberikan perlindungan dan pertimbangan atas setiap permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan lembaga.

b. Penanggung Jawab

- 1) Merencanakan program kerja
- 2) Melakukan koordinasi dengan calon mitra kerja
- 3) Mengkoordinir dan membina para pengelola LKP
- 4) Menunjuk sumber belajar yang profesional dibidangnya
- 5) Bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kursus dan pelatihan
- 6) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kursus dan pelatihan

c. Sekretaris

- 1) Menyiapkan surat-surat yang diperlukan untuk penyelenggaraan LKP
- 2) Menyiapkan administrasi untuk peserta didik dan tenaga kependik
- 3) Menyiapkan administrasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran (jadwal, daftar hadir, sumber belajar, dll)
- 4) Menyiapkan administrasi dalam upaya menjalin kerjasama dengan mitra kerja

- 5) Mendokumentasikan segala hal yang terkait dengan penyelenggaraan kursus dan pelatihan di LKP AR-RUM
- 6) Menyusun dan mengirimkan laporan hasil kegiatan kursus dan pelatihan.

d. Bendahara

- 1) Membayarkan uang sejumlah harga barang oleh dibeli oleh bagian perlengkapan
- 2) Membuat administrasi keuangan yang jelas dan terbuka
- 3) Melaporkan kas secara berkala kepada penanggung jawab lembaga
- 4) Menyusun dan mengirimkan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pihak-pihak yang terkait pada kegiatan kursus dan pelatihan di lembaga.

e. Bidang Pendidikan

- 1) Menyusun kurikulum pendidikan
- 2) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar
- 5) Mengadakan evaluasi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik

f. Bidang Teknisi dan Perlengkapan

Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kursus.

## 8. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang berkiprah di LKP Ar-Rum telah berkualifikasi nasional dan memiliki Ijazah Nasional bidang Keterampilan Menjahit dan Ijazah Nasional Tenaga Pendidik & Penguji Praktik Menjahit Pakaian (MPWA dan MPP). Berikut daftar tenaga pendidik yang mengampu pembelajaran di LKP Ar-Rum:

Tabel 2. Daftar Tenaga Pendidik LKP AR-RUM

No.	Nama	Pendidikan	Mengajar Bidang Studi
1.	Mudji Harjanti, S.Pd	S1 (Tata Busana)	Menjahit dan Membordir
2.	Wahyu Tri Yuliani, S.Pd	S1 (Tata Busana)	Menjahit
3.	Ika Jelitawati	SMA	Menjahit dan Membordir

## 9. Sarana dan Prasana

LKP AR-RUM berlokasi di Jl. Gayam (Bung Tardjo) No. 1, Yogyakarta, RT 004/ RW 002, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Gedung lembaga mempunyai luas 30 m dan memiliki beberapa ruangan yang mempunyai fungsi masing-masing. Berdasarkan dokumen lembaga, fasilitas yang dimiliki antara lain sebagai berikut :



Tabel 3. Daftar Sarana dan Prasarana LKP AR-RUM

No.	Nama Investaris	Jumlah/ Ukuran	Kondisi
1	Laptop (Note Book)	1 unit	Baik
2	Komputer dan Printer	2 unit	Baik
3	Kalkulator	2 unit	Baik
4	Tustel	2 (manual & digital)	Baik
5	Handycam (lengkap)	1 Set	Baik
6	Alat tulis	Lengkap	Baik
15	Penerangan	Baik	Baik
16	Ventilasi	Baik	Baik
17	Meja potong pakaian/ belajar	6 buah	Baik
18	Kursi belajar plastic	30 buah	Baik
19	Meja setrika	2 buah	Baik
20	Setrika listrik	2 buah	Baik
21	Mesin jahit kecil	10 unit	Baik
22	Mesin jahit high speed	10 unit	Baik
23	Mesin obras	2 unit	Baik
24	Mesin bordir manual	2 unit	Baik
25	Mesin bordir juki	5 unit	Baik
26	Mesin pembuat lubang kancing	1 unit	Baik
27	Alat pembuat kancing bungkus	1 unit	Baik
28	Papan tulis kayu	1 unit	Baik

29	White board (2,4 x 1,8 m)	1 unit	Baik
30	Gunting kain besar	6 buah	Baik
31	Gunting kertas	4 buah	Baik
32	Gunting benang (kecil)	6 buah	Baik
33	Aqua gallon	1 buah	Baik
34	Kotak P3K	1 buah	Baik
35	Kipas angin	3 unit	Baik
36	Alat peraga pembelajaran	Contoh tingkat dasar s/d mahir lingerie	Baik
37	Diktat teori/ materi kursus	Tingkat dasar s/d mahir lingerie	Baik
38.	Mesin ketik manual	2 unit	Baik
39.	Etalase	3 bentuk/ ukuran	Baik
40.	Mesin overdeck	1 unit	Baik
41.	Alat pemadam kebakaran	1 unit	Baik
42	Ruang Sekretariat	1 ruang ( 3 x 4 m )	Baik
43	Ruang Teori dan Praktik Menjahit	1 ruang ( 7 x 7,5 m )	Baik
44	Ruang Tamu dan <i>Show Room</i>	1 ruang ( 3,5 x 7,5 m )	Baik
45	Area Parkir	10 x 7 m	Baik
46	Kamar Mandi	2 tempat	Baik
47	Gudang	1 ruang ( 3 x 2,5 m )	Baik
48	Dapur	1 ruang ( 3 x 3 m )	Baik

## 10. Jaringan Kerjasama

LKP AR-RUM mengembangkan diri dengan cara menjalin kemitraan dengan lembaga perusahaan di bidang tata busana. Jika para alumni kurang tertarik berwirausaha, bisa disalurkan melalui LKP AR-RUM pada perusahaan yang sedang membutuhkan karyawan. Perusahaan tersebut antara lain :

Tabel 4. Jaringan Kerjasama LKP AR-RUM

No	Mitra OJT	Mitra Dudi	Mitra Tenaga Kerja Kependidikan
1	Modiste Eltari	Belinda House	LKP Eltari
2	Modiste Mutiara Jaya	PT Busana Indo Intima	LKP Mutiara Jaya
3	Griya Asana adi	CV Daya Budaya	Yudis <i>Collection</i>
4	Venosa Taylor	CV Rengganis	SKB dan BPKB
5	Ragil Griya Busana	Nurs's Bordir	HIPKI DPC dan DPD DIY
6	-	Batik Cemeti	LKP Wanita
7	-	Aris Batik	Bidang PLS Pendidikan Kota Yogyakarta
8	-	Batik Jenggolo	Bidang PLS Dinas Pendidikan Provinsi

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pemahaman Pengelola LKP AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga**

Program penjaminan mutu lembaga menurut pengelola LKP AR-RUM adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh mutu dari suatu lembaga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan RAW yaitu:

“Kegiatan penjaminan mutu itu kan untuk mengetahui seberapa jauh mutu dari sebuah lembaga mbak”. (CW. 1. 1)

Program penjaminan mutu lembaga terdapat dua macam, yaitu program penjaminan mutu secara eksternal dan program penjaminan mutu secara internal. Hal ini diungkapkan oleh RAW selaku ketua lembaga kursus dan pelatihan (LKP) AR-RUM yaitu:

“Penjaminan mutu itu kan ada yang secara eksternal dan ada juga yang secara internal mbak”. (CW. 1. 2)

Di dalam kegiatan program penjaminan mutu lembaga, membahas terkait pemenuhan delapan standar penjaminan mutu meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan RAW sebagai berikut:

“Kegiatan program penjaminan mutu itu ya membahas terkait pemenuhan delapan standar penjaminan itu mbak”. (CW. 1. 3)

Program penjaminan mutu lembaga nonformal dilakukan secara eksternal oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN PNF) dalam rangka menilai dan mengukur mutu dari setiap masing-masing lembaga pendidikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh RAW sebagai berikut:

“Program penjaminan mutu eksternal seperti halnya LKP ini dilakukan oleh BAN PNF mbak”. (CW. 1. 4)

Sedangkan secara internal, kegiatan program penjaminan mutu lembaga dilakukan oleh sebuah tim penjaminan mutu yang ada dilembaga tersebut yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Seperti penuturan RAW:

“Kalau lembaganya besar dan tertib maka pengelola serta ketua bidang-bidangnya yang melakukan, bisa juga ditambah mengundang para akademisi dan pegawai dari direktorat”. (CW. 1. 5)

Bentuk kegiatan program penjaminan mutu eksternal menurut pengelola LKP AR-RUM adalah petugas dari BAN PNF menanyakan beberapa hal terkait delapan standar penjaminan mutu yang ada disebut *instrument*. Hal ini sesuai dengan penuturan RAW yaitu:

“Mereka biasanya memberikan sebuah *instrument* yang memuat beberapa pertanyaan diantaranya menanyakan jumlah peserta didik yang mengikuti kursus dan apa yang dilakukan oleh para lulusan setelah selesai mengikuti kursus”. (CW. 1. 6)

Pelaksanaan kegiatan program penjaminan mutu lembaga secara internal berupa rapat koordinasi minimal satu tahun sekali yang didalamnya membahas delapan standar penjaminan mutu. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh RAW bahwa:

“Bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal itu ya rapat tahunan minimal setahun sekali mbak, nanti membahas terkait delapan standar penjaminan mutu”. (CW. 1. 7)

## **2. Pemenuhan Standar Penjaminan Mutu Lembaga**

Pemenuhan standar isi penjaminan mutu LKP AR-RUM salah satunya adalah dengan adanya kurikulum standar nasional yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kursus. Hal ini disampaikan oleh RAW selaku ketua lembaga:

“Dalam kegiatan pembelajaran kursus menjahit, kita menggunakan kurikulum lokal mbak, kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik namun tetap mengacu pada kurikulum standar nasional”. (CW. 1. 9)

Penuturan tersebut sejalan dengan MH yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di LKP AR-RUM itu kurikulum lokal mbak, kurikulum lokal itu kurikulum yang mengacu dari standar kurikulum nasional namun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi yang ada di lembaga”. (CW. 3. 2)

Sedangkan SRA menyatakan bahwa:

“Terkait kurikulum sebenarnya saya kurang begitu faham, tapi dilihat dari modul pembelajaran yang digunakan sepertinya sudah menggunakan kurikulum standar nasional ya, soalnya dari sebelumnya yang pernah saya tahu modul kursus menjahit di lembaga lain juga kurang lebih sama materi-materi yang dipelajarinya”. (CW. 4. 2)

Dalam rangka memenuhi standar isi, LKP AR-RUM juga terdapat beban belajar yang diterapkan dalam pembelajaran kursus. Beban belajar tersebut berbentuk pembelajaran tatap muka dan tugas-

tugas yang harus di selesaikan dan dipenuhi oleh setiap peserta didik kursus. Hal tersebut sesuai penuturan RAW yaitu:

“Peserta didik dibebankan mengikuti pembelajaran seperti halnya jenjang dasar itu maksimal 24x pertemuan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas secara teori dan praktek”. (CW. 1. 10)

MH juga menyatakan bahwa:

“Beban belajar peserta didik kursus menjahit itu mereka harus memenuhi pembelajaran sebanyak 24x tatap muka dan didalamnya terdapat penugasan yang harus dikerjakan dan diselesaikan baik secara teori maupun praktek”. (CW. 3. 3)

Hal ini juga disampaikan oleh SRA sebagai berikut:

“Kita diberikan waktu pertemuan untuk pembelajaran sebanyak 24X dengan jumlah 2 jam setiap pertemuannya, kemudian kita juga memiliki tugas untuk membuat berbagai pola dan mempraktekannya”. (CW. 4. 3)

LKP AR-RUM juga mempunyai kalender pendidikan dalam rangka pemenuhan standar isi. Kalender pendidikan di LKP AR-RUM memuat jadwal pembelajaran kursus yaitu satu minggu tiga kali setiap hari Selasa, Kamis, dan Jum’at. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari RAW bahwa:

“Bentuk kalender pendidikan ditempat kita itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 1. 11)

MH juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

“Kalender pendidikan itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 3. 4)

Sedangkan SRA mengungkapkan bahwa:

“Saya pribadi sih belum pernah lihat kalender pendidikannya mbak, tapi kalau dilihat dari kondisi pendidikan di LKP yang

tidak seperti di formal segala sesuatunya terjadwal jadi di LKP belum bisa jika menerapkan kalender pendidikan”. (CW. 4. 4)

LKP AR-RUM dalam memenuhi standar proses penjaminan mutu lembaganya dengan cara adanya Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman pembelajaran kursusnya. Hal ini telah disampaikan oleh RAW sebagai berikut:

“Kami sudah ada Silabus dan RPP mbak, namun tidak kami praktekkan secara nyata persis yang ada di silabus dan RPP tersebut, itu hanya sebagai pedoman saja”. (CW. 1. 13)

Hal ini juga disampaikan oleh MH bahwa:

“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kursus, kami mengacu pada silabus dan RPP sebagai pedoman saja namun tidak kami lakukan keseluruhan dan persis sama, hanya hal-hal pokok saja yang kami terapkan seperti halnya materi”. (CW. 3. 6)

Sedangkan SRA mengungkapkan bahwa:

“Cara mengajar masing-masing pendidik berbeda-beda mbak, namun metode dan materi yang diajarkan masih sama, jadi selama kursus kita tidak harus mengacu pada satu pendidik saja, ketika pendidiknya berbedapun kita tidak ada masalah”. (CW. 4. 6)

Untuk menentukan kelulusan, sebuah lembaga pendidikan hendaknya memiliki standar kompetensi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar antara peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki kompetensi yang sama dan sesuai standar yang diperlukan. Kompetensi lulusan yang digunakan bisa mencakup sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Standar kompetensi lulusan



kursus menjahit di LKP AR-RUM mengacu ke kurikulum yang sesuai dengan masing-masing tingkatannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan RAW yaitu:

“Standar kompetensi lulusan kursus menyesuaikan kurikulum yang ada dan sesuai juga dengan jenjang kursus yang diambilnya, misal dia ambil jenjang dasar ya dia harus memenuhi kompetensi-kompetensi ditingkat dasar tersebut”. (CW. 1. 14)

Sejalan dengan penuturan MH:

“Peserta didik dinyatakan lulus apabila sudah memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang yang diambil, kalau ambilnya jenjang dasar ya dia harus bisa membuat rok, kulot, blus, gaun, dan busana anak”. (CW. 3. 7)

Hal ini juga disampaikan oleh SRA:

“Setiap selesai praktek membuat sebuah produk biasanya langsung diperlihatkan kepada pendidik, kemudian dicek apakah sudah sesuai standar atau belum, jika belum ya harus diperbaiki lagi sampai benar”. (CW. 4. 6)

Kualitas peserta didik bisa juga dilihat dari bagaimana kualitas pendidik dan tenaga kependidikannya di sebuah lembaga. Sehingga tenaga pendidik dan kependidikan disebuah lembaga hendaknya dapat terpenuhi dengan baik sesuai standar nasional yang ditentukan. Lembaga keterampilan dan pelatihan AR-RUM sudah memenuhi standar tenaga pendidik dengan cara menyediakan tenaga pendidik yang telah berkualifikasi nasional, karena mereka sudah memiliki ijazah nasional bidang keterampilan menjahit dan memiliki ijazah nasional tenaga pendidik dan penguji praktik menjahit pakaian

(MPWA dan MPP). Pernyataan ini sesuai dengan penuturan RAW sebagai berikut:

“Tenaga pendidik pertama minimal dia punya ijazah nasional menjahit, kedua punya sertifikat kompetensi menjahit, itu saja syarat pokok untuk menjadi pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM, dan disini kita sudah terpenuhi semua”. (CW. 1. 17)

Hal ini juga disampaikan oleh MH bahwa:

“Syarat menjadi tenaga pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM paling tidak dia sudah memiliki sertifikat kompetensi, syukur-syukur lulusan sarjana sesuai bidangnya”. (CW. 3. 10)

Sedangkan SRA menyampaikan:

“Selama mengikuti pembelajaran kursus menjahit tidak pernah menemui pendidik yang kemudian tidak faham sebuah materi gitu sih mbak, jadi kami yakin pasti lembaga sudah menyediakan pendidik yang professional”. (CW. 4. 10)

Selain menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas, hal lain yang juga penting yaitu pemenuhan jumlah pendidik disetiap pembelajarannya. Ketika pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit, LKP AR-RUM menyediakan satu sampai dua pendidik dengan jumlah peserta yang datang rata-rata 5 sampai 10 orang. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh RAW:

“Disini kami memiliki tenaga pendidik berjumlah empat orang, semua sudah berkualifikasi nasional, memiliki ijazah nasional bidang keterampilan menjahit dan ijazah nasional tenaga pendidik serta penguji praktik menjahit pakaian (MPWA dan MPP)”. (CW. 1. 16)

Sedangkan MH menuturkan:

“Jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM ada empat orang, tapi kalau bu arum tidak sering, karena biasanya kita bertiga masih cukup, pembelajaran pagi 2 orang, kalau sore kadang dua orang kadang 1 orang tergantung yang datang”. (CW. 3. 9)

Namun SRA menyampaikan bahwa:

“Kita itu kan tingkatan belajarnya beda-beda mbak, ya karena memang mulai kursusnya juga tidak bareng, jadi ketika pembelajaran kita seperti privat itu kelebihannya, namun disisi lain pendidiknya ya kita harus berbagi tidak bisa nungguin kita terus jadi harus sabar, tapi kan kita sudah dewasa jadi sudah bisa lebih mandiri apa lagi yang sudah praktek pasti sudah paham urutan-urutannya yang harus dikerjakan”. (CW. 4. 9)

Sedangkan tenaga kependidikan yang ada di LKP AR-RUM hanya ada pengelola sekaligus ketua dan pemilik lembaga, yaitu ibu Arum. Hal ini sesuai dengan penuturan RAW sebagai berikut:

“Tenaga kependidikan kita tidak banyak sih mbak, kadang bu arum juga masih bingung mana yang termasuk tenaga kependidikan, karena ditempat kita kerjanya bareng-bareng dan terkait masalah kependidikan ya bu arum yang *handle*”. (CW. 1. 18)

Penuturan tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh MH yaitu:

“Tenaga kependidikan disini belum jelas sih mbak, terkait pengelolaan pendidikan masih bu arum semua yang ngurus”. (CW. 3. 11)

Sedangkan SRA mengatakan bahwa:

“Kalau tenaga kependidikannya saya kurang faham ya mbak, setahu saya yang sering saya lihat di lembaga selain pendidik dan karyawan ya cuma ada bu arum sama bu yuli itu yang bagian administrasi”. (CW. 4. 11)

Dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran, LKP AR-RUM berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi, memenuhi, dan melengkapi dengan baik sarana maupun prasarana yang

dibutuhkan selama kegiatan kursus. Hal ini disampaikan oleh RAW sebagai berikut:

“Kita aktif mengajukan dana untuk melengkapi sapras, tahun 2011 pernah dapat bantuan 76 juta nah itu harus dibelikan sapras semua, jadi sapras kami sudah lengkap, sarana itu ada mesin jahit, mesin obras, meja potong, meja setrika, dll, sedangkan prasarana kami punya ruang sekretariat, ruang teori dan praktik, kamar mandi dst”. (CW. 1. 20)

MH juga mengungkapkan bahwa:

“Sarana prasarana sudah berusaha kami penuh mbak, semua peralatan yang dibutuhkan untuk kursus sudah tersedia”. (CW. 3. 13)

Penuturan tersebut sesuai dengan SRA yaitu:

“Banyak sih mbak sarana prasarananya, insya Allah sudah lengkap, soalnya selama saya kursus tidak pernah mengalami tidak adanya sapras yang diperlukan”. (CW. 4. 12)

Tidak hanya melengkapi sarana prasarana dengan lengkap, namun LKP AR-RUM juga berusaha memenuhi sapras dengan jumlah yang dibutuhkan. Hal tersebut diungkapkan oleh RAW:

“Antara jumlah peserta didik kursus yang ada dengan penyediaan SAPRAS sudah tercukupi terkadang malah sisa, karena mereka berbeda-beda tingkatan belajarnya, jadi ada yang masih teori sehingga mesin dipakai yang sudah praktek”. (CW. 1. 21)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh MH sebagai berikut:

“Sapras tersedia dengan baik dan sudah memenuhi serta seimbang dengan jumlah peserta didik yang ada”. (CW. 3. 14)

SRA juga menyatakan bahwa:

“Sudah tersedia dengan baik dan mencukupi dengan jumlah peserta didik yang ada, soalnya kan kita beda-beda materinya jadi penggunaan peralatan kursusnya pun tidak bersamaan,

kadang ada yang masih teori jadi yang praktek bisa memakainya”. (CW. 4. 13)

Pemenuhan standar pengelolaan di LKP AR-RUM masih belum maksimal dikarenakan semua kendali masih ketua lembaga yang mengatur. Lembaga belum memiliki rencana kerja tahunan yang seharusnya diperlukan untuk menjalankan roda kelembagaan. Hal tersebut sesuai penuturan RAW bahwa:

“Kami belum membuatnya mbak, sedang direncanakan untuk pengajuan data akreditasi lembaga, seharusnya memang ada rencana jangka pendek, menengah, panjang, tapi itu belum terealisasi masih hanya dalam angan-angan bu arum”. (CW. 1. 23)

Hal senada juga diungkapkan oleh MH yaitu:

“Terkait dengan pengelolaan yang lebih faham bu arum mbak, saya tidak tahu menahu, semua kendali beliau yang memiliki wewenang”. (CW. 3. 15)

Sedangkan SRA menyatakan:

“Kalau terkait pengelolaan jelas bu arum ya mbak yang *handle* soalnya kan beliau sebagai pemilik sekaligus ketua lembaganya”. (CW. 4. 14)

Untuk memenuhi kebutuhan lembaga, LKP AR-RUM tidak hanya mengandalkan biaya dari peserta didik kursus saja, namun juga dari hasil pemasukan *arums' collection* dan banyak juga dari dana pribadi pengelola. Akan tetapi pembiayaan pendidikan yang ada di LKP AR-RUM belum tertata dengan baik sehingga antara biaya investasi, personal, dan operasional masih tercampur tanpa adanya catatan kegiatan pembiayaan yang terencana. Hal ini sesuai dengan ungkapan RAW yaitu:

“Pembiayaan kita masih campur aduk mbak, belum ada perencanaan pembiayaan pendidikan yang baik dan terstruktur, karena lembaga milik bu arum sendiri juga jadi banyak dana yang dikeluarkan dari uang bu sendiripun tidak masalah, toh kembalinya ke arum lagi untuk kepentingan lembaga”. (CW. 1. 24)

Penuturan tersebut sesuai dengan MH yaitu:

“Terkait pembiayaan keluar masuk semua yang pegang bu arum mbak, saya kurang faham bagaimana pengelolaan pembiayaannya”. (CW. 3. 16)

Sedangkan SRA menyatakan bahwa:

“Biaya kursus di LKP AR-RUM menurut saya standar sih mbak, tidak terlalu mahal tapi juga tidak terlalu murah, soalnya ditempat lain hasil survey yang saya lakukan itu banyak yang lebih mahal padahal materi yang diajarkan hampir sama”. (CW. 4. 15)

Dalam rangka mengukur kemampuan peserta didik kursus, LKP AR-RUM tidak menggunakan penilaian secara formal seperti ujian. Penilaian kemampuan peserta didik dilakukan dengan cara melihat keseharian ketika proses pembelajaran dan hasil produk yang dibuat. Hal ini sesuai penuturan RAW yaitu:

“Penilaian kita lakukan ketika dia selesai praktek membuat suatu produk nanti diperlihatkan kepada pendidik apakah sudah sesuai standar atau belum”. (CW. 1. 25)

Penuturan tersebut sesuai dengan MH bahwa:

“Selama ini memang tidak saya adakan penilaian, kita hanya sekedar melihat setiap hasil produk buatan mereka, kalau belum sesuai ya harus diperbaiki”. (CW. 3. 17)

Sedangkan SRA menyatakan bahwa:

“Penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan mbak, tapi setiap selesai pembelajaran akan

di lihat dan di cek hasil yang kita buat, kalau hasilnya sudah benar ya kita bisa lanjut ke materi selanjutnya”. (CW. 4. 17)

### **3. Kendala yang dihadapi untuk Melaksanakan Program Penjaminan Mutu Lembaga**

Kendala yang dihadapi pengelola LKP AR-RUM untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga adalah menentukan waktu yang pas untuk berkumpul antara pengelola dan *staff* yang ada di lembaga.

“Waktunya itu lho mbak, susah menetapkan waktu yang pas antara pengelola dengan pihak-pihak terkait seperti instruktur, kemudian dari luar misalnya akademisi-akademisi atau instansi dinas sendiri”. (CW. 1. 26)

Hal ini juga disampaikan oleh AY:

“Terkait dengan waktu sebenarnya saya pribadi bisa kapan saja tapi bu arumnya yang sangat sibuk jadi jarang bisa sering kumpul untuk membahas tentang program penjaminan mutu lembaga itu sendiri. (CW. 2. 1)

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh MH bahwa:

“Kendalanya cenderung karena kesibukan bu arum diluar sih mbak, jadi rapat-rapatnyapun fleksibel jika ada keperluan saja, dan biasanya hanya melibatkan beberapa orang saja karena memang memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda”. (CW. 3. 20)

Selain terkendala dalam menentukan waktu untuk berkumpul, hal lain yang menghambat terlaksananya program penjaminan mutu di LKP AR-RUM adalah belum memahaminya format penjaminan mutu yang jelas oleh pengelola itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh RAW selaku ketua lembaga:

“Kita belum tahu bagaimana bentuk atau format penjaminan mutu dan belum punya yang baku, jadi kita belum bisa melaksanakan dan menyusun program penjaminan mutu itu tadi”. (CW. 1. 27)

AY menambahkan bahwa:

“Yang dibahas dalam kegiatan penjaminan mutu itu terkait dengan hal-hal misal tata tertib pendidik gitu kan ya mbak, banyak sih seharusnya tapi apa lagi ya saya lupa dan belum begitu faham juga”. (CW. 1. 2)

Sedangkan MH mengungkapkan:

“Yang sering ditanyakan dalam penjaminan mutu lembaga itu yang paling sering berapa jumlah peserta kursus dan apa yang dilakukan peserta kursus setelah lulus”. (CW. 3. 21)

Untuk melaksanakan kegiatan program penjaminan mutu lembaga tentu diperlukan kerjasama yang baik oleh seluruh pengelola yang ada. Kesadaran dan kerja keras dari masing-masing juga perlu dibangun agar lembaga menjadi semakin baik dan bermutu. Namun hal tersebut belum terlihat di LKP AR-RUM karena terkendala oleh kondisi Sumber Daya Manusia di lembaga yang belum optimal . Hal ini sesuai dengan penuturan RAW sebagai berikut:

“Kalau di struktur organisasi lembaga itu kita lengkap ya mbak, ada mulai dari pelindung, penasehat, sampai koordinator dan *staff* dimasing-masing bidang, namun kebanyakan bu arum hanya mengambil sukarela dari pihak-pihak keluarga saja untuk formalitas mengisi di stuktur organisasinya, sehingga kelemahannya ya jadi tidak jelas tugas-tugasnya”. (CW. 1. 27)

Sejalan pula dengan penuturan AY bahwa:

“Yang memang benar-benar terlihat bekerja ya hanya ada ketua lembaga, bagian administrasi, pendidik, dan pembantu umum saja mbak”. (CW. 2. 3)



Hal ini juga disampaikan oleh MH:

“Yang jelas-jelas bekerja sehari-hari itu ya hanya beberapa orang saja mbak, yang lain hanya kalau di undang dan diperlukan saja baru datang dan bantu-bantu di lembaga”.  
(CW. 3. 22)

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pemahaman Pengelola LKP AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga**

Pendidikan merupakan *instrument* penting dalam membangun cita-cita bangsa dan negara. Kegiatan pendidikan tidak cukup hanya dilaksanakan tanpa adanya usaha yang terus menerus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Pembangunan pendidikan yang masih lemah memerlukan adanya usaha terkait dengan kegiatan seperti halnya penjaminan mutu pendidikan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM sebagai salah satu jenis pendidikan non formal memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga sebagai wujud pemenuhan lembaga terkait standar nasional pendidikan. Namun Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM yang sudah mendapat penilaian kinerja B dan terakreditasi oleh BAN PNF ternyata belum memenuhi kewajibannya dalam melaksanakan program penjaminan mutu lembaga.

Menurut pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM, program penjaminan mutu lembaga adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui seberapa jauh mutu suatu lembaga.

Sedangkan dalam Permendiknas No. 63 Tahun 2009 dijelaskan bahwa:

“Kegiatan program penjaminan mutu pendidikan ditujukan untuk memenuhi tiga tingkatan acuan mutu, diantaranya yaitu Standar Pelayanan Minimal (SPM), Standar Nasional Pendidikan (SNP), Standar Mutu Pendidikan di atas SNP”.

Fattah (2012: 3) berpendapat bahwa:

“Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam kegiatannya fokus terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem pendidikan, kinerja institusi pendidikan, dan mutu program studi”.

Dari hasil wawancara yang dipadukan dengan beberapa kajian teori diatas, menunjukkan bahwa pengelola LKP AR-RUM mengartikan program penjaminan mutu lembaga sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu sebuah lembaga. Hal tersebut belum sesuai dengan beberapa teori yang menjelaskan bahwa program penjaminan mutu tidak sekedar kegiatan dalam rangka mengetahui mutu sebuah lembaga, namun yang lebih penting ialah bahwa program penjaminan mutu seperti yang telah diungkapkan oleh Fattah (2012: 2) yaitu:

“Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen *input*, komponen proses, dan *outcome* sesuai yang diharapkan oleh *stakeholder*”. Diperkuat pula oleh Permendiknas No. 63 Tahun 2009 dijelaskan bahwa, “Kegiatan program penjaminan mutu

pendidikan ditujukan untuk memenuhi tiga tingkatan acuan mutu, diantaranya yaitu Standar Pelayanan Minimal (SPM), Standar Nasional Pendidikan (SNP), Standar Mutu Pendidikan di atas SNP”.

Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM mengatakan bahwa program penjaminan mutu lembaga itu bisa secara eksternal maupun secara internal. Program penjaminan mutu eksternal menurut pengelola LKP AR-RUM diartikan sebagai kegiatan penjaminan mutu yang dilakukan oleh pihak luar lembaga untuk mengetahui seberapa jauh mutu suatu lembaga. Sedangkan program penjaminan mutu lembaga secara internal diartikan sebagai kegiatan penjaminan mutu yang dilakukan oleh sebuah tim yang terdiri dari beberapa orang secara internal dari dalam lembaga untuk mengetahui seberapa jauh mutu lembaganya tersebut.

Secara eksternal, program penjaminan mutu lembaga kursus dan pelatihan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN PNF). Sedangkan secara internal, program penjaminan mutu dilakukan oleh pengelola lembaga, koordinator masing-masing bidang yang ada di lembaga, serta bisa juga melibatkan akademisi ataupun mengundang dari dinas pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 63 tahun 2009 yaitu:

“Penjaminan mutu pendidikan baik formal maupun nonformal dilaksanakan oleh satuan atau program pendidikan. Dalam kegiatannya melaksanakan penjaminan mutu pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan harus menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk terlaksananya penjaminan mutu”.

Dengan demikian, pengelola LKP AR-RUM sudah memahami tentang petugas yang berhak melakukan program penjaminan mutu eksternal dan internal, pernyataan yang telah diungkapkan sudah sesuai dengan Permendiknas No. 63 tahun 2009.

Bentuk kegiatan program penjaminan mutu eksternal menurut pengelola LKP AR-RUM yaitu dengan mengadakan penilaian kepada suatu lembaga kursus terkait pemenuhan delapan standar penjaminan mutu lembaga. Sedangkan bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal dipahami oleh pengelola LKP ARUM adalah berupa rapat koordinasi untuk membahas terkait delapan standar penjaminan mutu.

Sedangkan Fattah (2012: 6) menyebutkan bahwa:

“tahapan penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar mutu, pengukuran dan evaluasi dengan cara pengumpulan data dan analisis, perbaikan dan pengembangan dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan, yakni Standar Pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan”.

Pasal 91 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas”.

Dengan demikian, pengelola LKP AR-RUM memahami bentuk kegiatan program penjaminan mutu lembaga baik secara eksternal maupun internal sebatas pada kegiatan penilaian dan pembahasan delapan standar mutu pendidikan, sedangkan dalam kajian teori

disebutkan bahwa program penjaminan mutu meliputi, penetapan standar mutu, pemenuhan standar mutu, pengukuran dan evaluasi dengan cara pengumpulan data dan analisis, perbaikan dan pengembangan dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan, yakni Standar Pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM mengungkapkan bahwa hal-hal yang dibahas dalam program penjaminan mutu lembaga adalah delapan standar penjaminan mutu yang terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa:

“Standar Nasional Pendidikan sendiri terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa pengelola LKP AR-RUM memahami hal-hal yang dibahas dalam kegiatan penjaminan mutu lembaga adalah terkait dengan delapan standar mutu seperti yang telah diungkapkan diatas.

## **2. Pemenuhan Pengelola LKP AR-RUM terhadap Standar Penjaminan Mutu Lembaga**

Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang merupakan kriteria minimal sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Pemenuhan standar mutu dilakukan oleh satuan pendidikan guna mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sehingga SNP menjadi kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan/ program pendidikan.

Pemenuhan standar isi di LKP AR-RUM meliputi kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 5 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa:

“Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan”.

Sedangkan standar minimal untuk membuka LKP, sudah ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri terkait adalah sebagai berikut:

“Isi Pendidikan, meliputi: struktur kurikulum yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada keunggulan lokal, dan bahan ajar berupa buku/ modul bahan ajar”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa di LKP AR-RUM sudah memenuhi standar isi penjaminan mutu dengan baik dikarenakan sudah terdapat kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan.

Sedangkan pemenuhan standar proses di LKP AR-RUM terdiri dari Silabus dan Racangan Proses Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pasal 20 No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa:

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKP AR-RUM sudah memenuhi standar proses penjaminan mutu lembaga dengan bukti adanya silabus dan RPP yang dibuat dan implementasikan dalam proses pembelajaran.

Pemenuhan standar kompetensi lulusan di LKP AR-RUM menggunakan indikator berupa ketercapaian kompetensi peserta didik sesuai jenjang kursus yang di ikutinya. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pasal 25 ayat (4) No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa:

“Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Sallis (2010: 8) juga menjelaskan bahwa:

“Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa pemilihan atau akuisisi kemamuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran, dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKP AR-RUM dalam memenuhi standar kompetensi lulusan secara keterampilan yaitu dengan cara pemenuhan kompetensi peserta didik sesuai dengan tingkat dan jenjang yang di ikutinya selama kursus.

Pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan di LKP AR-RUM meliputi, tenaga pendidik berjumlah empat orang yang telah berkualifikasi nasional, karena sudah memiliki ijazah nasional bidang keterampilan menjahit dan memiliki ijazah nasional tenaga pendidik dan penguji praktik menjahit pakaian (MPWA dan MPP). Hal tersebut sesuai Peraturan Pemerintah Pasal 30 ayat (8) PP No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa:

“Pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan keterampilan terdiri atas pengajar, pelatih, dan penguji”.

Dengan demikian, standar tenaga pendidik di LKP AR-RUM sudah memenuhi standar nasional yang dipersyaratkan karena semua tenaga pendidik kursus menjahit yang ada di LKP AR-RUM sudah memiliki ijazah nasional bidang keterampilan menjahit dan memiliki ijazah nasional tenaga pendidik dan penguji praktik menjahit pakaian (MPWA dan MPP). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pasal 33 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidik di lembaga kursus dan pelatihan keterampilan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan”.

Tenaga kependidikan yang ada di LKP AR-RUM terdiri atas pengelola lembaga. Sedangkan standar yang seharusnya dipenuhi oleh



sebuah lembaga pendidikan dalam hal tenaga kependidikan sesuai yang disebutkan oleh Peraturan Pemerintah Pasal 35 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005 adalah:

“Lembaga Kursus dan Pelatihan keterampilan sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola, teknisi, sumber belajar, pustakawan, dan laboran”.

Atas dasar tersebut maka, Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM dapat dinyatakan belum memenuhi standar tenaga kependidikannya sesuai standar dikarenakan tenaga kependidikan hanya terdapat pengelola yang merupakan ketua lembaga”.

Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM memiliki sarana prasarana yang lengkap dan dalam kondisi yang baik dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kursus. Sarana prasarana tersebut antara lain meliputi; lahan, ruang pembelajaran, ruang unit produksi, tempat beribadah, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pasal 42 ayat (2) No. 19 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Dengan demikian, pemenuhan standar sarana prasarana yang ada di LKP AR-RUM dapat dikatakan baik.

Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM belum memiliki rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pasal 53 ayat (1) PP No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwasannya:

“Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi 4 tahun”.

Sesuai dengan peraturan tersebut, dapat dikatakan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM belum memenuhi standar pengelolaan penjaminan mutu lembaga dengan baik dikarenakan tidak terdapat rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran dari rencana kerja menengah satuan pendidikan.

Pemenuhan standar pembiayaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM di *handle* oleh satu orang yaitu ketua sekaligus pengelola dan pemilik lembaga. Tidak terdapat perencanaan pembiayaan secara teratur sehingga semua pembiayaan masih bercampur aduk antara biaya investasi, personal, dan operasional. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar yang terdapat di dalam Peraturan Pemerintah Pasal 62 No. 19 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa:

“Biaya pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu, biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap, biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan, biaya operasional meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan

tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan saran dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya”.

Atas dasar Peraturan Pemerintah tersebut, maka Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM dalam memenuhi standar pembiayaan pendidikannya belum sesuai standar yang telah ditentukan dikarenakan semua pembiayaan masih tercampur dan tidak terdapat pencatatan pembiayaan dengan jelas.

Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM tidak melakukan penilaian secara formal dengan mengacu pada *instrument* penilaian dan sejenisnya. Pemenuhan standar penilaian di Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM dilakukan oleh pendidik dengan cara mengecek produk hasil buatan peserta didik setiap kali selesai praktek membuat suatu produk. Namun dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa:

“Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik”.

Dengan dasar Permendiknas tersebut, Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM dapat dikatakan belum memenuhi standar penilaian pendidikan secara optimal dan terstandar karena tidak terdapat mekanisme, prosedur, dan *instrument* yang jelas untuk digunakan dalam kegiatan penilaian.

### 3. Kendala yang dihadapi untuk melaksanakan Program Penjaminan Mutu Lembaga

Untuk mencapai harapan dan tujuan yang di cita-citakan bukanlah suatu hal yang mudah, namun bukan berarti hal tersebut tidak mungkin bisa dicapai. Hal tersebut bisa saja dicapai hanya saja perlu adanya perjuangan dan kerja keras yang maksimal untuk mencapainya. Tentu akan ada banyak hal dan kendala yang ditemui dan dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut.

Zazin (2011: 81) mengungkapkan bahwa, ada dua faktor yang dapat menjelaskan sebab upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil, yaitu:

“Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bila semua *input* pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar), alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru, dan tenaga kependidikan lainnya, secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan ditingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya ditingkat mikro (sekolah). Atau, dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat”.

Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM memiliki berbagai kendala untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga, diantaranya adalah sulitnya menentukan waktu pengelola lembaga dan

pihak-pihak yang dibutuhkan dalam rangka untuk melaksanakan rapat dan koordinasi terkait penjaminan mutu lembaga.

Hal lain yang juga menjadi kendala untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga adalah belum adanya pemahaman dan pengetahuan tentang bentuk serta format yang baku terkait penjaminan mutu lembaga. Faktor lain yang menyebabkan hal tersebut juga karena belum adanya kesadaran dari pihak-pihak di lembaga akan pentingnya program penjaminan mutu lembaga.

Model pengelolaan di LKP AR-RUM masih bersifat pribadi yang di *handle* oleh satu orang saja yaitu ketua sekaligus pemilik lembaga. Hal tersebut menyebabkan kurang adanya kejelasan *job description* oleh masing-masing pengelola yang tercantum didalam struktur organisasi lembaga.

Sallis (2010: 10) bahwa:

“Jika manajemen ini ditetapkan di institusi pendidikan, maka pihak pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya, mulai dari pimpinan sendiri, staff, guru, pelajar, dan berbagai unsur terkait, seperti pimpinan yayasan, orang tua, dan para pengguna lulusan pendidikan akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran”.

Meskipun LKP AR-RUM adalah lembaga milik pribadi dan perseorangan, namun dalam hal pengelolaan sebuah lembaga memerlukan kerjasama baik dan pembagian kerja yang jelas sehingga berbagai tugas dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan ringan dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang telah dicita-citakan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Pemahaman pengelola LKP AR-RUM terhadap program penjaminan mutu lembaga sebatas pada definisi program penjaminan mutu, jenis program penjaminan mutu, pelaksana program penjaminan mutu, dan bentuk program penjaminan mutu.
2. Pemenuhan pengelola terhadap standar penjaminan mutu lembaga yaitu sebagai berikut:
  - a. Pemenuhan standar isi di LKP AR-RUM meliputi: kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan.
  - b. Pemenuhan standar proses di LKP AR-RUM meliputi: Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP).
  - c. Pemenuhan standar Kompetensi Lulusan di LKP AR-RUM meliputi: ketercapaian kompetensi sesuai tingkat/ jenjang yang di ikutinya.
  - d. Pemenuhan standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di LKP AR-RUM meliputi: tenaga pendidik terdiri dari empat orang yang telah berkualifikasi nasional, karena sudah memiliki ijazah nasional bidang keterampilan menjahit dan memiliki ijazah nasional tenaga pendidik

dan penguji praktik menjahit pakaian (MPWA dan MPP). Sedangkan tenaga kependidikannya adalah pengelola sekaligus ketua lembaga.

- e. Pemenuhan standar sarana prasarana di LKP AR-RUM meliputi:  
sarana terdiri dari, komputer, printer, laptop, kalkulator, camera, handycam, alat tulis, meja potong pakaian, kursi belajar, setrika, meja setrika, mesin jahit, mesin obras, mesin bordir, mesin kancing, papan tulis, gunting, kotak P3K, kipas angin, alat peraga pembelajaran, diktat teori, etalase, mesin jahit kaos, alat pemadam kebakaran. Sedangkan prasarana terdiri dari, ruang sekretariat, ruang teori dan praktek menjahit, ruang tamu, tempat parkir, gudang, dapur, kamar mandi, ventilasi, penerangan, ruang bordir.
  - f. Pemenuhan standar pengelolaan di LKP AR-RUM dilaksanakan sesuai kebutuhan karena belum terdapat rencana kerja tahunan.
  - g. Pemenuhan standar pembiayaan di LKP AR-RUM belum sesuai standar dikarenakan tidak terdapat rancangan pembiayaan serta pencatatan pembiayaan belum lengkap, masih tercampur antara biaya investasi, biaya personal, dan biaya operasional.
  - h. Pemenuhan standar penilaian di LKP AR-RUM dari hasil praktek membuat produk sesuai dengan tingkatan dan level yang di ikutinya.
3. Kendala yang di hadapi untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga adalah kesulitan untuk menentukan waktu yang pas dan mengumpulkan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga.. Faktor lain yang

menyebabkan tidak adanya kegiatan program penjaminan mutu di LKP AR-RUM adalah belum dipahaminya bentuk dan format yang baku terkait penjaminan mutu lembaga. Struktur organisasi lembaga yang belum optimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian terkait Pemahaman Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM terhadap program Penjaminan Mutu Lembaga, maka ada beberapa saran yang bisa diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Pengelola LKP AR-RUM yang dianggap sudah memahami tentang kegiatan program penjaminan mutu lembaga hendaknya sedikit demi sedikit mampu membangun kesadaran kepada dirinya sendiri dan juga pengelola lain yang ada di lembaga terkait pentingnya program penjaminan mutu lembaga
2. Standar penjaminan mutu lembaga yang sudah terpenuhi harapannya mampu dipertahankan dan juga ditingkatkan lagi kualitasnya sehingga mutu lembaga menjadi semakin meningkat. Sedangkan standar kompetensi lulusan, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian yang belum terpenuhi dengan optimal harapannya dapat segera diperbaiki dan dipenuhi sesuai standar nasional yang dipersyaratkan.
3. Pengelolaan LKP AR-RUM haruslah diperbaiki secara bertahap dan terus menerus demi eksistensi dan kemajuan lembaga tersebut. Struktur organisasi yang ada hendaknya lebih dimaksimalkan, orang-



orang yang tercantum dalam struktur organisasi tersebut tidak boleh hanya sekedar numpang nama saja tanpa adanya tanggung jawab pekerjaan yang jelas, pada akhirnya pengelola harus kembali menyeleksi dan memilih orang-orang yang jelas yang memiliki kompetensi dibidangnya, memiliki kesadaran untuk memajukan lembaga, serta mau bekerja keras untuk kepentingan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moh Alifuddin. 2012. *Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Magnasript Publishing.
- Prim Masrokan Mutohar. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Presiden. 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Bandung: Fokusmedia.
- Repubilk Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Yoyon Suryono. 2008. *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pendekatan Strategis dan Pendidikan)*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal (Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas)*. Bandung: Falah Production.
- Wartanto. 2010. *Mutu Administrasi Lembaga (Tata Kelola)*. Modul Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. Diakses pada 14 November 2015, Jam 11.25 WIB.
- Jerome S. Arcaro. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edward Sallis. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, Peran Strategis Pendidikan di Era Globalisasi Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Syarifuddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nanang Fattah. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Zazin. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Yohan Rubiyantoro. 2012. *Sebanyak 92 persen Lembaga Kursus belum terakreditasi*. Diakses dari <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/sebanyak-92-persen-lembaga-kursus-belum-terakreditasi.html>. Pada tanggal 20 November 2015, Jam 10.25 WIB.
- Saleh Marzuki. 2010. *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Soelaiman Joesoef. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rita Cheminais. 2010. *Cara Mencapai Standar Kompetensi*. Jakarta: PT Indeks.
- Yanti Firda Triyana. 2012. *Tips Merintis dan Mengelola Berbagai Lembaga Kursus*. Yogyakarta: Laksana.
- Idayanti. 2015. *Panduan Menjahit untuk Pemula (Teknik Dasar Membuat Pola, Memotong bahan, dan Menjahit)*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Sicilia Sawitri dkk. 2000. *Ilustrasi Mode*. Yogyakarta: Diktat.
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan sejarah Perkembangan Falsafah Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Pemahaman Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga**

Sumber Data (informan) : .....

Jabatan : .....

Hari/ tanggal : .....

Jam : .....

Lokasi : .....

#### **A. Pemahaman Pengelola LKP AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga**

1. Apa yang saudara ketahui tentang program penjaminan mutu lembaga?
2. Seperti apakah program penjaminan mutu lembaga itu?
3. Apa saja yang dibahas dalam kegiatan program penjaminan mutu lembaga?
4. Siapakah yang bertugas melakukan program penjaminan mutu eksternal?
5. Siapakah yang bertugas melakukan program penjaminan mutu internal?
6. Seperti apakah bentuk kegiatan program penjaminan mutu eksternal tersebut?
7. Seperti apakah bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal itu?

**B. Pemenuhan Pengelola LKP AR-RUM terhadap Standar Penjaminan Mutu Lembaga**

1. Bagaimanakah pemenuhan standar isi penjaminan mutu di LKP AR-RUM?
2. Seperti apakah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit di LKP AR-RUM?
3. Seperti apakah bentuk beban belajar kursus menjahit yang diterapkan di LKP AR-RUM?
4. Seperti apakah kalender pendidikan yang ada di LKP AR-RUM?
5. Bagaimanakah pemenuhan standar proses penjaminan mutu di LKP AR-RUM?
6. Seperti apakah realisasi dari silabus dan RPP tersebut?
7. Bagaimanakah pemenuhan standar kompetensi lulusan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?
8. Bagaimanakah pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan di LKP AR-RUM?
9. Berapakah jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM?
10. Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga pendidik di LKP AR-RUM?
11. Berapakah jumlah tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?
12. Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?

13. Bagaimanakah pemenuhan standar sarana prasarana kursus di LKP AR-RUM?
14. Apakah jumlah sarana prasarana sudah tercukupi sesuai dengan peserta didik kursus?
15. Bagaimanakah pemenuhan standar pengelolaan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?
16. Seperti apakah pembuatan rencana kerja tahunan yang ada di LKP AR-RUM?
17. Bagaimanakah pemenuhan standar pembiayaan pendidikan kursus penjaminan mutu di LKP AR-RUM?
18. Bagaimanakah pemenuhan standar penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?
19. Seperti apa mekanisme pelaksanaan penilaian kursus menjahit di LKP AR-RUM?
20. Bagaimana realisasi penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?

**C. Kendala yang dihadapi Pengelola LKP AR-RUM untuk Melaksanakan Program Penjaminan Mutu Lembaga.**

1. Apa kendala yang dihadapi pengelola dalam melaksanakan program penjaminan mutu lembaga?
2. Bagian apa saja yang terdapat didalam struktur organisasi lembaga? Bagaimanakah kinerjanya?
3. Apakah masing-masing pihak-pihak yang ada di LKP AR-RUM sudah menyadari pentingnya kegiatan program penjaminan mutu lembaga?

## **LAMPIRAN 2. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Kurikulum dan Modul
2. Kalender Pendidikan
3. Silabus dan RPP
4. STTB (Surat Tanda Selesai Belajar)
5. Daftar kehadiran peserta didik kursus.
6. Daftar inventaris sarana dan prasarana
7. Biodata Pengelola dan Tenaga Pendidik
8. Sertifikat akreditasi lembaga



### **LAMPIRAN 3. CATATAN LAPANGAN**

#### **Catatan Lapangan I**

Tanggal : Jum'at, 19 Februari 2016

Waktu : 18.30 – 20.30 WIB

Tempat : Gedung LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Pertemuan perdana dan kesepakatan jadwal

#### **Deskripsi**

Pertemuan perdana yang dilakukan pada hari Jum'at, 19 Februari 2016 tersebut, peneliti menemui ketua LKP AR-RUM yaitu ibu Arum untuk menyampaikan bahwa peneliti sudah bisa memulai penelitian di lembaga beliau. Peneliti menanyakan kepada bu Arum selaku ketua lembaga terkait jadwal kesediaannya untuk wawancara. Peneliti juga mencoba menjelaskan kembali bahwa peneliti akan mengambil data terkait dengan program penjaminan mutu kursus menjahit yang ada di LKP AR-RUM. Kemudian beliau bercerita bahwa sampai tanggal 5 Maret 2016 beliau masih sibuk menguji di sekolah-sekolah, beliau baru bersedia untuk diwawancarai setelah tanggal tersebut. Beliau juga memberikan gambaran sekilas terkait kondisi yang ada di LKP AR-RUM.

## **Catatan Lapangan II**

Tanggal : Selasa, 01 Maret 2016

Waktu : 15.30 – 17.30 WIB

Tempat : Gedung LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Observasi Proses Pembelajaran Menjahit

### **Deskripsi**

Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan selama kursus. Proses pembelajaran diikuti oleh enam peserta didik dan diampu oleh satu tutor. Peserta didik yang hadir sangat beragam, ada yang merupakan peserta didik baru dan pertama kali masuk dan ada pula peserta didik yang lama dan sudah berkali-kali mengikuti pembelajaran. Adanya peserta didik yang beragam tersebut dikarenakan dalam proses penerimaan peserta didik LKP Ar-Rum tidak terikat dengan waktu-waktu tertentu sehingga kapan saja bisa menerima peserta didik asalkan masih cukup.

### **Catatan Lapangan III**

Tanggal : Selasa, 04 Maret 2016

Waktu : 15.30 – 17.15 WIB

Tempat : Gedung LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Observasi Proses Pembelajaran Menjahit

#### **Deskripsi**

Pada kegiatan observasi yang kedua ini peneliti melihat dan mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh instruktur dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mencoba berkomunikasi dengan beberapa peserta didik dan pendidik dalam rangka melakukan pendekatan. Dari komunikasi tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka sangat beragam, baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan bahkan motivasinya dalam mengikuti kursus.

#### **Catatan Lapangan IV**

Tanggal : Selasa, 04 Maret 2016

Waktu : 15.30 – 17.15 WIB

Tempat : Gedung LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Wawancara

#### **Deskripsi**

Pada kesempatan kali ini peneliti sudah bisa memulai melakukan kegiatan wawancara dengan RAW selaku ketua sekaligus pemilik lembaga. Tema wawancara perdana ini yaitu menanyakan terkait dengan program penjaminan mutu yang dilakukan di LKP AR-RUM. Sebelum memulai wawancara peneliti mencoba memberikan penjelasan sekilas terkait pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan.

## **Catatan Lapangan V**

Tanggal : Senin, 21 Maret 2016

Waktu : 12.15 – 13.20 WIB

Tempat : Gedung LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Wawancara

### **Deskripsi**

Kegiatan wawancara yang kedua ini peneliti menanyakan terkait dengan pemenuhan standar isi dan standar proses. Standar isi meliputi kurikulum, beban belajar, serta kalender pendidikan, sedangkan standar proses meliputi silabus dan RPP. Selain menanyakan pemenuhannya, peneliti juga mencoba mengorek data terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait implementasinya.

## **Catatan Lapangan VI**

Tanggal : Rabu, 23 Maret 2016

Waktu : 16.00 – 18.00 WIB

Tempat : Gedung LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Wawancara

### **Deskripsi**

Standar pemenuhan penjaminan mutu pada kesempatan wawancara kali ini peneliti menanyakan terkait dengan standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dan Sarana Prasarana (SAPRAS) yang berada di LKP AR-RUM. RAW selaku ketua lembaga mengungkapkan dengan jujur dan apa adanya kondisi lembaganya. Beliau juga menyadari bahwa masih sangat diperlukan perbaikan di sana-sini sehingga lembaganya akan terus berusaha melakukan perbaikan-perbaikan tersebut.

## **Catatan Lapangan VII**

Tanggal : Sabtu, 02 April 2016

Waktu : 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Gedung LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Wawancara

### **Deskripsi**

Pada kesempatan kali ini peneliti melanjutkan wawancara dengan RAW selaku ketua dan pemilik lembaga yang sebelumnya sudah mengadakan perjanjian terlebih dahulu. Peneliti memulai wawancara dari *point* pemenuhan standar pengelolaan yang kemudian di lanjutkan pemenuhan standar pembiayaan dan pemenuhan standar pengelolaan.

### **Catatan Lapangan VIII**

Tanggal : Selasa, 02 Mei 2016

Waktu : 15.30 – 17.00 WIB

Tempat : Gedung LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Wawancara

#### **Deskripsi**

Peneliti kembali melakukan wawancara setelah beberapa minggu mencoba meminta jadwal dan baru bisa dilakukan pada hari tersebut. Wawancara kali ini peneliti mencari tahu sejauh mana pemahaman pengelola LKP AR-RUM terhadap kegiatan program penjaminan mutu baik secara internal maupun eksternal. RAW mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan diselingi gurauan agar suasana tidak terlalu tegang.



### **Catatan Lapangan IX**

Tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

Waktu : 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Gedung LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Wawancara

#### **Deskripsi**

Kegiatan wawancara kembali peneliti lakukan pada hari Selasa, 10 Mei 2016. Peneliti mendatangi LKP pada pukul 09.00 WIB bertepatan dengan dimulainya proses pembelajaran kursus. Hari ini peneliti akan melakukan kegiatan dengan pendidik dan peserta didik guna mencari data terkait pemenuhan standar penjaminan mutu di LKP AR-RUM Yogyakarta.

## **Catatan Lapangan X**

Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2016

Waktu : 16.00 – 1645 WIB

Tempat : Gedung LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Wawancara

### **Deskripsi**

Hari ini peneliti melanjutkan kegiatan wawancara dengan pendidik untuk mendapatkan data penelitian terkait dengan penjaminan mutu lembaga. Sore itu peserta didik kursus yang hadir 3 orang dengan jumlah pendidik 2 orang. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pendidik kursus yang hadir pada waktu itu, mengingat waktu yang terbatas pendidik meminta peneliti untuk melakukan wawancara di sela-sela beliau mengajar dan peneliti pun menyetujuinya. Peneliti juga melakukan perjanjian dengan salah satu peserta didik untuk melakukan wawancara, mengingat waktu yang terbatas maka peneliti hanya meminta nomor HP dan akan melakukan wawancara pada hari Senin, 16 Mei 2016 di kantin FMIPA UNY.

## **Catatan Lapangan XI**

Tanggal : Senin, 16 Mei 2016

Waktu : 14.45 – 15.30 WIB

Tempat : Kantin FMIPA UNY

Tema/ Kegiatan : Wawancara Peserta Didik Kursus Menjahit LKP AR-RUM

### **Deskripsi**

Pada hari Senin, 16 Mei 2016 sekitar pukul 14.15 WIB peneliti menemui SRA yang menjadi salah satu peserta didik kursus menjahit di LKP AR-RUM. Wawancara dilakukan untuk mencari data terkait pemenuhan standar penjaminan mutu lembaga. Kegiatan wawancara dilakukan dengan santai di gazebo kantin sehingga wawancara tidak terasa tegang dan kaku.

## **Catatan Lapangan XII**

Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016

Waktu : 10.30 – 12.00 WIB

Tempat : Kantor LKP AR-RUM

Tema/ Kegiatan : Wawancara Bagian Administrasi LKP AR-RUM

### **Deskripsi**

Kegiatan wawancara pada kali ini dilakukan peneliti untuk mencari data terkait pemahaman pengelola LKP AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu. Wawancara dilakukan kepada AY selaku bagian administrasi di LKP AR-RUM. Setelah dilakukan wawancara beberapa menit, peneliti melanjutkan untuk meminta data administrasi untuk keperluan bukti penelitian kepada AY, dikarenakan AY yang mengetahui file-file yang ada di LKP AR-RUM.

### **Catatan Lapangan XIII**

Tanggal : Senin, 23 Mei 2016

Waktu : 13.30 – 14.30 WIB

Tempat : Kampus UAD

Tema/ Kegiatan : Wawancara Peserta Didik Kursus Menjahit LKP AR-RUM

#### **Deskripsi**

Setelah beberapa minggu berkomunikasi via WhatsApp akhirnya peserta didik bisa diwawancarai pada Senin, 23 Mei 2016. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapat data terkait pemenuhan standar penjaminan mutu yang ada di LKP AR-RUM. Informan yang berinisial ADP merupakan peserta kursus menjahit LKP AR-RUM dan sedang menempuh perkuliahan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

## **LAMPIRAN 4. CATATAN WAWANCARA**

### **Catatan Wawancara 1**

Pemahaman Pengelola LKP AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu

Lembaga

Sumber Data (informan) : RAW  
Jabatan : Ketua LKP AR-RUM  
Hari, Tanggal : Selasa, 02 Mei 2016  
Jam : 15.00 – 17.00 WIB  
Lokasi : Kantor LKP AR-RUM

#### **A. Pemahaman Pengelola LKP AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga**

1. Apa yang saudara ketahui tentang program penjaminan mutu lembaga?  
“Kegiatan penjaminan mutu itu kan untuk mengetahui seberapa jauh mutu dari sebuah lembaga mbak”. (CW. 1. 1)
2. Seperti apakah program penjaminan mutu lembaga itu?  
“Program penjaminan mutu itu kan ada yang secara eksternal dan ada juga yang secara internal”. (CW. 1. 2)
3. Apa saja yang dibahas dalam kegiatan program penjaminan mutu lembaga?  
“Kegiatan program penjaminan mutu itu ya membahas terkait pemenuhan delapan standar penjaminan itu mbak”. (CW. 1. 3)
4. Siapakah yang bertugas melakukan program penjaminan mutu eksternal?

“Program penjaminan mutu eksternal seperti halnya LKP ini dilakukan oleh BAN PNF mbak”. (CW. 1. 4)

5. Siapakah yang bertugas melakukan program penjaminan mutu internal?

“Kalau lembaganya besar dan tertib maka yang bertugas melakukan ya pengelola serta ketua bidang-bidangnya, bisa juga ditambah dengan mengundang para akademisi dan petugas dari direktorat”. (CW. 1. 5)

6. Seperti apakah bentuk kegiatan program penjaminan mutu eksternal tersebut?

“Mereka biasanya memberikan sebuah instrumen yang memuat beberapa pertanyaan diantaranya menanyakan jumlah peserta didik yang mengikuti kursus dan apa yang dilakukan oleh para lulusan setelah selesai mengikuti kursus”. (CW. 1. 6)

7. Seperti apakah bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal itu?

“Bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal itu ya rapat koordinasi minimal satu tahun sekali mbak, nanti membahas terkait delapan standar penjaminan mutu itu”.

(CW. 1. 6)

## Catatan Wawancara 2

### Pemenuhan Pengelola LKP AR-RUM terhadap Standar Penjaminan Mutu

#### Lembaga

Sumber Data (informan) : RAW  
Jabatan : Ketua LKP AR-RUM  
Hari, Tanggal : Selasa, 02 Mei 2016  
Jam : 15.00 – 17.00 WIB  
Lokasi : Kantor LKP AR-RUM

#### **A. Pemenuhan Pengelola LKP AR-RUM terhadap Standar Penjaminan Mutu Lembaga**

1. Bagaimanakah pemenuhan standar isi penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Kami sudah ada kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan mbak”. (CW. 1. 8)

2. Seperti apakah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit di LKP AR-RUM?

“Dalam kegiatan pembelajaran kursus menjahit, kita menggunakan kurikulum lokal mbak, kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik namun tetap mengacu pada kurikulum standar nasional”. (CW. 1. 9)



3. Seperti apakah bentuk beban belajar kursus menjahit yang di terapkan di LKP AR-RUM?

“Peserta didik dibebankan mengikuti pembelajaran seperti halnya jenjang dasar itu maksimal 24x pertemuan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas secara teori dan praktek”. (CW. 1. 10)

4. Seperti apakah kalender pendidikan yang ada di LKP AR-RUM?

“Bentuk kalender pendidikan ditempat kita itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 1. 11)

5. Bagaimanakah pemenuhan standar proses penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Kami sudah ada Silabus dan RPP mbak”. (CW. 1. 12)

6. Seperti apakah realisasi dari silabus dan RPP tersebut?

“Silabus dan RPP tidak kami praktekkan secara nyata persis yang ada di silabus dan RPP tersebut mbak, itu hanya sebagai pedoman saja”.

(CW. 1. 13)

7. Bagaimanakah pemenuhan standar kompetensi lulusan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Standar kompetensi lulusan kursus menyesuaikan kurikulum yang ada dan sesuai juga dengan jenjang kursus yang diambilnya, misal dia ambil jenjang dasar ya dia harus memenuhi kompetensi-kompetensi ditingkat dasar tersebut”. (CW. 1. 14)

8. Bagaimanakah pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan di LKP AR-RUM?

“Pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan kami lakukan dengan cara mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan, misal untuk instruktur ya kita ikutkan diklat, tenaga kependidikan juga kita ikutkan uji kompetensi standar tenaga kependidikan, serta berbagai kegiatan lainnya yang berguna untuk peningkatan kapasitas mereka”. (CW. 1. 15)

9. Berapakah jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM?

“Disini kami memiliki tenaga pendidik berjumlah empat orang, semua sudah berkualifikasi nasional, memiliki ijazah nasional bidang keterampilan menjahit dan ijazah nasional tenaga pendidik serta penguji praktik menjahit pakaian (MPWA dan MPP)”. (CW. 1. 16)

10. Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga pendidik di LKP AR-RUM?

“Tenaga pendidik pertama minimal dia punya ijazah nasional menjahit, kedua punya sertifikat kompetensi menjahit, itu saja syarat pokok untuk menjadi pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM, dan disini kita sudah terpenuhi semua”. (CW. 1. 17)

11. Berapakah jumlah tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?

“Tenaga kependidikan kita tidak banyak sih mbak, kadang bu arum juga masih bingung mana yang termasuk tenaga kependidikan, karena ditempat

kita kerjanya bareng-bareng dan terkait masalah kependidikan ya bu arum yang *handle*”. (CW. 1. 18)

12. Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?

“Kualifikasinya yang penting sesuai dengan bidang yang sedang dibutuhkan, kemudian bu arum cocok dan mengetahui kepribadiannya baik, sudah gitu saja kan mereka teman-teman bu arum jadi sudah tahu kepribadiannya”. (CW. 1. 19)

13. Bagaimanakah pemenuhan standar sarana prasarana kursus di LKP AR-RUM?

“Kita aktif mengajukan dana untuk melengkapi sapras, tahun 2011 pernah dapat bantuan 76juta nah itu harus dibelikan sapras semua, jadi sapras kami sudah lengkap, sarana itu ada mesin jahit, mesin obras, meja potong, meja setrika, dll, sedangkan prasarana kami punya ruang sekretariat, ruang teori dan praktik, kamar mandi dst”. (CW. 1. 20)

14. Apakah jumlah sarana prasarana sudah tercukupi sesuai dengan peserta didik kursus?

“Antara jumlah peserta didik kursus yang ada dengan penyediaan SAPRAS sudah tercukupi terkadang malah sisa, karena mereka berbeda-beda tingkatan belajarnya, jadi ada yang masih teori sehingga mesin dipakai yang sudah praktek”. (CW. 1. 21)

15. Bagaimanakah pemenuhan standar pengelolaan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Kita mengacu pada SOP (standar operasional pendidikan) nasional yang kita kaitkan dengan visi misi serta situasi dan kondisi LKP”. (CW. 1. 22)

16. Seperti apakah pembuatan rencana kerja tahunan yang ada di LKP AR-RUM?

“Kami belum membuatnya mbak, sedang direncanakan untuk pengajuan data akreditasi lembaga, seharusnya memang ada rencana jangka pendek, menengah, panjang, tapi itu belum terealisasi masih hanya dalam angangan bu arum”. (CW. 1. 23)

17. Bagaimanakah pemenuhan standar pembiayaan pendidikan kursus penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Pembiayaan kita masih campur aduk mbak, belum ada perencanaan pembiayaan pendidikan yang baik dan terstruktur, karena lembaga milik bu arum sendiri juga jadi banyak dana yang dikeluarkan dari uang bu sendiripun tidak masalah, toh kembalinya ke arum lagi untuk kepentingan lembaga”. (CW. 1. 24)

18. Bagaimanakah pemenuhan standar penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?

“Kita kan punya standar sendiri mbak yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, tapi itupun tidak asal, tetap kita mengacu juknis, akan tetapi jika peserta didik menginginkan lebih tinggi lagi maka biasanya kita tawarkan

mereka untuk mengikuti uji kompetensi nasional yang bisa mengeluarkan sertifikat dan diakui secara nasional”. (CW. 1. 71)

19. Seperti apa mekanisme pelaksanaan penilaian kursus menjahit di LKP AR-RUM?

“Penilaian dilakukan melalui lembar teori setiap selesai pembelajaran, bentuk penilaian ya sesuai materinya, tapi belum terealisasikan dengan baik karena terkadang pendidik lupa tidak mengisinya”. (CW. 1. 25)

20. Bagaimana realisasi penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?

“Penilaian kita lakukan ketika dia selesai praktek membuat suatu produk nanti diperlihatkan kepada pendidik apakah sudah sesuai standar atau belum”. (CW. 1. 25)

### Catatan Wawancara 3

#### Kendala Pengelola LKP AR-RUM untuk Melaksanakan Program Penjaminan Mutu Lembaga

Sumber Data (informan) : RAW  
Jabatan : Ketua LKP AR-RUM  
Hari, Tanggal : Selasa, 04 Maret 2016  
Jam : 15.30 – 17.15 WIB  
Lokasi : Kantor LKP AR-RUM

#### **A. Kendala yang dihadapi Pengelola LKP AR-RUM untuk Melaksanakan Program Penjaminan Mutu Lembaga.**

1. Apa kendala yang dihadapi pengelola dalam melaksanakan program penjaminan mutu lembaga?

“Waktunya itu lho mbak, susah menetapkan waktu yang pas antara pengelola dengan pihak-pihak terkait seperti instruktur, kemudian dari luar misalnya akademisi-akademisi atau instansi dinas sendiri”. (CW. )

2. Bagian apa saja yang terdapat didalam struktur organisasi lembaga?  
Bagaimanakah kinerjanya?

“Kalau di struktur organisasi lembaga itu kita lengkap ya mbak, ada mulai dari pelindung, penasehat, sampai koordinator dan *staff* dimasing-masing bidang, namun kebanyakan bu arum hanya mengambil sukarela dari pihak-pihak keluarga saja untuk formalitas mengisi di stuktur organisasinya, sehingga kelemahannya ya jadi tidak jelas tugas-tugasnya”.  
(CW. 1. )

3. Apakah masing-masing pihak-pihak yang ada di LKP AR-RUM sudah menyadari pentingnya kegiatan program penjaminan mutu lembaga?

“Kita belum tahu bagaimana bentuk atau format penjaminan mutu dan belum punya yang baku, jadi kita belum bisa melaksanakan dan menyusun program penjaminan mutu itu tadi”. (CW. 1. )

## Catatan Wawancara 4

### Pemahaman Pengelola LKP AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu

#### Lembaga

Sumber Data (informan) : AY  
Jabatan : Tenaga Administrasi LKP AR-RUM  
Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016  
Jam : 10.00 – 11.00 WIB  
Lokasi : Kantor LKP AR-RUM

#### **A. Kendala yang dihadapi Pengelola LKP AR-RUM untuk Melaksanakan Program Penjaminan Mutu Lembaga**

1. Apa kendala yang dihadapi pengelola dalam melaksanakan program penjaminan mutu lembaga?

“Terkait dengan waktu sebenarnya saya pribadi bisa kapan saja tapi bu arumnya yang sangat sibuk jadi jarang bisa sering kumpul untuk membahas tentang program penjaminan mutu lembaga itu sendiri. (CW. 2. 1)

2. Bagian apa saja yang terdapat didalam struktur organisasi lembaga? Bagaimanakah kinerjanya?

“Yang memang benar-benar terlihat bekerja ya hanya ada ketua lembaga, bagian administrasi, pendidik, dan pembantu umum saja mbak”.  
(CW. 2. 2)



3. Apakah masing-masing pihak terkait seperti pengelola, pendidik, dan masing-masing bidang yang ada di LKP AR-RUM sudah menyadari pentingnya kegiatan program penjaminan mutu lembag?

“Yang dibahas dalam kegiatan penjaminan mutu itu terkait dengan hal-hal misal tata tertib pendidik gitu kan ya mbak, banyak sih seharusnya tapi apa lagi ya saya lupa dan belum begitu faham juga”. (CW. 2. 3)

## Catatan Wawancara 5

### Pemahaman Pengelola LKP AR-RUM terhadap Program Penjaminan Mutu

#### Lembaga

Sumber Data (informan) : MH  
Jabatan : Tenaga Pendidik LKP AR-RUM  
Hari, Tanggal : Selasa, 24 Mei 2016  
Jam : 11.00 – 12.30 WIB  
Lokasi : Kantor LKP AR-RUM

#### **A. Pemenuhan Pengelola LKP AR-RUM terhadap Standar Penjaminan Mutu Lembaga**

1. Bagaimanakah pemenuhan standar isi penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Di LKP AR-RUM sudah memakai kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional, terdapat beban belajar serta kalender pendidikan”.

(CW. 3. 1)

2. Seperti apakah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit di LKP AR-RUM?

“Kurikulum yang digunakan di LKP AR-RUM itu kurikulum lokal mbak, kurikulum lokal itu kurikulum yang mengacu dari standar kurikulum nasional namun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi yang ada di lembaga”. (CW. 3. 2)

3. Seperti apakah bentuk beban belajar kursus menjahit yang di terapkan di LKP AR-RUM?

“Beban belajar peserta didik kursus menjahit itu mereka harus memenuhi pembelajaran sebanyak 24x tatap muka dan didalamnya terdapat penugasan yang harus dikerjakan dan diselesaikan baik secara teori maupun praktek”. (CW. 3. 3)

4. Seperti apakah kalender pendidikan yang ada di LKP AR-RUM?

“Kalender pendidikan itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”.

(CW. 3. 4)

5. Bagaimanakah pemenuhan standar proses penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Disini sudah ada Silabus dan RPP mbak”. (CW. 3. 5)

6. Seperti apakah realisasi dari silabus dan RPP tersebut?

“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kursus, kami mengacu pada silabus dan RPP sebagai pedoman saja namun tidak kami lakukan keseluruhan dan persis sama, hanya hal-hal pokok saja yang kami terapkan seperti halnya materi”. (CW. 3. 6 )

7. Bagaimanakah pemenuhan standar kompetensi lulusan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Peserta didik dinyatakan lulus apabila sudah memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang yang diambil, kalau ambilnya jenjang dasar ya dia harus bisa membuat rok, kulot, blus, gaun, dan busana anak”. (CW. 3. 7)

8. Bagaimanakah pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan di LKP AR-RUM?

“Kita biasanya di ikutkan berbagai kegiatan-kegiatan diluar lembaga mbak seperti diklat, pelatihan-pelatihan, atau organisasi”. (CW. 3. 8)

9. Berapakah jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM?

“Jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM ada empat orang, tapi kalau bu arum tidak sering, karena biasanya kita bertiga masih cukup, pembelajaran pagi 2 orang, kalau sore kadang dua orang kadang 1 orang tergantung yang datang”. (CW. 3. 9)

10. Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga pendidik di LKP AR-RUM?

“Syarat menjadi tenaga pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM paling tidak dia sudah memiliki sertifikat kompetensi, syukur-syukur lulusan sarjana sesuai bidangnya”. (CW. 3. 10)

11. Berapakah jumlah tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?

“Tenaga kependidikan disini belum jelas sih mbak, terkait pengelolaan pendidikan masih bu arum semua yang ngurus”. (CW. 3. 11)

12. Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?

“Sarana prasarana sudah berusaha kami penuh mbak, semua peralatan yang dibutuhkan untuk kursus sudah tersedia”. (CW. 3. 12)

13. Bagaimanakah pemenuhan standar sarana prasarana kursus di LKP AR-RUM?

“Sapras tersedia dengan baik dan sudah memenuhi serta seimbang dengan jumlah peserta didik yang ada”. (CW. 3. 13)

14. Apakah jumlah sarana prasarana sudah tercukupi sesuai dengan peserta didik kursus?

15. Bagaimanakah pemenuhan standar pengelolaan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Terkait dengan pengelolaan yang lebih faham bu arum mbak, saya tidak tahu menahu, semua kendali beliau yang memiliki wewenang”.

(CW. 3. 14)

16. Seperti apakah pembuatan rencana kerja tahunan yang ada di LKP AR-RUM?

17. Bagaimanakah pemenuhan standar pembiayaan pendidikan kursus penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Terkait pembiayaan keluar masuk semua yang pegang bu arum mbak, saya kurang faham bagaimana pengelolaan pembiayaannya”. (CW. 3. 15)

18. Bagaimanakah pemenuhan standar penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?

“Selama ini memang tidak saya adakan penilaian, kita hanya sekedar melihat setiap hasil produk buatan mereka, kalau belum sesuai ya harus diperbaiki”. (CW. 3. 16)

19. Seperti apa mekanisme pelaksanaan penilaian kursus menjahit di LKP AR-RUM?

“Disini tidak ada mekanisme pokok penilaian secara khusus mbak, penilaian kami lakukan sehari-hari selama proses pembelajaran dengan melihat kemajuan peserta didik”. (CW. 3. 17)

20. Bagaimana realisasi penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?

“Jika ada yang membutuhkan piagam kelulusan baru kita membuatkan, nilai yang kita cantumkan tersebut adalah hasil pengamatan kami selama proses pembelajaran dengan ditambah melihat hasil produk buatan mereka”. (CW. 3. 18)

#### **B. Kendala Pengelola LKP AR-RUM untuk Melaksanakan Program Penjaminan Mutu Lembaga**

1. Apa kendala yang dihadapi pengelola dalam melaksanakan program penjaminan mutu lembaga?

“Kendalanya cenderung karena kesibukan bu arum diluar sih mbak, jadi rapat-rapatnyapun fleksibel jika ada keperluan saja, dan biasanya hanya melibatkan beberapa orang saja karena memang memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda”. (CW. 3. 19)

2. Bagian apa saja yang terdapat didalam struktur organisasi lembaga? Bagaimanakah kinerjanya?

“Yang jelas-jelas bekerja sehari-hari itu ya hanya beberapa orang saja mbak, yang lain hanya kalau di undang dan diperlukan saja baru datang dan bantu-bantu di lembaga”. (CW. 3. 20)

3. Apakah masing-masing pihak terkait seperti pengelola, pendidik, dan masing-masing bidang yang ada di LKP AR-RUM sudah menyadari pentingnya kegiatan program penjaminan mutu lembaga?

“Yang sering ditanyakan dalam penjaminan mutu lembaga itu yang paling sering berapa jumlah peserta kursus dan apa yang dilakukan peserta kursus setelah lulus”. (CW. 3. 21)

## Catatan Wawancara 6

### Pemenuhan Pengelola LKP AR-RUM terhadap Standar Penjaminan Mutu Lembaga

Sumber Data (informan) : SRA  
Jabatan : Peserta Didik Kursus Menjahit LKP AR-RUM  
Hari, Tanggal : Senin, 16 Mei 2016  
Jam : 14.30 – 15.30 WIB  
Lokasi : Kantin FMIPA UNY

#### **A. Pemenuhan Pengelola LKP AR-RUM terhadap Standar Penjaminan Mutu Lembaga**

1. Bagaimanakah pemenuhan standar isi penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Di LKP AR-RUM sudah memakai kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional, terdapat beban belajar serta kalender pendidikan”.

(CW. 4. 1)

2. Seperti apakah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit di LKP AR-RUM?

“Terkait kurikulum sebenarnya saya kurang begitu faham, tapi dilihat dari modul pembelajaran yang digunakan sepertinya sudah menggunakan kurikulum standar nasional ya, soalnya dari sebelumnya yang pernah saya tahu modul kursus menjahit di lembaga lain juga kurang lebih sama materi-materi yang dipelajarinya”. (CW. 4. 2)



3. Seperti apakah bentuk beban belajar kursus menjahit yang di terapkan di LKP AR-RUM?

“Kita diberikan waktu pertemuan untuk pembelajaran sebanyak 24X dengan jumlah 2 jam setiap pertemuannya, kemudian kita juga memiliki tugas untuk membuat berbagai pola dan mempraktekannya”. (CW. 4. 3)

4. Seperti apakah kalender pendidikan yang ada di LKP AR-RUM?

“Saya pribadi sih belum pernah lihat kalender pendidikannya mbak, tapi kalau dilihat dari kondisi pendidikan di LKP yang tidak seperti di formal segala sesuatunya terjadwal jadi di LKP belum bisa jika menerapkan kalender pendidikan”. (CW. 4. 4)

5. Bagaimanakah pemenuhan standar proses penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

6. Seperti apakah realisasi dari silabus dan RPP tersebut?

“Cara mengajar masing-masing pendidik berbeda-beda mbak, namun metode dan materi yang diajarkan masih sama, jadi selama kursus kita tidak harus mengacu pada satu pendidik saja, ketika pendidiknya berbedapun kita tidak ada masalah”. (CW. 4. 5)

7. Bagaimanakah pemenuhan standar kompetensi lulusan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Setiap selesai praktek membuat sebuah produk biasanya langsung diperlihatkan kepada pendidik, kemudian dicek apakah sudah sesuai standar atau belum, jika belum ya harus diperbaiki lagi sampai benar”. (CW. 4. 6)

8. Bagaimanakah pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan di LKP AR-RUM?

“Selama mengikuti pembelajaran kursus menjahit tidak pernah menemui pendidik yang kemudian tidak faham sebuah materi gitu sih mbak, jadi kami yakin pasti lembaga sudah menyediakan pendidik yang professional”. (CW. 4. 7)

9. Berapakah jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM?

“Kita itu kan tingkatan belajarnya beda-beda mbak, ya karena memang mulai kursusnya juga tidak bareng, jadi ketika pembelajaran kita seperti privat itu kelebihannya, namun disisi lain pendidiknya ya kita harus berbagi tidak bisa nungguin kita terus jadi harus sabar, tapi kan kita sudah dewasa jadi sudah bisa lebih mandiri apa lagi yang sudah praktek pasti sudah paham urutan-urutannya yang harus dikerjakan”. (CW. 4. 8)

10. Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga pendidik di LKP AR-RUM?

11. Berapakah jumlah tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?

“Kalau tenaga kependidikannya saya kurang faham ya mbak, setahu saya yang sering saya lihat di lembaga selain pendidik dan karyawan ya cuma ada bu arum sama bu yuli itu yang bagian administrasi”. (CW. 4. 9)

12. Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?

13. Bagaimanakah pemenuhan standar sarana prasarana kursus di LKP AR-RUM?

“Banyak sih mbak sarana prasarananya, insyaAllah sudah lengkap, soalnya selama saya kursus tidak pernah mengalami tidak adanya sapras yang diperlukan”. (CW. 4. 10)

14. Apakah jumlah sarana prasarana sudah tercukupi sesuai dengan peserta didik kursus?

“Sudah tersedia dengan baik dan mencukupi dengan jumlah peserta didik yang ada, soalnya kan kita beda-beda materinya jadi penggunaan peralatan kursusnyapun tidak bersamaan, kadang ada yang masih teori jadi yang praktek bisa memakainya”.

(CW. 4. 11)

15. Bagaimanakah pemenuhan standar pengelolaan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Kalau terkait pengelolaan jelas bu arum ya mbak yang *handle* soalnya kan beliau sebagai pemilik sekaligus ketua lembaganya”. (CW. 4. 12)

16. Seperti apakah pembuatan rencana kerja tahunan yang ada di LKP AR-RUM?

17. Bagaimanakah pemenuhan standar pembiayaan pendidikan kursus penjaminan mutu di LKP AR-RUM?

“Biaya kursus di LKP AR-RUM menurut saya standar sih mbak, tidak terlalu mahal tapi juga tidak terlalu murah, soalnya ditempat lain hasil

survey yang saya lakukan itu banyak yang lebih mahal padahal materi yang diajarkan hampir sama”. (CW. 4. 13)

18. Bagaimanakah pemenuhan standar penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?

“Sepertinya tidak ada mbak, soalnya bentuk penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan (A/B/C), tapi ya sekedar sudah benar atau masih ada yang salah, kalau masih ada yang salah ya disuruh memperbaiki, jika sudah benar ya lanjut materi selanjutnya”. (CW. 4. 14)

19. Seperti apa mekanisme pelaksanaan penilaian kursus menjahit di LKP AR-RUM?

Penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan mbak, tapi setiap selesai pembelajaran akan di lihat dan di cek hasil yang kita buat, kalau hasilnya sudah benar ya kita bisa lanjut ke materi selanjutnya”. (CW. 4. 15)

20. Bagaimana realisasi penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?

“Setiap materi pembelajaran itu kan ada teori dan praktek, maka setelah selesai praktek maka akan langsung dilihat dan dinilai hasil produknya oleh pendidik”. (CW. 4. 16)

## Lampiran 5. REKAP DATA

**Tabel 3. Rekap Data Wawancara**  
**Pemahaman Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM**  
**terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga**

No. Soal	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
<b>Pemahaman Pengelola terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga</b>		
1.	Apa yang saudara ketahui tentang program penjaminan mutu lembaga?	RAW: “Kegiatan penjaminan mutu itu kan untuk mengetahui seberapa jauh mutu dari sebuah lembaga mbak”. (CW. 1. 1)
2.	Seperti apakah program penjaminan mutu lembaga itu?	RAW: “Program penjaminan mutu itu kan ada yang secara eksternal dan ada juga yang secara internal”. (CW. 1. 2)
3	Apa saja yang dibahas dalam kegiatan program penjaminan mutu lembaga?	RAW: “Kegiatan program penjaminan mutu itu ya membahas terkait pemenuhan delapan standar penjaminan itu mbak”. (CW. 1. 3)
4	Siapa yang bertugas melakukan program penjaminan mutu eksternal?	RAW: “Program penjaminan mutu eksternal seperti halnya LKP ini dilakukan oleh BAN PNF mbak”. (CW. 1.

5	Siapakah yang bertugas melakukan program penjaminan mutu internal?	RAW: “Kalau lembaganya besar dan tertib maka yang bertugas melakukan ya pengelola serta ketua bidang-bidangnya, bisa juga ditambah dengan mengundang para akademisi dan petugas dari direktorat”. (CW. 1. 5)
6	Seperti apakah bentuk kegiatan program penjaminan mutu eksternal tersebut?	RAW: “Mereka biasanya memberikan sebuah instrumen yang memuat beberapa pertanyaan diantaranya menanyakan jumlah peserta didik yang mengikuti kursus dan apa yang dilakukan oleh para lulusan setelah selesai mengikuti kursus”. (CW. 1. 6)
7	Seperti apakah bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal itu?	RAW: “Bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal itu ya rapat koordinasi minimal satu tahun sekali mbak, nanti membahas terkait delapan standar penjaminan mutu itu”. (CW. 1. 6)
<b>Pemenuhan Pengelola terhadap Standar Penjaminan Mutu</b>		
8	Bagaimanakah pemenuhan standar isi penjaminan mutu di LKP AR-RUM?	RAW: “Kami sudah ada kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan mbak”. (CW. 1. 8)  MH: “Di LKP AR-RUM sudah memakai kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional, terdapat beban belajar serta kalender pendidikan”. (CW. 3. 1)  SRA: “Di LKP AR-RUM sudah memakai kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional, terdapat beban belajar serta kalender pendidikan”. (CW. 4. 1)

9	Seperti apakah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit di LKP AR-RUM?	<p>RAW:            “Dalam kegiatan pembelajaran kursus menjahit, kita menggunakan kurikulum lokal mbak, kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik namun tetap mengacu pada kurikulum standar nasional”. (CW. 1. 9)</p> <p>MH:            “Kurikulum yang digunakan di LKP AR-RUM itu kurikulum lokal mbak, kurikulum lokal itu kurikulum yang mengacu dari standar kurikulum nasional namun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi yang ada di lembaga”. (CW. 3. 2)</p> <p>SRA:            “Terkait kurikulum sebenarnya saya kurang begitu faham, tapi dilihat dari modul pembelajaran yang digunakan sepertinya sudah menggunakan kurikulum standar nasional ya, soalnya dari sebelumnya yang pernah saya tahu modul kursus menjahit di lembaga lain juga kurang lebih sama materi-materi yang dipelajarinya”. (CW. 4. 2)</p>
10	Seperti apakah bentuk beban belajar kursus menjahit yang di terapkan di LKP AR-RUM?	<p>RAW:            “Peserta didik dibebankan mengikuti pembelajaran seperti halnya jenjang dasar itu maksimal 24x pertemuan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas secara teori dan praktek”. (CW. 1. 10)</p> <p>MH:            “Beban belajar peserta didik kursus menjahit itu mereka harus memenuhi pembelajaran sebanyak 24x tatap muka dan didalamnya terdapat penugasan yang harus dikerjakan</p>

		<p>dan diselesaikan baik secara teori maupun praktek”. (CW. 3. 3)</p> <p>SRA:  “Kita diberikan waktu pertemuan untuk pembelajaran sebanyak 24X dengan jumlah 2 jam setiap pertemuannya, kemudian kita juga memiliki tugas untuk membuat berbagai pola dan mempraktekannya”. (CW. 4. 3)</p>
11	Seperti apakah kalender pendidikan yang ada di LKP AR-RUM?	<p>RAW:  “Bentuk kalender pendidikan ditempat kita itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 1. 11)</p> <p>MH:  “Kalender pendidikan itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 3. 4)</p> <p>SRA:  “Saya pribadi sih belum pernah lihat kalender pendidikannya mbak, tapi kalau dilihat dari kondisi pendidikan di LKP yang tidak seperti di formal segala sesuatunya terjadwal jadi di LKP belum bisa jika menerapkan kalender pendidikan”. (CW. 4. 4)</p>
12	Bagaimanakah pemenuhan standar proses penjaminan mutu di LKP AR-RUM?	<p>RAW:  “Kami sudah ada Silabus dan RPP mbak”. (CW. 1. 12)</p> <p>MH:  “Disini sudah ada Silabus dan RPP mbak”. (CW. 3. 5)</p>



13	Seperti apakah realisasi dari silabus dan RPP tersebut?	<p>RAW:  “Silabus dan RPP tidak kami praktekkan secara nyata persis yang ada di silabus dan RPP tersebut mbak, itu hanya sebagai pedoman saja”. (CW. 1. 13)</p> <p>MH:  “Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kursus, kami mengacu pada silabus dan RPP sebagai pedoman saja namun tidak kami lakukan keseluruhan dan persis sama, hanya hal-hal pokok saja yang kami terapkan seperti halnya materi”. (CW. 3. 6 )</p> <p>SRA:  “Cara mengajar masing-masing pendidik berbeda-beda mbak, namun metode dan materi yang diajarkan masih sama, jadi selama kursus kita tidak harus mengacu pada satu pendidik saja, ketika pendidiknya berbedapun kita tidak ada masalah”. (CW. 4. 5)</p>
14	Bagaimanakah pemenuhan standar kompetensi lulusan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?	<p>RAW:  “Standar kompetensi lulusan kursus menyesuaikan kurikulum yang ada dan sesuai juga dengan jenjang kursus yang diambilnya, misal dia ambil jenjang dasar ya dia harus memenuhi kompetensi-kompetensi ditingkat dasar tersebut”. (CW. 1. 14)</p> <p>MH:  “Peserta didik dinyatakan lulus apabila sudah memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang yang diambil, kalau diambilnya jenjang dasar ya dia harus bisa membuat rok, kulot, blus, gaun, dan busana anak”. (CW. 3. 7)</p>

		<p>SRA:</p> <p>“Setiap selesai praktek membuat sebuah produk biasanya langsung diperlihatkan kepada pendidik, kemudian dicek apakah sudah sesuai standar atau belum, jika belum ya harus diperbaiki lagi sampai benar”. (CW. 4. 6)</p>
15	Bagaimanakah pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan di LKP AR-RUM?	<p>RAW:</p> <p>“Pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan kami lakukan dengan cara mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan, misal untuk instruktur ya kita ikutkan diklat, tenaga kependidikan juga kita ikutkan uji kompetensi standar tenaga kependidikan, serta berbagai kegiatan lainnya yang berguna untuk peningkatan kapasitas mereka”. (CW. 1. 15)</p> <p>MH:</p> <p>“Kita biasanya di ikutkan berbagai kegiatan-kegiatan diluar lembaga mbak seperti diklat, pelatihan-pelatihan, atau organisasi”. (CW. 3. 8)</p> <p>SRA:</p> <p>“Selama mengikuti pembelajaran kursus menjahit tidak pernah menemui pendidik yang kemudian tidak faham sebuah materi gitu sih mbak, jadi kami yakin pasti lembaga sudah menyediakan pendidik yang professional”. (CW. 4. 7)</p>
16	Berapakah jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM?	<p>RAW:</p> <p>“Disini kami memiliki tenaga pendidik berjumlah empat orang, semua sudah berkualifikasi nasional, memiliki ijazah nasional bidang keterampilan menjahit dan</p>

		<p>ijazah nasional tenaga pendidik serta penguji praktik menjahit pakaian (MPWA dan MPP)". (CW. 1. 16)</p> <p>MH:</p> <p>"Jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM ada empat orang, tapi kalau bu arum tidak sering, karena biasanya kita bertiga masih cukup, pembelajaran pagi 2 orang, kalau sore kadang dua orang kadang 1 orang tergantung yang datang". (CW. 3. 9)</p> <p>SRA:</p> <p>"Kita itu kan tingkatan belajarnya beda-beda mbak, ya karena memang mulai kursusnya juga tidak bareng, jadi ketika pembelajaran kita seperti privat itu kelebihannya, namun disini lain pendidiknya ya kita harus berbagi tidak bisa nungguin kita terus jadi harus sabar, tapi kan kita sudah dewasa jadi sudah bisa lebih mandiri apa lagi yang sudah praktek pasti sudah paham urutan-urutannya yang harus dikerjakan". (CW. 4. 8)</p>
17	Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga pendidik di LKP AR-RUM?	<p>RAW:</p> <p>"Tenaga pendidik pertama minimal dia punya ijazah nasional menjahit, kedua punya sertifikat kompetensi menjahit, itu saja syarat pokok untuk menjadi pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM, dan disini kita sudah terpenuhi semua". (CW. 1. 17)</p> <p>MH:</p> <p>"Syarat menjadi tenaga pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM paling tidak dia sudah memiliki sertifikat kompetensi, syukur-syukur lulusan sarjana sesuai bidangnya". (CW. 3. 10)</p>

18	Berapakah jumlah tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?	<p>RAW:</p> <p>“Tenaga kependidikan kita tidak banyak sih mbak, kadang bu arum juga masih bingung mana yang termasuk tenaga kependidikan, karena ditempat kita kerjanya bareng-bareng dan terkait masalah kependidikan ya bu arum yang <i>handle</i>”. (CW. 1. 18)</p> <p>MH:</p> <p>“Tenaga kependidikan disini belum jelas sih mbak, terkait pengelolaan pendidikan masih bu arum semua yang ngurus”. (CW. 3. 11)</p> <p>SRA:</p> <p>“Kalau tenaga kependidikannya saya kurang faham ya mbak, setahu saya yang sering saya lihat di lembaga selain pendidik dan karyawan ya cuma ada bu arum sama bu yuli itu yang bagian administrasi”. (CW. 4. 9)</p>
19	Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?	<p>RAW:</p> <p>“Kualifikasinya yang penting sesuai dengan bidang yang sedang dibutuhkan, kemudian bu arum cocok dan mengetahui kepribadiannya baik, sudah gitu saja kan mereka teman-teman bu arum jadi sudah tahu kepribadiannya”. (CW. 1. 19)</p> <p>MH:</p> <p>“Sarana prasarana sudah berusaha kami penuhi mbak, semua peralatan yang dibutuhkan untuk kursus sudah tersedia”. (CW. 3. 12)</p>

20	Bagaimanakah pemenuhan standar sarana prasarana kursus di LKP AR-RUM?	<p>RAW:  “Kita aktif mengajukan dana untuk melengkapi sapras, tahun 2011 pernah dapat bantuan 76juta nah itu harus dibelikan sapras semua, jadi sapras kami sudah lengkap, sarana itu ada mesin jahit, mesin obras, meja potong, meja setrika, dll, sedangkan prasarana kami punya ruang sekretariat, ruang teori dan praktik, kamar mandi dst”. (CW. 1. 20)</p> <p>MH:  “Sapras tersedia dengan baik dan sudah memenuhi serta seimbang dengan jumlah peserta didik yang ada”. (CW. 3. 13)</p> <p>SRA:  “Banyak sih mbak sarana prasarananya, insyaAllah sudah lengkap, soalnya selama saya kursus tidak pernah mengalami tidak adanya sapras yang diperlukan”. (CW. 4. 10)</p>
21	Apakah jumlah sarana prasarana sudah tercukupi sesuai dengan peserta didik kursus?	<p>RAW:  “Antara jumlah peserta didik kursus yang ada dengan penyediaan SAPRAS sudah tercukupi terkadang malah sisa, karena mereka berbeda-beda tingkatan belajarnya, jadi ada yang masih teori sehingga mesin dipakai yang sudah praktek”. (CW. 1. 21)</p> <p>SRA:  “Sudah tersedia dengan baik dan mencukupi dengan jumlah peserta didik yang ada, soalnya kan kita beda-beda materinya jadi penggunaan peralatan kursusnyaapun tidak bersamaan, kadang ada yang masih teori jadi yang praktek bisa memakainya”. (CW. 4. 11)</p>

22	Bagaimanakah pemenuhan standar pengelolaan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?	<p>RAW: “Kita mengacu pada SOP (standar operasional pendidikan) nasional yang kita kaitkan dengan visi misi serta situasi dan kondisi LKP”. (CW. 1. 22)</p> <p>MH: “Terkait dengan pengelolaan yang lebih faham bu arum mbak, saya tidak tahu menahu, semua kendali beliau yang memiliki wewenang”. (CW. 3. 14)</p> <p>SRA: “Kalau terkait pengelolaan jelas bu arum ya mbak yang <i>handle</i> soalnya kan beliau sebagai pemilik sekaligus ketua lembaganya”. (CW. 4. 12)</p>
23	Seperti apakah pembuatan rencana kerja tahunan yang ada di LKP AR-RUM?	<p>RAW: “Kami belum membuatnya mbak, sedang direncanakan untuk pengajuan data akreditasi lembaga, seharusnya memang ada rencana jangka pendek, menengah, panjang, tapi itu belum terealisasi masih hanya dalam angan-angan bu arum”. (CW. 1. 23)</p>
24	Bagaimanakah pemenuhan standar pembiayaan pendidikan kursus penjaminan mutu di LKP AR-RUM?	<p>RAW: “Pembiayaan kita masih campur aduk mbak, belum ada perencanaan pembiayaan pendidikan yang baik dan terstruktur, karena lembaga milik bu arum sendiri juga jadi banyak dana yang dikeluarkan dari uang bu sendiripun tidak masalah, toh kembalinya ke arum lagi untuk kepentingan lembaga”. (CW. 1. 24)</p>

		<p>MH: “Terkait pembiayaan keluar masuk semua yang pegang bu arum mbak, saya kurang faham bagaimana pengelolaan pembiayaannya”. (CW. 3. 15)</p> <p>SRA: “Biaya kursus di LKP AR-RUM menurut saya standar sih mbak, tidak terlalu mahal tapi juga tidak terlalu murah, soalnya ditempat lain hasil survey yang saya lakukan itu banyak yang lebih mahal padahal materi yang diajarkan hampir sama”. (CW. 4. 13)</p>
25	Bagaimanakah pemenuhan standar penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?	<p>RAW: “Kita kan punya standar sendiri mbak yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, tapi itupun tidak asal, tetap kita mengacu juknis, akan tetapi jika peserta didik menginginkan lebih tinggi lagi maka biasanya kita tawarkan mereka untuk mengikuti uji kompetensi nasional yang bisa mengeluarkan sertifikat dan diakui secara nasional”. (CW. 1. 71)</p> <p>MH: “Selama ini memang tidak saya adakan penilaian, kita hanya sekedar melihat setiap hasil produk buatan mereka, kalau belum sesuai ya harus diperbaiki”. (CW. 3. 16)</p> <p>SRA: “Sepertinya tidak ada mbak, soalnya bentuk penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan (A/B/C), tapi ya sekedar sudah benar atau masih ada yang salah, kalau masih ada yang salah ya disuruh memperbaiki, jika sudah benar ya lanjut materi selanjutnya”. (CW. 4. 14)</p>

26	Seperti apa mekanisme pelaksanaan penilaian kursus menjahit di LKP AR-RUM?	<p>RAW:  “Penilaian dilakukan melalui lembar teori setiap selesai pembelajaran, bentuk penilaian ya sesuai materinya, tapi belum terealisasi dengan baik karena terkadang pendidik lupa tidak mengisinya”. (CW. 1. 25)</p> <p>MH:  “Disini tidak ada mekanisme pokok penilaian secara khusus mbak, penilaian kami lakukan sehari-hari selama proses pembelajaran dengan melihat kemajuan peserta didik”. (CW. 3. 17)</p> <p>SRA:  “Penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan mbak, tapi setiap selesai pembelajaran akan di lihat dan di cek hasil yang kita buat, kalau hasilnya sudah benar ya kita bisa lanjut ke materi selanjutnya”. (CW. 4. 15)</p>
27	Bagaimana realisasi penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?	<p>RAW:  “Penilaian kita lakukan ketika dia selesai praktek membuat suatu produk nanti diperlihatkan kepada pendidik apakah sudah sesuai standar atau belum”. (CW. 1. 25)</p> <p>MH:  “Jika ada yang membutuhkan piagam kelulusan baru kita membuatkan, nilai yang kita cantumkan tersebut adalah hasil pengamatan kami selama proses pembelajaran dengan ditambah melihat hasil produk buatan mereka”. (CW. 3. 18)</p>



		<p>SRA:</p> <p>“Setiap materi pembelajaran itu kan ada teori dan praktek, maka setelah selesai praktek maka akan langsung dilihat dan dinilai hasil produknya oleh pendidik”. (CW. 4. 16)</p>
<b>Kendala yang dihadapi dalam Melaksanakan Penjaminan Mutu</b>		
28	Apa kendala yang dihadapi pengelola dalam melaksanakan program penjaminan mutu lembaga?	<p>RAW:</p> <p>“Waktunya itu lho mbak, susah menetapkan waktu yang pas antara pengelola dengan pihak-pihak terkait seperti instruktur, kemudian dari luar misalnya akademisi-akademisi atau instansi dinas sendiri”. (CW. 1. 26)</p> <p>AY:</p> <p>“Terkait dengan waktu sebenarnya saya pribadi bisa kapan saja tapi bu arumnya yang sangat sibuk jadi jarang bisa sering kumpul untuk membahas tentang program penjaminan mutu lembaga itu sendiri. (CW. 2. 1)</p> <p>MH:</p> <p>“Kendalanya cenderung karena kesibukan bu arum diluar sih mbak, jadi rapat-rapatnyapun fleksibel jika ada keperluan saja, dan biasanya hanya melibatkan beberapa orang saja karena memang memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda”. (CW. 3. 19)</p>
29	Bagian apa saja yang terdapat didalam struktur organisasi lembaga? Bagaimanakah	<p>RAW:</p> <p>“Kalau di struktur organisasi lembaga itu kita lengkap ya mbak, ada mulai dari pelindung, penasehat, sampai koordinator dan <i>staff</i> dimasing-masing bidang, namun</p>

	kinerjanya?	<p>kebanyakan bu arum hanya mengambil sukarela dari pihak-pihak keluarga saja untuk formalitas mengisi di stuktur organisasinya, sehingga kelemahannya ya jadi tidak jelas tugas-tugasnya”. (CW. 1. 27)</p> <p>AY:</p> <p>“Yang memang benar-benar terlihat bekerja ya hanya ada ketua lembaga, bagian administrasi, pendidik, dan pembantu umum saja mbak”. (CW. 2. 2)</p> <p>MH:</p> <p>“Yang sering ditanyakan dalam penjaminan mutu lembaga itu yang paling sering berapa jumlah peserta kursus dan apa yang dilakukan peserta kursus setelah lulus”. (CW. 3. 20)</p>
30	Apakah masing-masing pihak-pihak yang ada di LKP AR-RUM sudah menyadari pentingnya kegiatan program penjaminan mutu lembaga?	<p>RAW:</p> <p>“Kita belum tahu bagaimana bentuk atau format penjaminan mutu dan belum punya yang baku, jadi kita belum bisa melaksanakan dan menyusun program penjaminan mutu itu tadi”. (CW. 1. 28)</p> <p>AY:</p> <p>“Yang dibahas dalam kegiatan penjaminan mutu itu terkait dengan hal-hal misal tata tertib pendidik gitu kan ya mbak, banyak sih seharusnya tapi apa lagi ya saya lupa dan belum begitu faham juga”. (CW. 2. 3)</p> <p>MH:</p> <p>“Yang jelas-jelas bekerja sehari-hari itu ya hanya beberapa orang saja mbak, yang lain hanya kalau di undang dan diperlukan saja baru datang dan bantu-bantu di lembaga”. (CW. 3. 21)</p>

## Lampiran 6. REDUKSI DATA

**Tabel 4. Reduksi Data**  
**Pemahaman Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM**  
**terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga**

No.	Data	Reduksi Data	Display Data	Kesimpulan
<b>Pemahaman Pengelola terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga</b>				
1.	<p>Apa yang saudara ketahui tentang program penjaminan mutu lembaga?</p> <p>RAW:  “Kegiatan penjaminan mutu itu kan untuk mengetahui seberapa jauh mutu dari sebuah lembaga mbak”. (CW. 1. 1)</p>	<p>“Kegiatan penjaminan mutu itu kan untuk mengetahui seberapa jauh mutu dari sebuah lembaga mbak”. (CW. 1. 1)</p>	<p>“Kegiatan penjaminan mutu itu kan untuk mengetahui seberapa jauh mutu dari sebuah lembaga mbak”. (CW. 1. 1)</p>	<p>Pengelola LKP AR-RUM memahmai Program penjaminan mutu lembaga adalah sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui mutu sebuah lembaga</p>
2	<p>Seperti apakah program penjaminan mutu lembaga itu?</p> <p>RAW:  “Program penjaminan mutu itu kan ada yang secara eksternal dan ada juga yang secara internal”. (CW. 1. 2)</p>	<p>“Program penjaminan mutu itu kan ada yang secara eksternal dan ada juga yang secara internal”. (CW. 1. 2)</p>	<p>“Program penjaminan mutu itu kan ada yang secara eksternal dan ada juga yang secara internal”. (CW. 1. 2)</p>	<p>Program penjaminan mutu lembaga menurut pengelola LKP AR-RUM memahami terdapat dua jenis, yaitu secara eksternal dan internal</p>

3	<p>Apa saja yang dibahas dalam kegiatan program penjaminan mutu lembaga?</p> <p>RAW: “Kegiatan program penjaminan mutu itu ya membahas terkait pemenuhan delapan standar penjaminan itu mbak”. (CW. 1. 3)</p>	<p>“Kegiatan program penjaminan mutu itu ya membahas terkait pemenuhan delapan standar penjaminan itu mbak”. (CW. 1. 3)</p>	<p>“Kegiatan program penjaminan mutu itu ya membahas terkait pemenuhan delapan standar penjaminan itu mbak”. (CW. 1. 3)</p>	<p>Hal-hal yang dibahas dalam kegiatan program penjaminan mutu lembaga menurut pengelola LKP AR-RUM adalah berkaitan dengan pemenuhan standar penjaminan mutu</p>
4	<p>Siapakah yang bertugas melakukan program penjaminan mutu eksternal?</p> <p>RAW: “Program penjaminan mutu eksternal seperti halnya LKP ini dilakukan oleh BAN PNF mbak”. (CW. 1. 4)</p>	<p>“Program penjaminan mutu eksternal seperti halnya LKP ini dilakukan oleh BAN PNF mbak”. (CW. 1. 4)</p>	<p>“Program penjaminan mutu eksternal seperti halnya LKP ini dilakukan oleh BAN PNF mbak”. (CW. 1. 4)</p>	<p>Yang bertugas melaksanakan program penjaminan mutu lembaga secara eksternal adalah BAN PNF</p>
5	<p>Siapakah yang bertugas melakukan program penjaminan mutu internal?</p> <p>RAW: “Kalau lembaganya besar dan tertib maka yang bertugas melakukan ya pengelola serta ketua bidang-bidangnya, bisa juga ditambah dengan</p>	<p>“Kalau lembaganya besar dan tertib maka yang bertugas melakukan ya pengelola serta ketua bidang-bidangnya, bisa juga ditambah dengan</p>	<p>“Kalau lembaganya besar dan tertib maka yang bertugas melakukan ya pengelola serta ketua bidang-bidangnya, bisa juga ditambah dengan</p>	<p>Yang bertugas melaksanakan program penjaminan mutu lembaga secara internal adalah pengelola, ketua masing-masing bidang</p>

	pengelola serta ketua bidang-bidangnya, bisa juga ditambah dengan mengundang para akademisi dan petugas dari direktorat”. (CW. 1. 5)	mengundang para akademisi dan petugas dari direktorat”. (CW. 1. 5)	mengundang para akademisi dan petugas dari direktorat”. (CW. 1. 5)	yang di lembaga tersebut.
6	Seperti apakah bentuk kegiatan program penjaminan mutu eksternal tersebut?  RAW: “Mereka biasanya memberikan sebuah instrumen yang memuat beberapa pertanyaan diantaranya menanyakan jumlah peserta didik yang mengikuti kursus dan apa yang dilakukan oleh para lulusan setelah selesai mengikuti kursus”. (CW. 1. 6)	“Mereka biasanya memberikan sebuah instrumen yang memuat beberapa pertanyaan diantaranya menanyakan jumlah peserta didik yang mengikuti kursus dan apa yang dilakukan oleh para lulusan setelah selesai mengikuti kursus”. (CW. 1. 6)	“Mereka biasanya memberikan sebuah instrumen yang memuat beberapa pertanyaan diantaranya menanyakan jumlah peserta didik yang mengikuti kursus dan apa yang dilakukan oleh para lulusan setelah selesai mengikuti kursus”. (CW. 1. 6)	Bentuk kegiatan program penjaminan mutu eksternal menurut pengelola LKP AR-RUM salah satunya adalah dengan cara pemberian instrument pertanyaan terkait delapan standar penjaminan mutu seperti halnya menanyakan jumlah peserta didik kursus
7	Seperti apakah bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal itu? RAW: “Bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal itu ya rapat koordinasi mbak, nanti membahas	“Bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal itu ya rapat koordinasi minimal satu tahun sekali mbak, nanti membahas	“Bentuk kegiatan program penjaminan mutu internal itu ya rapat koordinasi minimal satu tahun sekali mbak, nanti membahas	Bentuk kegiatan program penjaminan mutu lembaga menurut pengelola LKP AR-RUM adalah dengan

	minimal satu tahun sekali mbak, nanti membahas terkait delapan standar penjaminan mutu itu”. (CW. 1. 6)	terkait delapan standar penjaminan mutu itu”. (CW. 1. 6)	terkait delapan standar penjaminan mutu itu”. (CW. 1. 6)	cara melakukan rapat koordinasi minimal satu tahun sekali yang didalamnya membahas terkait delapan standar penjaminan mutu
<b>Pemenuhan Pengelola terhadap Standar Penjaminan Mutu Lembaga</b>				
8	<p>Bagaimanakah pemenuhan standar isi penjaminan mutu di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW: “Kami sudah ada kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan mbak”. (CW. 1. 8)</p> <p>MH: “Di LKP AR-RUM sudah memakai kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional, terdapat beban belajar serta kalender pendidikan”. (CW. 3. 1)</p>	<p>“Kami sudah ada kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan mbak”. (CW. 1. 8)</p> <p>“Di LKP AR-RUM sudah memakai kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional, terdapat beban belajar serta kalender pendidikan”. (CW. 3. 1)</p> <p>“Di LKP AR-RUM sudah memakai kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional, terdapat beban</p>	<p>“Kami sudah ada kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan mbak”. (CW. 1. 8)</p> <p>“Di LKP AR-RUM sudah memakai kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional, terdapat beban belajar serta kalender pendidikan”. (CW. 3. 1)</p> <p>“Di LKP AR-RUM sudah memakai kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional, terdapat beban</p>	Pemenuhan standar isi penjaminan mutu di LKP AR-RUM adalah dengan menerapkan kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan.

	<p>SRA:</p> <p>“Di LKP AR-RUM sudah memakai kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional, terdapat beban belajar serta kalender pendidikan”. (CW. 4. 1)</p>	<p>belajar serta kalender pendidikan”. (CW. 4. 1)</p>	<p>belajar serta kalender pendidikan”. (CW. 4. 1)</p>	
9	<p>Seperti apakah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:</p> <p>“Dalam kegiatan pembelajaran kursus menjahit, kita menggunakan kurikulum lokal mbak, kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik namun tetap mengacu pada kurikulum standar nasional”. (CW. 1. 9)</p> <p>MH:</p> <p>“Kurikulum yang digunakan di LKP AR-RUM itu kurikulum lokal mbak, kurikulum lokal itu kurikulum yang mengacu dari standar kurikulum nasional namun disesuaikan dengan kebutuhan</p>	<p>“Dalam kegiatan pembelajaran kursus menjahit, kita menggunakan kurikulum lokal mbak, kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik namun tetap mengacu pada kurikulum standar nasional”. (CW. 1. 9)</p> <p>“Kurikulum yang digunakan di LKP AR-RUM itu kurikulum lokal mbak, kurikulum lokal itu kurikulum yang mengacu dari standar kurikulum</p>	<p>“Dalam kegiatan pembelajaran kursus menjahit, kita menggunakan kurikulum lokal mbak, kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik namun tetap mengacu pada kurikulum standar nasional”. (CW. 1. 9)</p> <p>“Kurikulum yang digunakan di LKP AR-RUM itu kurikulum lokal mbak, kurikulum lokal itu kurikulum yang mengacu dari standar kurikulum</p>	<p>Jenis kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran kursus adalah kurikulum lokal yang mengacu pada kurikulum standar nasional</p>

	<p>peserta didik dan kondisi yang ada di lembaga”. (CW. 3. 2)</p> <p>SRA:</p> <p>“Terkait kurikulum sebenarnya saya kurang begitu faham, tapi dilihat dari modul pembelajaran yang digunakan sepertinya sudah menggunakan kurikulum standar nasional ya, soalnya dari sebelumnya yang pernah saya tahu modul kursus menjahit di lembaga lain juga kurang lebih sama materi-materi yang dipelajarinya”. (CW. 4. 2)</p>	<p>nasional namun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi yang ada di lembaga”. (CW. 3. 2)</p> <p>“Terkait kurikulum sebenarnya saya kurang begitu faham, tapi dilihat dari modul pembelajaran yang digunakan sepertinya sudah menggunakan kurikulum standar nasional ya, soalnya dari sebelumnya yang pernah saya tahu modul kursus menjahit di lembaga lain juga kurang lebih sama materi-materi yang dipelajarinya”. (CW. 4. 2)</p>	<p>nasional namun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi yang ada di lembaga”. (CW. 3. 2)</p> <p>“Terkait kurikulum sebenarnya saya kurang begitu faham, tapi dilihat dari modul pembelajaran yang digunakan sepertinya sudah menggunakan kurikulum standar nasional ya, soalnya dari sebelumnya yang pernah saya tahu modul kursus menjahit di lembaga lain juga kurang lebih sama materi-materi yang dipelajarinya”. (CW. 4. 2)</p>	
10	<p>Seperti apakah bentuk beban belajar kursus menjahit yang di terapkan di LKP AR-RUM?</p>	<p>“Peserta didik dibebankan mengikuti pembelajaran seperti halnya jenjang dasar</p>	<p>“Peserta didik dibebankan mengikuti pembelajaran seperti halnya jenjang dasar</p>	<p>Bentuk beban belajar yang ada di LKP AR-RUM adalah kewajiban</p>



<p>RAW:  “Peserta didik dibebankan mengikuti pembelajaran seperti halnya jenjang dasar itu maksimal 24x pertemuan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas secara teori dan praktek”. (CW. 1. 10)</p> <p>MH:  “Beban belajar peserta didik kursus menjahit itu mereka harus memenuhi pembelajaran sebanyak 24x tatap muka dan didalamnya terdapat penugasan yang harus dikerjakan dan diselesaikan baik secara teori maupun praktek”. (CW. 3. 3)</p> <p>SRA:  “Kita diberikan waktu pertemuan untuk pembelajaran sebanyak 24X dengan jumlah 2 jam setiap pertemuannya, kemudian kita juga memiliki tugas untuk membuat berbagai pola dan mempraktekannya”. (CW. 4. 3)</p>	<p>itu maksimal 24x pertemuan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas secara teori dan praktek”. (CW. 1. 10)</p> <p>“Beban belajar peserta didik kursus menjahit itu mereka harus memenuhi pembelajaran sebanyak 24x tatap muka dan didalamnya terdapat penugasan yang harus dikerjakan dan diselesaikan baik secara teori maupun praktek”. (CW. 3. 3)</p> <p>“Kita diberikan waktu pertemuan untuk pembelajaran sebanyak 24X dengan jumlah 2 jam setiap pertemuannya, kemudian kita juga memiliki tugas untuk</p>	<p>itu maksimal 24x pertemuan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas secara teori dan praktek”. (CW. 1. 10)</p> <p>“Beban belajar peserta didik kursus menjahit itu mereka harus memenuhi pembelajaran sebanyak 24x tatap muka dan didalamnya terdapat penugasan yang harus dikerjakan dan diselesaikan baik secara teori maupun praktek”. (CW. 3. 3)</p> <p>“Kita diberikan waktu pertemuan untuk pembelajaran sebanyak 24X dengan jumlah 2 jam setiap pertemuannya, kemudian kita juga memiliki tugas untuk</p>	<p>memenuhi jumlah petemuan tatap muka dalam pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing peserta didik kursus</p>
--	--	--	---

		membuat berbagai pola dan mempraktekannya”. (CW. 4. 3)	membuat berbagai pola dan mempraktekannya”. (CW. 4. 3)	
11	<p>Seperti apakah kalender pendidikan yang ada di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW: “Bentuk kalender pendidikan ditempat kita itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 1. 11)</p> <p>MH: “Kalender pendidikan itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 3. 4)</p> <p>SRA: “Saya pribadi sih belum pernah lihat kalender pendidikannya mbak, tapi kalau dilihat dari kondisi pendidikan di LKP yang tidak seperti di formal segala sesuatunya terjadwal jadi di LKP belum bisa jika menerapkan kalender pendidikan”. (CW. 4. 4)</p>	<p>“Bentuk kalender pendidikan ditempat kita itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 1. 11)</p> <p>“Kalender pendidikan itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 3. 4)</p> <p>“Saya pribadi sih belum pernah lihat kalender pendidikannya mbak, tapi kalau dilihat dari kondisi pendidikan di LKP yang tidak seperti di formal segala sesuatunya terjadwal jadi di LKP belum bisa jika menerapkan kalender pendidikan”. (CW. 4. 4)</p>	<p>“Bentuk kalender pendidikan ditempat kita itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 1. 11)</p> <p>“Kalender pendidikan itu berisi jadwal pembelajaran kursus mbak”. (CW. 3. 4)</p> <p>“Saya pribadi sih belum pernah lihat kalender pendidikannya mbak, tapi kalau dilihat dari kondisi pendidikan di LKP yang tidak seperti di formal segala sesuatunya terjadwal jadi di LKP belum bisa jika menerapkan kalender pendidikan”. (CW. 4. 4)</p>	<p>Kalender pendidikan di LKP AR-RUM memuat jadwal pembelajaran kursus</p>

12	<p>Bagaimanakah pemenuhan standar proses penjaminan mutu di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW: “Kami sudah ada Silabus dan RPP mbak”. (CW. 1. 12)</p> <p>MH: “Disini sudah ada Silabus dan RPP mbak”. (CW. 3. 5)</p> <p>SRA: “Silabus dan RPP mungkin ada ya mbak, tapi tidak diperlihatkan ke kami karena kami kan tidak begitu perlu tahu itu”. (CW. 4. 5)</p>	<p>“Kami sudah ada Silabus dan RPP mbak”. (CW. 1. 12)</p> <p>“Disini sudah ada Silabus dan RPP mbak”. (CW. 3. 5)</p> <p>“Silabus dan RPP mungkin ada ya mbak, tapi tidak diperlihatkan ke kami karena kami kan tidak begitu perlu tahu itu”. (CW. 4. 5)</p>	<p>“Kami sudah ada Silabus dan RPP mbak”. (CW. 1. 12)</p> <p>“Disini sudah ada Silabus dan RPP mbak”. (CW. 3. 5)</p> <p>“Silabus dan RPP mungkin ada ya mbak, tapi tidak diperlihatkan ke kami karena kami kan tidak begitu perlu tahu itu”. (CW. 4. 5)</p>	<p>Pemenuhan standar proses di LKP AR-RUM adalah dengan cara membuat Silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran</p>
13	<p>Seperti apakah realisasi dari silabus dan RPP tersebut?</p> <p>RAW: “Silabus dan RPP tidak kami praktekan secara nyata persis yang ada di silabus</p>	<p>“Silabus dan RPP tidak kami praktekan secara nyata persis yang ada di silabus dan RPP tersebut mbak, itu hanya sebagai pedoman saja”.</p>	<p>“Silabus dan RPP tidak kami praktekan secara nyata persis yang ada di silabus dan RPP tersebut mbak, itu hanya sebagai pedoman saja”.</p>	<p>Silabus dan RPP digunakan oleh pendidik hanya untuk pedoman saja, sedangkan dalam proses pembelajaran pendidik</p>

	<p>dan RPP tersebut mbak, itu hanya sebagai pedoman saja”. (CW. 1. 13)</p> <p>MH:</p> <p>“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kursus, kami mengacu pada silabus dan RPP sebagai pedoman saja namun tidak kami lakukan keseluruhan dan persis sama, hanya hal-hal pokok saja yang kami terapkan seperti halnya materi”. (CW. 3. 6 )</p> <p>SRA:</p> <p>“Cara mengajar masing-masing pendidik berbeda-beda mbak, namun metode dan materi yang diajarkan masih sama, jadi selama kursus kita tidak harus mengacu pada satu pendidik saja, ketika pendidiknya berbedapun kita tidak ada masalah”. (CW. 4. 6)</p>	<p>(CW. 1. 13)</p> <p>“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kursus, kami mengacu pada silabus dan RPP sebagai pedoman saja namun tidak kami lakukan keseluruhan dan persis sama, hanya hal-hal pokok saja yang kami terapkan seperti halnya materi”. (CW. 3. 6 )</p> <p>“Cara mengajar masing-masing pendidik berbeda-beda mbak, namun metode dan materi yang diajarkan masih sama, jadi selama kursus kita tidak harus mengacu pada satu pendidik saja, ketika pendidiknya berbedapun kita tidak ada masalah”. (CW. 4. 6)</p>	<p>(CW. 1. 13)</p> <p>“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kursus, kami mengacu pada silabus dan RPP sebagai pedoman saja namun tidak kami lakukan keseluruhan dan persis sama, hanya hal-hal pokok saja yang kami terapkan seperti halnya materi”. (CW. 3. 6 )</p> <p>“Cara mengajar masing-masing pendidik berbeda-beda mbak, namun metode dan materi yang diajarkan masih sama, jadi selama kursus kita tidak harus mengacu pada satu pendidik saja, ketika pendidiknya berbedapun kita tidak ada masalah”. (CW. 4. 6)</p>	<p>menyesuaikan kondisi yang ada</p>
--	---	--	--	--------------------------------------

14	<p>Bagaimanakah pemenuhan standar kompetensi lulusan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:  “Standar kompetensi lulusan kursus menyesuaikan kurikulum yang ada dan sesuai juga dengan jenjang kursus yang diambilnya, misal dia ambil jenjang dasar ya dia harus memenuhi kompetensi-kompetensi ditingkat dasar tersebut”. (CW. 1. 14)</p> <p>MH:  “Peserta didik dinyatakan lulus apabila sudah memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang yang diambil, kalau ambilnya jenjang dasar ya dia harus bisa membuat rok, kulot, blus, gaun, dan busana anak”. (CW. 3. 7)</p> <p>SRA:  “Setiap selesai praktek membuat sebuah produk biasanya langsung diperlihatkan</p>	<p>“Standar kompetensi lulusan kursus menyesuaikan kurikulum yang ada dan sesuai juga dengan jenjang kursus yang diambilnya, misal dia ambil jenjang dasar ya dia harus memenuhi kompetensi-kompetensi ditingkat dasar tersebut”. (CW. 1. 14)</p> <p>“Peserta didik dinyatakan lulus apabila sudah memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang yang diambil, kalau ambilnya jenjang dasar ya dia harus bisa membuat rok, kulot, blus, gaun, dan busana anak”. (CW. 3. 7)</p> <p>“Setiap selesai praktek membuat sebuah produk biasanya langsung</p>	<p>“Standar kompetensi lulusan kursus menyesuaikan kurikulum yang ada dan sesuai juga dengan jenjang kursus yang diambilnya, misal dia ambil jenjang dasar ya dia harus memenuhi kompetensi-kompetensi ditingkat dasar tersebut”. (CW. 1. 14)</p> <p>“Peserta didik dinyatakan lulus apabila sudah memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang yang diambil, kalau ambilnya jenjang dasar ya dia harus bisa membuat rok, kulot, blus, gaun, dan busana anak”. (CW. 3. 7)</p> <p>“Setiap selesai praktek membuat sebuah produk biasanya langsung</p>	<p>Pemenuhan standar kompetensi lulusan di LKP AR-RUM yaitu peserta didik memiliki standar kompetensi sesuai dengan jenjang kursus yang diambilnya.</p>
----	--	---	---	---

	kepada pendidik, kemudian dicek apakah sudah sesuai standar atau belum, jika belum ya harus diperbaiki lagi sampai benar”. (CW. 4. 7)	diperlihatkan kepada pendidik, kemudian dicek apakah sudah sesuai standar atau belum, jika belum ya harus diperbaiki lagi sampai benar”. (CW. 4. 7)	diperlihatkan kepada pendidik, kemudian dicek apakah sudah sesuai standar atau belum, jika belum ya harus diperbaiki lagi sampai benar”. (CW. 4. 7)	
15	<p>Bagaimanakah pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:</p> <p>“Pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan kami lakukan dengan cara mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan, misal untuk instruktur ya kita ikutkan diklat, tenaga kependidikan juga kita ikutkan uji kompetensi standar tenaga kependidikan, serta berbagai kegiatan lainnya yang berguna untuk peningkatan kapasitas mereka”. (CW. 1. 15)</p>	<p>“Pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan kami lakukan dengan cara mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan, misal untuk instruktur ya kita ikutkan diklat, tenaga kependidikan juga kita ikutkan uji kompetensi standar tenaga kependidikan, serta berbagai kegiatan lainnya yang berguna untuk peningkatan kapasitas mereka”. (CW. 1. 15)</p>	<p>“Pemenuhan standar tenaga pendidik dan kependidikan kami lakukan dengan cara mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan, misal untuk instruktur ya kita ikutkan diklat, tenaga kependidikan juga kita ikutkan uji kompetensi standar tenaga kependidikan, serta berbagai kegiatan lainnya yang berguna untuk peningkatan kapasitas mereka”. (CW. 1. 15)</p>	<p>Pemenuhan standar tenaga pendidik di LKP AR-RUM adalah dengan cara menyediakan tenaga pendidik yang professional sesuai bidangnya dan berjumlah sesuai kebutuhan jumlah peserta didik yang ada.</p>

	<p>MH:  “Kita biasanya di ikutkan berbagai kegiatan-kegiatan diluar lembaga mbak seperti diklat, pelatihan-pelatihan, atau organisasi”. (CW. 3. 8)</p>	<p>“Kita biasanya di ikutkan berbagai kegiatan-kegiatan diluar lembaga mbak seperti diklat, pelatihan-pelatihan, atau organisasi”. (CW. 3. 8)</p>	<p>“Kita biasanya di ikutkan berbagai kegiatan-kegiatan diluar lembaga mbak seperti diklat, pelatihan-pelatihan, atau organisasi”. (CW. 3. 8)</p>	
16	<p>Berapakah jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:  “Disini kami memiliki tenaga pendidik berjumlah empat orang, semua sudah berkualifikasi nasional, memiliki ijazah nasional bidang keterampilan menjahit dan ijazah nasional tenaga pendidik serta penguji praktik menjahit pakaian (MPWA dan MPP)”. (CW. 1. 16)</p> <p>MH:  “Jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM ada empat orang, tapi kalau bu arum tidak sering, karena biasanya kita bertiga masih cukup, pembelajaran pagi</p>	<p>“Disini kami memiliki tenaga pendidik berjumlah empat orang, semua sudah berkualifikasi nasional, memiliki ijazah nasional bidang keterampilan menjahit dan ijazah nasional tenaga pendidik serta penguji praktik menjahit pakaian (MPWA dan MPP)”. (CW. 1. 16)</p> <p>“Jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM ada empat orang, tapi kalau bu arum tidak sering, karena biasanya kita bertiga masih</p>	<p>“Disini kami memiliki tenaga pendidik berjumlah empat orang, semua sudah berkualifikasi nasional, memiliki ijazah nasional bidang keterampilan menjahit dan ijazah nasional tenaga pendidik serta penguji praktik menjahit pakaian (MPWA dan MPP)”. (CW. 1. 16)</p> <p>“Jumlah tenaga pendidik di LKP AR-RUM ada empat orang, tapi kalau bu arum tidak sering, karena biasanya kita bertiga masih</p>	<p>Jumlah tenaga pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM berjumlah empat orang dan semuanya sudah memenuhi syarat.</p>

	<p>2 orang, kalau sore kadang dua orang kadang 1 orang tergantung yang datang”. (CW. 3. 9)</p> <p>SRA:</p> <p>“Yang saya tahu, kenal dan pernah diajari ada 3 orang sih mbak, ada mbak wahyu, bu yanti, sama mbak ika”. (CW. 4. 10)</p>	<p>cukup, pembelajaran pagi 2 orang, kalau sore kadang dua orang kadang 1 orang tergantung yang datang”. (CW. 3. 9)</p> <p>“Yang saya tahu, kenal dan pernah diajari ada 3 orang sih mbak, ada mbak wahyu, bu yanti, sama mbak ika”. (CW. 4. 10)</p>	<p>cukup, pembelajaran pagi 2 orang, kalau sore kadang dua orang kadang 1 orang tergantung yang datang”. (CW. 3. 9)</p> <p>“Yang saya tahu, kenal dan pernah diajari ada 3 orang sih mbak, ada mbak wahyu, bu yanti, sama mbak ika”. (CW. 4. 10)</p>	
17	<p>Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga pendidik di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:</p> <p>“Tenaga pendidik pertama minimal dia punya ijazah nasional menjahit, kedua punya sertifikat kompetensi menjahit, itu saja syarat pokok untuk menjadi pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM, dan disini kita sudah terpenuhi semua”. (CW. 1. 17)</p>	<p>“Tenaga pendidik pertama minimal dia punya ijazah nasional menjahit, kedua punya sertifikat kompetensi menjahit, itu saja syarat pokok untuk menjadi pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM, dan disini kita sudah terpenuhi semua”. (CW. 1. 17)</p>	<p>“Tenaga pendidik pertama minimal dia punya ijazah nasional menjahit, kedua punya sertifikat kompetensi menjahit, itu saja syarat pokok untuk menjadi pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM, dan disini kita sudah terpenuhi semua”. (CW. 1. 17)</p>	<p>Kualifikasi minimum yang harus dimiliki pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM adalah memiliki sertifikat kompetensi menjahit</p>



	<p>MH: “Syarat menjadi tenaga pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM paling tidak dia sudah memiliki sertifikat kompetensi, syukur-syukur lulusan sarjana sesuai bidangnya”. (CW. 3. 10)</p> <p>SRA: “Selama mengikuti pembelajaran kursus menjahit tidak pernah menemui pendidik yang kemudian tidak faham sebuah materi gitu sih mbak, jadi kami yakin pasti lembaga sudah menyediakan pendidik yang profesional”. (CW. 4. 11)</p>	<p>“Syarat menjadi tenaga pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM paling tidak dia sudah memiliki sertifikat kompetensi, syukur-syukur lulusan sarjana sesuai bidangnya”. (CW. 3. 10)</p> <p>“Selama mengikuti pembelajaran kursus menjahit tidak pernah menemui pendidik yang kemudian tidak faham sebuah materi gitu sih mbak, jadi kami yakin pasti lembaga sudah menyediakan pendidik yang profesional”. (CW. 4. 11)</p>	<p>“Syarat menjadi tenaga pendidik kursus menjahit di LKP AR-RUM paling tidak dia sudah memiliki sertifikat kompetensi, syukur-syukur lulusan sarjana sesuai bidangnya”. (CW. 3. 10)</p> <p>“Selama mengikuti pembelajaran kursus menjahit tidak pernah menemui pendidik yang kemudian tidak faham sebuah materi gitu sih mbak, jadi kami yakin pasti lembaga sudah menyediakan pendidik yang profesional”. (CW. 4. 11)</p>	
18	Berapakah jumlah tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?	“Tenaga kependidikan kita tidak banyak sih mbak, kadang bu arum juga masih bingung mana yang	“Tenaga kependidikan kita tidak banyak sih mbak, kadang bu arum juga masih bingung mana yang	Tidak ada kejelasan jumlah tenaga kependidikan di LKP AR-RUM dikarenakan

	<p>RAW:  “Tenaga kependidikan kita tidak banyak sih mbak, kadang bu arum juga masih bingung mana yang termasuk tenaga kependidikan, karena ditempat kita kerjanya bareng-bareng dan terkait masalah kependidikan ya bu arum yang <i>handle</i>”. (CW. 1. 18)</p> <p>MH:  “Tenaga kependidikan disini belum jelas sih mbak, terkait pengelolaan pendidikan masih bu arum semua yang ngurus”. (CW. 3. 11)</p> <p>SRA:  “Kalau tenaga kependidikannya saya kurang faham ya mbak, setahu saya yang sering saya lihat di lembaga selain pendidik dan karyawan ya cuma ada bu arum sama bu yuli itu yang bagian administrasi”. (CW. 4. 9)</p>	<p>termasuk tenaga kependidikan, karena ditempat kita kerjanya bareng-bareng dan terkait masalah kependidikan ya bu arum yang <i>handle</i>”. (CW. 1. 18)</p> <p>“Tenaga kependidikan disini belum jelas sih mbak, terkait pengelolaan pendidikan masih bu arum semua yang ngurus”. (CW. 3. 11)</p> <p>“Kalau tenaga kependidikannya saya kurang faham ya mbak, setahu saya yang sering saya lihat di lembaga selain pendidik dan karyawan ya cuma ada bu arum sama bu yuli itu yang bagian administrasi”. (CW. 4. 9)</p>	<p>termasuk tenaga kependidikan, karena ditempat kita kerjanya bareng-bareng dan terkait masalah kependidikan ya bu arum yang <i>handle</i>”. (CW. 1. 18)</p> <p>“Tenaga kependidikan disini belum jelas sih mbak, terkait pengelolaan pendidikan masih bu arum semua yang ngurus”. (CW. 3. 11)</p> <p>“Kalau tenaga kependidikannya saya kurang faham ya mbak, setahu saya yang sering saya lihat di lembaga selain pendidik dan karyawan ya cuma ada bu arum sama bu yuli itu yang bagian administrasi”. (CW. 4. 9)</p>	<p>berbagai pekerjaan masih dikerjakan secara bersama-sama.</p>
--	---	---	---	---

19	<p>Apa saja kualifikasi minimum yang harus dimiliki tenaga kependidikan di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:  “Kualifikasinya yang penting sesuai dengan bidang yang sedang dibutuhkan, kemudian bu arum cocok dan mengetahui kepribadiannya baik, sudah gitu saja kan mereka teman-teman bu arum jadi sudah tahu kepribadiannya”.  (CW. 1. 19)</p> <p>MH:  “Itu biasanya yang milih bu arum mbak, yang penting bu arumnya cocok gitu”.  (CW. 3. 12)</p>	<p>“Kualifikasinya yang penting sesuai dengan bidang yang sedang dibutuhkan, kemudian bu arum cocok dan mengetahui kepribadiannya baik, sudah gitu saja kan mereka teman-teman bu arum jadi sudah tahu kepribadiannya”.  (CW. 1. 19)</p> <p>“Itu biasanya yang milih bu arum mbak, yang penting bu arumnya cocok gitu”.  (CW. 3. 12)</p>	<p>“Kualifikasinya yang penting sesuai dengan bidang yang sedang dibutuhkan, kemudian bu arum cocok dan mengetahui kepribadiannya baik, sudah gitu saja kan mereka teman-teman bu arum jadi sudah tahu kepribadiannya”.  (CW. 1. 19)</p> <p>“Itu biasanya yang milih bu arum mbak, yang penting bu arumnya cocok gitu”.  (CW. 3. 12)</p>	<p>Kualifikasi tenaga kependidikan di LKP AR-RUM dipilih sesuai dengan kecocokan dari ketua lembaga.</p>
20	<p>Bagaimanakah pemenuhan standar sarana prasarana kursus di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:  “Kita aktif mengajukan dana untuk</p>	<p>“Kita aktif mengajukan dana untuk melengkapi sapras, tahun 2011 pernah dapat bantuan 76juta nah itu harus dibelikan sapras semua, jadi sapras kami</p>	<p>“Kita aktif mengajukan dana untuk melengkapi sapras, tahun 2011 pernah dapat bantuan 76juta nah itu harus dibelikan sapras semua, jadi sapras kami</p>	<p>Pemenuhan standar sarana prasarana di LKP AR-RUM dengan cara menyediakan dan melengkapi sapras yang dibutuhkan dalam</p>

<p>melengkapi sapras, tahun 2011 pernah dapat bantuan 76juta nah itu harus dibelikan sapras semua, jadi sapras kami sudah lengkap, sarana itu ada mesin jahit, mesin obras, meja potong, meja setrika, dll, sedangkan prasarana kami punya ruang sekretariat, ruang teori dan praktik, kamar mandi dst”. (CW. 1. 20)</p> <p>MH: “Sarana prasarana sudah berusaha kami penuhi mbak, semua peralatan yang dibutuhkan untuk kursus sudah tersedia”. (CW. 3. 12)</p> <p>SRA: “Banyak sih mbak sarana prasarananya, insyaAllah sudah lengkap, soalnya selama saya kursus tidak pernah mengalami tidak adanya sapras yang diperlukan”. (CW. 4. 10)</p>	<p>sudah lengkap, sarana itu ada mesin jahit, mesin obras, meja potong, meja setrika, dll, sedangkan prasarana kami punya ruang sekretariat, ruang teori dan praktik, kamar mandi dst”. (CW. 1. 20)</p> <p>“Sarana prasarana sudah berusaha kami penuhi mbak, semua peralatan yang dibutuhkan untuk kursus sudah tersedia”. (CW. 3. 12)</p> <p>“Banyak sih mbak sarana prasarananya, insyaAllah sudah lengkap, soalnya selama saya kursus tidak pernah mengalami tidak adanya sapras yang diperlukan”. (CW. 4. 10)</p>	<p>sudah lengkap, sarana itu ada mesin jahit, mesin obras, meja potong, meja setrika, dll, sedangkan prasarana kami punya ruang sekretariat, ruang teori dan praktik, kamar mandi dst”. (CW. 1. 20)</p> <p>“Sarana prasarana sudah berusaha kami penuhi mbak, semua peralatan yang dibutuhkan untuk kursus sudah tersedia”. (CW. 3. 12)</p> <p>“Banyak sih mbak sarana prasarananya, insyaAllah sudah lengkap, soalnya selama saya kursus tidak pernah mengalami tidak adanya sapras yang diperlukan”. (CW. 4. 10)</p>	<p>kegiatan kursus seperti mesin jahit, mesin obras, ruang belajar, dll.</p>
--	--	--	--

21	<p>Apakah jumlah sarana prasarana sudah tercukupi sesuai dengan peserta didik kursus?</p> <p>RAW:  “Antara jumlah peserta didik kursus yang ada dengan penyediaan SAPRAS sudah tercukupi terkadang malah sisa, karena mereka berbeda-beda tingkatan belajarnya, jadi ada yang masih teori sehingga mesin dipakai yang sudah praktek”. (CW. 1. 21)</p> <p>MH:  “Sapras tersedia dengan baik dan sudah memenuhi serta seimbang dengan jumlah peserta didik yang ada”. (CW. 3. 13)</p> <p>SRA:  “Sudah tersedia dengan baik dan mencukupi dengan jumlah peserta didik yang ada, soalnya kan kita beda-beda materinya jadi penggunaan peralatan kursusnyapun tidak bersamaan, kadang</p>	<p>“Antara jumlah peserta didik kursus yang ada dengan penyediaan SAPRAS sudah tercukupi terkadang malah sisa, karena mereka berbeda-beda tingkatan belajarnya, jadi ada yang masih teori sehingga mesin dipakai yang sudah praktek”. (CW. 1. 21)</p> <p>“Sapras tersedia dengan baik dan sudah memenuhi serta seimbang dengan jumlah peserta didik yang ada”. (CW. 3. 13)</p> <p>“Sudah tersedia dengan baik dan mencukupi dengan jumlah peserta didik yang ada, soalnya kan kita beda-beda materinya jadi penggunaan peralatan</p>	<p>“Antara jumlah peserta didik kursus yang ada dengan penyediaan SAPRAS sudah tercukupi terkadang malah sisa, karena mereka berbeda-beda tingkatan belajarnya, jadi ada yang masih teori sehingga mesin dipakai yang sudah praktek”. (CW. 1. 21)</p> <p>“Sapras tersedia dengan baik dan sudah memenuhi serta seimbang dengan jumlah peserta didik yang ada”. (CW. 3. 13)</p> <p>“Sudah tersedia dengan baik dan mencukupi dengan jumlah peserta didik yang ada, soalnya kan kita beda-beda materinya jadi penggunaan peralatan</p>	<p>Jumlah sarana prasarana kursus di LKP AR-RUM sudah mencukupi sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada</p>
----	--	--	--	---

	ada yang masih teori jadi yang praktek bisa memakainya”. (CW. 4. 11)	kursusnyapun tidak bersamaan, kadang ada yang masih teori jadi yang praktek bisa memakainya”. (CW. 4. 11)	kursusnyapun tidak bersamaan, kadang ada yang masih teori jadi yang praktek bisa memakainya”. (CW. 4. 11)	
22	<p>Bagaimanakah pemenuhan standar pengelolaan penjaminan mutu di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW: “Kita mengacu pada SOP (standar operasional pendidikan) nasional yang kita kaitkan dengan visi misi serta situasi dan kondisi LKP”. (CW. 1. 22)</p> <p>MH: “Terkait dengan pengelolaan yang lebih faham bu arum mbak, saya tidak tahu menahu, semua kendali beliau yang memiliki wewenang”. (CW. 3. 14)</p>	<p>“Kita mengacu pada SOP (standar operasional pendidikan) nasional yang kita kaitkan dengan visi misi serta situasi dan kondisi LKP”. (CW. 1. 22)</p> <p>“Terkait dengan pengelolaan yang lebih faham bu arum mbak, saya tidak tahu menahu, semua kendali beliau yang memiliki wewenang”. (CW. 3. 14)</p> <p>“Kalau terkait pengelolaan jelas bu arum ya mbak yang <i>handle</i> soalnya kan beliau sebagai pemilik</p>	<p>“Kita mengacu pada SOP (standar operasional pendidikan) nasional yang kita kaitkan dengan visi misi serta situasi dan kondisi LKP”. (CW. 1. 22)</p> <p>“Terkait dengan pengelolaan yang lebih faham bu arum mbak, saya tidak tahu menahu, semua kendali beliau yang memiliki wewenang”. (CW. 3. 14)</p> <p>“Kalau terkait pengelolaan jelas bu arum ya mbak yang <i>handle</i> soalnya kan beliau sebagai pemilik</p>	Pemenuhan standar pengelolaan di LKP AR-RUM mengacu pada SOP nasional yang disesuaikan dengan visi misi lembaga.

	<p>SRA:</p> <p>“Kalau terkait pengelolaan jelas bu arum ya mbak yang <i>handle</i> soalnya kan beliau sebagai pemilik sekaligus ketua lembaganya”. (CW. 4. 12)</p>	<p>sekaligus ketua lembaganya”. (CW. 4. 12)</p>	<p>sekaligus ketua lembaganya”. (CW. 4. 12)</p>	
23	<p>Seperti apakah pembuatan rencana kerja tahunan yang ada di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:</p> <p>“Kami belum membuatnya mbak, sedang direncanakan untuk pengajuan data akreditasi lembaga, seharusnya memang ada rencana jangka pendek, menengah, panjang, tapi itu belum terealisasi masih hanya dalam angan-angan bu arum”. (CW. 1. 23)</p>	<p>“Kami belum membuatnya mbak, sedang direncanakan untuk pengajuan data akreditasi lembaga, seharusnya memang ada rencana jangka pendek, menengah, panjang, tapi itu belum terealisasi masih hanya dalam angan-angan bu arum”. (CW. 1. 23)</p>	<p>“Kami belum membuatnya mbak, sedang direncanakan untuk pengajuan data akreditasi lembaga, seharusnya memang ada rencana jangka pendek, menengah, panjang, tapi itu belum terealisasi masih hanya dalam angan-angan bu arum”. (CW. 1. 23)</p>	<p>Pembuatan rencana kerja tahunan di LKP AR-RUM belum terealisasikan</p>
24	<p>Bagaimanakah pemenuhan standar pembiayaan pendidikan kursus penjaminan mutu di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:</p> <p>“Pembiayaan kita masih campur aduk</p>	<p>“Pembiayaan kita masih campur aduk mbak, belum ada perencanaan pembiayaan pendidikan yang baik dan terstruktur, karena lembaga milik bu</p>	<p>“Pembiayaan kita masih campur aduk mbak, belum ada perencanaan pembiayaan pendidikan yang baik dan terstruktur, karena lembaga milik bu</p>	<p>Kegiatan pembiayaan di LKP AR-RUM di <i>handle</i> oleh satu orang yaitu ketua lembaga dan belum ada pencatatan pembiayaan</p>

<p>mbak, belum ada perencanaan pembiayaan pendidikan yang baik dan terstruktur, karena lembaga milik bu arum sendiri juga jadi banyak dana yang dikeluarkan dari uang bu sendiripun tidak masalah, toh kembalinya ke arum lagi untuk kepentingan lembaga”. (CW. 1. 24)</p> <p>MH:</p> <p>“Terkait pembiayaan keluar masuk semua yang pegang bu arum mbak, saya kurang faham bagaimana pengelolaan pembiayaannya”. (CW. 3. 15)</p> <p>SRA:</p> <p>“Biaya kursus di LKP AR-RUM menurut saya standar sih mbak, tidak terlalu mahal tapi juga tidak terlalu murah, soalnya ditempat lain hasil survey yang saya lakukan itu banyak yang lebih mahal padahal materi yang diajarkan hampir sama”. (CW. 4. 13)</p>	<p>arum sendiri juga jadi banyak dana yang dikeluarkan dari uang bu sendiripun tidak masalah, toh kembalinya ke arum lagi untuk kepentingan lembaga”. (CW. 1. 24)</p> <p>“Terkait pembiayaan keluar masuk semua yang pegang bu arum mbak, saya kurang faham bagaimana pengelolaan pembiayaannya”. (CW. 3. 15)</p> <p>“Biaya kursus di LKP AR-RUM menurut saya standar sih mbak, tidak terlalu mahal tapi juga tidak terlalu murah, soalnya ditempat lain hasil survey yang saya lakukan itu banyak yang lebih mahal padahal materi yang</p>	<p>arum sendiri juga jadi banyak dana yang dikeluarkan dari uang bu sendiripun tidak masalah, toh kembalinya ke arum lagi untuk kepentingan lembaga”. (CW. 1. 24)</p> <p>“Terkait pembiayaan keluar masuk semua yang pegang bu arum mbak, saya kurang faham bagaimana pengelolaan pembiayaannya”. (CW. 3. 15)</p> <p>“Biaya kursus di LKP AR-RUM menurut saya standar sih mbak, tidak terlalu mahal tapi juga tidak terlalu murah, soalnya ditempat lain hasil survey yang saya lakukan itu banyak yang lebih mahal padahal materi yang</p>	<p>yang baik sehingga semuanya masih tercampur.</p>
---	---	---	---



		diajarkan hampir sama”. (CW. 4. 13)	diajarkan hampir sama”. (CW. 4. 13)	
25	<p>Bagaimanakah pemenuhan standar penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW: “Kita kan punya standar sendiri mbak yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, tapi itupun tidak asal, tetap kita mengacu juknis, akan tetapi jika peserta didik menginginkan lebih tinggi lagi maka biasanya kita tawarkan mereka untuk mengikuti uji kompetensi nasional yang bisa mengeluarkan sertifikat dan diakui secara nasional”. (CW. 1. 71)</p> <p>MH: “Selama ini memang tidak saya adakan penilaian, kita hanya sekedar melihat setiap hasil produk buatan mereka, kalau belum sesuai ya harus diperbaiki”. (CW. 3. 16)</p>	<p>“Kita kan punya standar sendiri mbak yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, tapi itupun tidak asal, tetap kita mengacu juknis, akan tetapi jika peserta didik menginginkan lebih tinggi lagi maka biasanya kita tawarkan mereka untuk mengikuti uji kompetensi nasional yang bisa mengeluarkan sertifikat dan diakui secara nasional”. (CW. 1. 71)</p> <p>“Selama ini memang tidak saya adakan penilaian, kita hanya sekedar melihat setiap hasil produk buatan mereka, kalau belum sesuai</p>	<p>“Kita kan punya standar sendiri mbak yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, tapi itupun tidak asal, tetap kita mengacu juknis, akan tetapi jika peserta didik menginginkan lebih tinggi lagi maka biasanya kita tawarkan mereka untuk mengikuti uji kompetensi nasional yang bisa mengeluarkan sertifikat dan diakui secara nasional”. (CW. 1. 71)</p> <p>“Selama ini memang tidak saya adakan penilaian, kita hanya sekedar melihat setiap hasil produk buatan mereka, kalau belum sesuai</p>	<p>LKP AR-RUM tidak melakukan penilaian secara formal, kegiatan penilaian dilakukan dengan cara mengecek dan membenarkan produk hasil buatan peserta didik jika masih ada yang salah</p>

	<p>SRA:</p> <p>“Sepertinya tidak ada mbak, soalnya bentuk penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan (A/B/C), tapi ya sekedar sudah benar atau masih ada yang salah, kalau masih ada yang salah ya disuruh memperbaiki, jika sudah benar ya lanjut materi selanjutnya”. (CW. 4. 14)</p>	<p>ya harus diperbaiki”. (CW. 3. 16)</p> <p>“Sepertinya tidak ada mbak, soalnya bentuk penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan (A/B/C), tapi ya sekedar sudah benar atau masih ada yang salah, kalau masih ada yang salah ya disuruh memperbaiki, jika sudah benar ya lanjut materi selanjutnya”. (CW. 4. 14)</p>	<p>ya harus diperbaiki”. (CW. 3. 16)</p> <p>“Sepertinya tidak ada mbak, soalnya bentuk penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan (A/B/C), tapi ya sekedar sudah benar atau masih ada yang salah, kalau masih ada yang salah ya disuruh memperbaiki, jika sudah benar ya lanjut materi selanjutnya”. (CW. 4. 14)</p>	
26	<p>Seperti apa mekanisme pelaksanaan penilaian kursus menjahit di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:</p> <p>“Penilaian dilakukan melalui lembar teori setiap selesai pembelajaran, bentuk penilaian ya sesuai materinya, tapi belum terealisasi dengan baik karena terkadang pendidik</p>	<p>“Penilaian dilakukan melalui lembar teori setiap selesai pembelajaran, bentuk penilaian ya sesuai materinya, tapi belum terealisasi dengan baik karena terkadang pendidik</p>	<p>“Penilaian dilakukan melalui lembar teori setiap selesai pembelajaran, bentuk penilaian ya sesuai materinya, tapi belum terealisasi dengan baik karena terkadang pendidik</p>	<p>Mekanisme penilaian kursus di LKP AR-RUM adalah dengan cara melihat produk buatan peserta didik apakah sesuai standar pendidik atau belum</p>

	<p>penilaian ya sesuai materinya, tapi belum terealisasi dengan baik karena terkadang pendidik lupa tidak mengisinya”. (CW. 1. 25)</p> <p>MH:  “Disini tidak ada mekanisme pokok penilaian secara khusus mbak, penilaian kami lakukan sehari-hari selama proses pembelajaran dengan melihat kemajuan peserta didik”. (CW. 3. 17)</p> <p>SRA:  “Penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan mbak, tapi setiap selesai pembelajaran akan di lihat dan di cek hasil yang kita buat, kalau hasilnya sudah benar ya kita bisa lanjut ke materi selanjutnya”. (CW. 4. 15)</p>	<p>lupa tidak mengisinya”. (CW. 1. 25)</p> <p>“Disini tidak ada mekanisme pokok penilaian secara khusus mbak, penilaian kami lakukan sehari-hari selama proses pembelajaran dengan melihat kemajuan peserta didik”. (CW. 3. 17)</p> <p>“Penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan mbak, tapi setiap selesai pembelajaran akan di lihat dan di cek hasil yang kita buat, kalau hasilnya sudah benar ya kita bisa lanjut ke materi selanjutnya”. (CW. 4. 15)</p>	<p>lupa tidak mengisinya”. (CW. 1. 25)</p> <p>“Disini tidak ada mekanisme pokok penilaian secara khusus mbak, penilaian kami lakukan sehari-hari selama proses pembelajaran dengan melihat kemajuan peserta didik”. (CW. 3. 17)</p> <p>“Penilaian yang kami dapatkan tidak dalam bentuk angka maupun tingkatan mbak, tapi setiap selesai pembelajaran akan di lihat dan di cek hasil yang kita buat, kalau hasilnya sudah benar ya kita bisa lanjut ke materi selanjutnya”. (CW. 4. 15)</p>	
--	--	---	---	--

27	<p>Bagaimana realisasi penilaian pendidikan kursus di LKP AR-RUM?</p> <p>RAW:  “Penilaian kita lakukan ketika dia selesai praktek membuat suatu produk nanti diperlihatkan kepada pendidik apakah sudah sesuai standar atau belum”.  (CW. 1. 25)</p> <p>MH:  “Jika ada yang membutuhkan piagam kelulusan baru kita membuatkan, nilai yang kita cantumkan tersebut adalah hasil pengamatan kami selama proses pembelajaran dengan ditambah melihat hasil produk buatan mereka”.  (CW. 3. 18)</p> <p>SRA:  “Setiap materi pembelajaran itu kan ada teori dan praktek, maka setelah selesai praktek maka akan langsung dilihat dan dinilai hasil produknya oleh pendidik”.</p>	<p>“Penilaian kita lakukan ketika dia selesai praktek membuat suatu produk nanti diperlihatkan kepada pendidik apakah sudah sesuai standar atau belum”.  (CW. 1. 25)</p> <p>“Jika ada yang membutuhkan piagam kelulusan baru kita membuatkan, nilai yang kita cantumkan tersebut adalah hasil pengamatan kami selama proses pembelajaran dengan ditambah melihat hasil produk buatan mereka”.  (CW. 3. 18)</p> <p>“Setiap materi pembelajaran itu kan ada teori dan praktek, maka</p>	<p>“Penilaian kita lakukan ketika dia selesai praktek membuat suatu produk nanti diperlihatkan kepada pendidik apakah sudah sesuai standar atau belum”.  (CW. 1. 25)</p> <p>“Jika ada yang membutuhkan piagam kelulusan baru kita membuatkan, nilai yang kita cantumkan tersebut adalah hasil pengamatan kami selama proses pembelajaran dengan ditambah melihat hasil produk buatan mereka”.  (CW. 3. 18)</p> <p>“Setiap materi pembelajaran itu kan ada teori dan praktek, maka</p>	<p>Penilaian dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara membenarkannya jika ada yang salah</p>
----	---	---	---	---

	(CW. 4. 16)	setelah selesai praktek maka akan langsung dilihat dan dinilai hasil produknya oleh pendidik”. (CW. 4. 16)	setelah selesai praktek maka akan langsung dilihat dan dinilai hasil produknya oleh pendidik”. (CW. 4. 16)	
<b>Kendala yang dihadapi dalam Melaksanakan Penjaminan Mutu</b>				
28	<p>Apa kendala yang dihadapi pengelola dalam melaksanakan program penjaminan mutu lembaga?</p> <p>RAW: “Waktunya itu lho mbak, susah menetapkan waktu yang pas antara pengelola dengan pihak-pihak terkait seperti instruktur, kemudian dari luar misalnya akademisi-akademisi atau instansi dinas sendiri”. (CW. 1. 26)</p> <p>AY: “Yang dibahas dalam kegiatan penjaminan mutu itu terkait dengan hal-hal misal tata tertib pendidik gitu kan ya mbak, banyak sih seharusnya tapi apa lagi mbak, banyak sih seharusnya tapi apa</p>	<p>“Waktunya itu lho mbak, susah menetapkan waktu yang pas antara pengelola dengan pihak-pihak terkait seperti instruktur, kemudian dari luar misalnya akademisi-akademisi atau instansi dinas sendiri”. (CW. 1. 26)</p> <p>“Yang dibahas dalam kegiatan penjaminan mutu itu terkait dengan hal-hal misal tata tertib pendidik gitu kan ya mbak, banyak sih seharusnya tapi apa lagi ya saya lupa dan belum</p>	<p>“Waktunya itu lho mbak, susah menetapkan waktu yang pas antara pengelola dengan pihak-pihak terkait seperti instruktur, kemudian dari luar misalnya akademisi-akademisi atau instansi dinas sendiri”. (CW. 1. 26)</p> <p>“Yang dibahas dalam kegiatan penjaminan mutu itu terkait dengan hal-hal misal tata tertib pendidik gitu kan ya mbak, banyak sih seharusnya tapi apa lagi ya saya lupa dan belum</p>	<p>Pengelola LKP AR-RUM kesulitan untuk menentukan waktu yang pas dan mengumpulkan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan untuk melaksanakan program penjaminan mutu lembaga.</p>

	<p>lagi ya saya lupa dan belum begitu faham juga”. (CW. 2. 3)</p> <p>MH:</p> <p>“Kendalanya cenderung karena kesibukan bu arum diluar sih mbak, jadi rapat-rapatnyapun fleksibel jika ada keperluan saja, dan biasanya hanya melibatkan beberapa orang saja karena memang memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda”. (CW. 3. 19)</p>	<p>begitu faham juga”. (CW. 2. 3)</p> <p>“Kendalanya cenderung karena kesibukan bu arum diluar sih mbak, jadi rapat-rapatnyapun fleksibel jika ada keperluan saja, dan biasanya hanya melibatkan beberapa orang saja karena memang memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda”. (CW. 3. 19)</p>	<p>begitu faham juga”. (CW. 2. 3)</p> <p>“Kendalanya cenderung karena kesibukan bu arum diluar sih mbak, jadi rapat-rapatnyapun fleksibel jika ada keperluan saja, dan biasanya hanya melibatkan beberapa orang saja karena memang memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda”. (CW. 3. 19)</p>	
29	<p>Bagian apa saja yang terdapat didalam struktur organisasi lembaga? Bagaimanakah kinerjanya?</p> <p>RAW:</p> <p>“Kalau di struktur organisasi lembaga itu kita lengkap ya mbak, ada mulai dari pelindung, penasehat, sampai koordinator dan <i>staff</i> dimasing-masing bidang, namun kebanyakan bu arum hanya mengambil sukarela dari pihak-pihak</p>	<p>“Kalau di struktur organisasi lembaga itu kita lengkap ya mbak, ada mulai dari pelindung, penasehat, sampai koordinator dan <i>staff</i> dimasing-masing bidang, namun kebanyakan bu arum hanya mengambil sukarela dari pihak-pihak</p>	<p>“Kalau di struktur organisasi lembaga itu kita lengkap ya mbak, ada mulai dari pelindung, penasehat, sampai koordinator dan <i>staff</i> dimasing-masing bidang, namun kebanyakan bu arum hanya mengambil sukarela dari pihak-pihak</p>	<p>Struktur organisasi lembaga yang masih sekedar formalitas juga mengakibatkan tidak adanya kejelasan <i>job description</i> dan kerjasama yang baik di LKP AR-RUM.</p>

<p>hanya mengambil sukarela dari pihak-pihak keluarga saja untuk formalitas mengisi di stuktur organisasinya, sehingga kelemahannya ya jadi tidak jelas tugas-tugasnya”. (CW. 1. 27)</p> <p>AY:</p> <p>“Yang memang benar-benar terlihat bekerja ya hanya ada ketua lembaga, bagian administrasi, pendidik, dan pembantu umum saja mbak”. (CW. 2. 2)</p> <p>MH:</p> <p>“Yang sering ditanyakan dalam penjaminan mutu lembaga itu yang paling sering berapa jumlah peserta kursus dan apa yang dilakukan peserta kursus setelah lulus”. (CW. 3. 20)</p>	<p>keluarga saja untuk formalitas mengisi di stuktur organisasinya, sehingga kelemahannya ya jadi tidak jelas tugas-tugasnya”. (CW. 1. 27)</p> <p>“Yang memang benar-benar terlihat bekerja ya hanya ada ketua lembaga, bagian administrasi, pendidik, dan pembantu umum saja mbak”. (CW. 2. 2)</p> <p>“Yang sering ditanyakan dalam penjaminan mutu lembaga itu yang paling sering berapa jumlah peserta kursus dan apa yang dilakukan peserta kursus setelah lulus”. (CW. 3. 20)</p>	<p>keluarga saja untuk formalitas mengisi di stuktur organisasinya, sehingga kelemahannya ya jadi tidak jelas tugas-tugasnya”. (CW. 1. 27)</p> <p>“Yang memang benar-benar terlihat bekerja ya hanya ada ketua lembaga, bagian administrasi, pendidik, dan pembantu umum saja mbak”. (CW. 2. 2)</p> <p>“Yang sering ditanyakan dalam penjaminan mutu lembaga itu yang paling sering berapa jumlah peserta kursus dan apa yang dilakukan peserta kursus setelah lulus”. (CW. 3. 20)</p>	
--	--	--	--

30	<p>Apakah masing-masing pihak-pihak yang ada di LKP AR-RUM sudah menyadari pentingnya kegiatan program penjaminan mutu lembaga?</p> <p>RAW:  “Kita belum tahu bagaimana bentuk atau format penjaminan mutu dan belum punya yang baku, jadi kita belum bisa melaksanakan dan menyusun program penjaminan mutu itu tadi”. (CW. 1. 28)</p> <p>AY:  “Yang dibahas dalam kegiatan penjaminan mutu itu terkait dengan hal-hal misal tata tertib pendidik gitu kan ya mbak, banyak sih seharusnya tapi apa lagi ya saya lupa dan belum begitu faham juga”. (CW. 2. 3)</p> <p>MH:  “Yang jelas-jelas bekerja sehari-hari itu ya hanya beberapa orang saja mbak, yang lain hanya kalau di undang dan</p>	<p>“Kita belum tahu bagaimana bentuk atau format penjaminan mutu dan belum punya yang baku, jadi kita belum bisa melaksanakan dan menyusun program penjaminan mutu itu tadi”. (CW. 1. 28)</p> <p>“Yang dibahas dalam kegiatan penjaminan mutu itu terkait dengan hal-hal misal tata tertib pendidik gitu kan ya mbak, banyak sih seharusnya tapi apa lagi ya saya lupa dan belum begitu faham juga”. (CW. 2. 3)</p> <p>“Yang jelas-jelas bekerja sehari-hari itu ya hanya beberapa orang saja mbak, yang lain hanya kalau di</p>	<p>“Kita belum tahu bagaimana bentuk atau format penjaminan mutu dan belum punya yang baku, jadi kita belum bisa melaksanakan dan menyusun program penjaminan mutu itu tadi”. (CW. 1. 28)</p> <p>“Yang dibahas dalam kegiatan penjaminan mutu itu terkait dengan hal-hal misal tata tertib pendidik gitu kan ya mbak, banyak sih seharusnya tapi apa lagi ya saya lupa dan belum begitu faham juga”. (CW. 2. 3)</p> <p>“Yang jelas-jelas bekerja sehari-hari itu ya hanya beberapa orang saja mbak, yang lain hanya kalau di</p>	<p>Yang menyebabkan tidak adanya kegiatan program penjaminan mutu di LKP AR-RUM adalah belum dipahaminya bentuk dan format yang baku terkait penjaminan mutu lembaga.</p>
----	---	--	--	---



	diperlukan saja baru datang dan bantu-bantu di lembaga”. (CW. 3. 21)	undang dan diperlukan saja baru datang dan bantu-bantu di lembaga”. (CW. 3. 21)	undang dan diperlukan saja baru datang dan bantu-bantu di lembaga”. (CW. 3. 21)	
--	--	---	---	--

## Lampiran 7. KURIKULUM KURSUS MENJAHIT



### **LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN** **Bidang Keterampilan: Menjahit, Membordir dan Membatik** **AR-RUM**

Alamat: Jl. Gayam (Bung Tardjo) No. 1, Yogyakarta, Telepon (0274) 510736 Fax. (0274) 583787

#### **BAB II** **STRUKTUR KURIKULUM**

Struktur Kurikulum tentang Kursus Menjahit Pakaian/Tata Busana tergambar dalam matriks berikut ini, 1 jam pelajaran dilaksanakan selama 60 menit.

##### **Level I**

###### **1, Umum**

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP01.001.01	Melaksanakan pdosedur keselamatan kerja	6 jam

###### **2. Inti**

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP02.001.01	Menjahit dengan alat jahit tangan	10 jam
2	TBS.MP02.002.01	Menjahit dengan mesin 1	20 jam
3	TBS.MP02.003.01	Melakukan penyetrikaan	6 jam
4	TBS.MP02.004.01	Memelihara alat jahit	6 jam

###### **3. Khusus**

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	-	-	-

Total jam pelajaran level 1 : 50 jam (@ 60 menit)

##### **Level II**

###### **1. Umum**

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP01.002.01	Melaksanakan pelayanan prima	6 jam
2	TBS MP01.003.01	Membaca sketsa mode/paham gambar	6 jam

###### **2. Inti**

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP01.005.01	Mengukur tubuh	6jam

2	TBS MP01.006.01	Membuat pola pakaian I	20 jam
3	TBS MP01.007.01	Membuat pola pakaian II	20 jam
4	TBS MP01.008.01	Merencanakan kebutuhan bahan pakaian	10 jam
5	TBS MP01.009.01	Memotong bahan pakaian	15 jam
6	TBS MP01.010.01	Menjahit dengan mesin II	30 am

### 3. Khusus

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP03.001.01	Mengoperasikan beberapa jenis mesin jahit	20 jam

Total jam pelajaran Level II : 135 jam (@ 60 menit)

## Level III

### 1. Umum

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP01.004.01	Membimbing karyawan	9 jam

### 2. Inti

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP02.011.01	Menetapkan teknik pembuatan pakaian	12 jam
2	TBS.MP02.012.01	Membuat sampel	25 jam
3	TBS.MP02.013.01	Menjahit dengan mesin III	20 jam
4	TBS.MP02.014.01	Mengawasi mutu pekerjaan	12 jam

### 3. Khusus

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP03.002.01	Membuat presentasi	12 jam

Total jam pelajaran level III : 90 jam (@ 60 menit)

## Level IV

### 1. Umum

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP01.005.01	Membuat rencana strategis kegiatan usaha	10 jam
2	TBS.MP01.006.01	Melakukan komunikasi internal dan eksternal	10 am

### 2. Inti

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Waktu</b>
1	TBS.MP02.015.01	Mengelola usaha	30 jam
2	TBS.MP02.016.01	Menetapkan harga	10 jam

### 3. Khusus

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Waktu</b>
1	TBS.MP03.003.01	Melakukan komunikasi dengan bahasa Inggris	25 jam
2	TBS.MP03.004.01	Mengoperasikan computer	30 jam

Total jam pelajaran level IV : 115 jam (@ 60 menit)

**Mengetahui :**  
**Pimpinan LKP AR-RUM,**

**Instruktur,**

**Rr. Ratna Arum Widyati,S.S.,M.Pd.**

**Mudji Harjanti,S.Pd.**

## S I L A B U S

Nama LKP : AR-RUM

Mata Pelajaran : Menjahit Pakaian Wanita Level I

Nama Program : Program Short Course : Dana Hibah Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru dan Lembaga  
Keterampilan SMALB/SMKLB/MALB Bidang Keterampilan Menjahit

Standar Kompetensi : Kompetensi Menjahit Level I

Alokasi Waktu : 16 hari x 8 JPL (108 JPL).

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
I	Kelompok Unit Komp. Dasar/Umum	1 Membuat fragmen kampuh, fah belahan, fragmen macam2 risliting dan fragmen saku	1 Tujuan Kegiatan Pembelajaran : setelah selesai pembelajaran peserta didik mampu :	1 Menyiapkan tempat kerja dan alat kerja secara ergonomis	1 Ujian lokal LKP AR-RUM	108 JPL (dilaksanakan 16 kali pertemuan)	1 Modul Pembelajaran Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar LKP AR-RUM Th. 2012
II	Kelompok Unit Komp. Inti.	2 Membuat Rok 3 Membuat Blus 4 Membuat Gaun	a menyiapkan tempat dan alat kerja sesuai prosedur SOP b Menyebutkan alat dan perlengkapan menjahit dengan benar c Menjelaskan langkah-2 penyiapan mesin jahit dengan benar d Mengoperasikan mesin jahit manual e Menjahit bagian-2 potongan pakaian, fragmen sesuai dengan desain f Merapikan tempat dan alat kerja	2 Mengidentifikasi macam-2 pekerjaan yang dijahit sesuai dgn. Alat jahit yang dibutuhkan 3 Menyiapkan alat jahit sesuai dengan kebutuhan 4 Memasang benang jahit sesuai prosedur 5 Mengatur jarak setikan sesuai dengan standart setikan yg dipersyaratkan 6 menyiapkan bagian-2 potongan bahan pakaian yang akan dijahit 7 Menjahit bagian-2 potongan pakaian dg tehnik yg sesuai dg prosedur	2 Ujian Kompetensi menjahit LSK Tata Busana Level I		2 Membuat pakaian Buku IV Karangan Wancil. 3 Standar Kompetensi Lulusan Menjahit Pakaian Wanita 4 SKKNI

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				8 Menyiapkan tempat unt. Pekerjaan menyetrika secara ergonomis 9 Mengidentifikasi alat-2 untuk menyetrika 10 Mengidentifikasi jenis bahan yg akan di setrika 11 Mengetahui langkah2 kerja yg benar untuk pekerjaan menyetrika 12 Menerapkan keselamatan kerja untuk pekerjaan menyetrika disesuaikan dg suhu temperatur 13 Menyetrika bagian pakaian sesuai jenis bahan dan prosedurnya 14 mematikan aliran listrik setrika (menca but steker) sesuai dg prosedur penyetrikaan 15 Merapikan tempat kerja.			

Mengetahui,  
Penanggung Jawab Program,

**Rr. Ratna Arum Widyati,S.S.,M.Pd.**

Yogyakarta,

Disusun oleh Pendidik,

**Ika Jelitawatie**

## **RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

<b>Mata Pelajaran</b>	: Membuat macam-macam Kampuh (K. Buka, K. Balik, K. Perancis, K. Pipih, K. Bukaan yang di rompok, K. sarung)
<b>Kelas/Semester</b>	: Short Course
<b>Pertemuan Ke-</b>	: Satu (1)
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 JPL (3 jam)
<b>Standar Kompetensi Kode Unit</b>	: Menetapkan Teknik Pembuataa Pakaian TBS.MP 02.011.01
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 1. Menetapkan teknik penjahitan pakaian sesuai dengan bahan, ukuran dan model.
<b>Indikator</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1 Menyiapkan tempat kerja dan alat kerja secara ergonomis</li><li>2 Mengidentifikasi macam-macam pekerjaan yang dijahit sesuai dgn. Alat jahit yg. Di - tuhkan.</li><li>3 Menyiapkan alat jahit sesuai dg. Kebutuhan</li><li>4 Memasang benang jahit sesuai prosedur</li><li>5 5. Mengatur jarak setikan sesuai dg. Standart setikan yg. Dipersyaratkan.</li><li>6 Menyiapkan bagian-2 potongan bahan pakaian yang akan dijahit.</li><li>7 Menjahit bagian-2 potongan pakaian dg. teknik yang sesuai dengan prosedur.</li><li>8 Menyiapkan tempat unt. Pekerjaan menyetrika secara ergonomis.</li><li>9 Mengidentifi8kasi alat-2 untuk menyetrika.</li><li>10 Mengidentifikasi jenis bahan yg akan di setrika</li><li>11 Mengetahui langkah-2 kerja yg benar unt. pekerjaan menyetrika</li><li>12 Menerapkan keselamatan kerja untuk pekerjaan menyetreika disesuaikan dg suhu temperatur</li><li>13 Menyetrika bagian pakaian sesuai jenis bahan dan prosedurnya</li><li>14 Mematikan aliran listrik setrika (menca- but steker) sesuai dg prosedur penyetri kaan</li><li>15 Merapikan tempat kerja.</li></ol>

- I. Tujuan Pembelajaran** : Setelah selesai pembelajaran peserta didik mampu :
- Menyiapkan tempat dan alat kerja sesuai prosedur SOP
  - Menyebutkan alat dan perlengkapan menjahit dengan benar
  - Menjelaskan langkah-2 penyiapan mesin jahit dengan benar
  - Mengoperasikan mesin jahit manual
  - Menjahit bagian-2 potongan pakaian, fragmen sesuai dengan desain
  - Merapikan tempat dan alat kerja
- II. Materi Ajar** :
- Cara menyiapkan tempat kerja secara ergonomis
  - Cara mengidentifikasikan macam-2 pek. yg dijahit sesuai dg alat jahit yg dibutuhkan.
  - Cara menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan
  - Teknik pembuatan kampuh yang akan di digunakan sesuai bahan dan model/desain pakaian dan menetapkan nya
  - Prosedur keselamatan kerja dalam teknik membuat kampuh.
- III. Metode Pembelajaran** :
- Ceramah
  - Demonstrasi
  - Tanya Jawab
  - Pemasaran
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran** :
- Pertemuan Pertama,**
- Kegiatan Awal :
- Mengucapkan salam
  - Meng-absen peserta
- Kegiatan Inti :
- Menjelaskan :
- Cara menyiapkan tempat kerja secara ergonomis
  - Cara mengidentifikasikan macam-2 pek. yg dijahit sesuai dg alat jahit yg dibutuhkan.
  - Cara menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan
  - Teknik pembuatan kampuh yang akan di digunakan sesuai bahan dan model/desain pakaian dan menetapkan nya
  - Prosedur keselamatan kerja dalam teknik membuat kampuh.
- Kegiatan Akhir (5 menit) :
- Merumuskan kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dg tujuan pembelajaran



- 2 Umpan balik
- 3 Menyampaikan materi berikutnya secara global

**Pertemuan Kedua, dst.** :

**V Alat/Bahan/Sumber Belajar** :

**Alat** :

- 1 Papan tulis
- 2 Spidol Board Marker

**Bahan** :

1. Modul

**Sumber Belajar** :

- 1 Modul Pembelajaran Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar LKP AR-RUM th. 1012
- 2 Membuat pakaian Buku IV Karangan Wancil
- 3 Staandar Kompetensi Lulusan Menjahit Pakaian Wanita
- 4 SKKNI

**VI. Penilaian** :

- 1 Ujian lokal LKP AR-RUM
- 2 Ujian Kompetensi menjahit LSK Tata Busana Level I.

Mengetahui,  
Penanggung Jawab Program,

Yogyakarta,

Disusun oleh Pendidik,

**Rr. Ratna Arum Widyati,S.S.,M.Pd.**

**Rr. Ratna Arum Widyati,S.S.,M.Pd.**

## Lampiran 10. BIODATA PENGELOLA DAN TENAGA PENDIDIK KURSUS

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : **Rr. Ratna Arum Widyati, S.S,M.Pd.**
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Pekalongan, 7 Febuari 1966
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Bangsa / Agama : Indonesia / Islam
5. Pekerjaan : Wiraswasta
6. Alamat Rumah : Jl. Gayam (Bung Tardjo) No. 1 Rt 04/rw02,  
Yogyakarta,KP: 55225
7. Telepon /Fax dan CP : (0274)510736/ 08157924796
8. Alamat email/website : [lpk\\_arrum@yahoo.com](mailto:lpk_arrum@yahoo.com),[www.lpk-arrum.com](http://www.lpk-arrum.com)
9. Riwayat Pendidikan

#### A. PENDIDIKAN FORMAL

No.	Pendidikan	Instansi	Tahun
1.	SD Kanisius Gayam I/III	Swasta/Yogyakarta	1972 – 1979 (Berijazah)
2.	SMP N 5 Yogyakarta	Negeri/Yogyakarta	1979 – 1982 (Berijazah)
3.	SMA Budya Wacana II	Swasta/Yogyakarta	1982 – 1985 (Berijazah)
4.	S1 (Arkeologi Indonesia)	Negeri/Yogyakarta	1985 – 1995 (Berijazah)
5.	Menempuh S2 UNY Prodi PLS (Program Beasiswa Direktorat PTK PNF)	Negeri/Yogyakarta	2006 – 2011 (Lulus tahun 2011/ Ber ijazah dgn gelar MPd)

#### B. PENDIDIKAN NON FORMAL

No.	Pendidikan MPWA (Menjahit Pakaian Wanita dan Anak)	Ijazah/Sertifikat Kompetensi	Tahun
1.	Tingkat Dasar	Ijazah Nasional MPWA (Menjahit Pakaian Wanita dan Anak)	1997
2.	Tingkat Terampil	Ijazah Nasional MPWA (Menjahit Pakaian Wanita dan Anak)	1999
3.	Tingkat Mahir Linseri	Ijazah Nasional MPWA (Menjahit Pakaian Wanita dan Anak)	2002
4.	Tingkat Mahir	Ijazah Nasional MPWA (Menjahit Pakaian Wanita dan Anak)	2002

No.	Pendidikan MPP (Menjahit Pakaian Pria)	Ijazah/Sertifikat Kompetensi	Tahun
5.	Tingkat Dasar	Ijazah Nasional MPP (Menjahit Pakaian Pria)	2004
6.	Tingkat Terampil	Ijazah Nasional MPP (Menjahit Pakaian Pria)	2005
No.	Pendidikan Tenaga Pendidik MPWA	Ijazah/Sertifikat Kompetensi	Tahun
7.	Tingkat Dasar	Ijazah Tenaga Pendidik (TP) MPWA Nasional Tingkat Dasar	2003
8.	Tingkat Terampil	Ijazah Tenaga Pendidik (TP) MPWA Nasional Tingkat Terampil	2003
9.	Tingkat Mahir	Ijazah Tenaga Pendidik (TP) MPWA Nasional Tingkat Mahir	2003
10.	Tingkat Mahir Linseri	Ijazah Tenaga Pendidik (TP) MPWA Nasional Tingkat Mahir Linseri	2003
No.	Pendidikan Tenaga Penguji Praktik MPWA	Ijazah/Sertifikat Kompetensi	Tahun
11.	Tingkat Dasar	Ijazah Tenaga Penguji Praktik(TPP) MPWA Nasional Tingkat Dasar	2003
12.	Tingkat Terampil	Ijazah Tenaga Penguji Praktik(TPP) MPWA Nasional Tingkat Terampil	2003
13.	Tingkat Mahir	Ijazah Tenaga Penguji Praktik(TPP) MPWA Nasional Tingkat Mahir	2003
14.	Tingkat Mahir Linseri	Ijazah Tenaga Penguji Praktik(TPP) MPWA Nasional Tingkat Mahir Linseri	2003
No.	Pendidikan Tenaga Pendidik (MPP)	Ijazah/Sertifikat Kompetensi	Tahun
15.	Tingkat Dasar	Ijazah Tenaga Pendidik (TP) MPP Nasional Tingkat Dasar	2005
16.	Tingkat Terampil	Ijazah Tenaga Pendidik (TP) MPP Nasional Tingkat Terampil	2005
17.	Tingkat Mahir	Ijazah Tenaga Pendidik (TP) MPP Nasional Tingkat Mahir	2005

No.	Pendidikan Tenaga Penguji Praktik (MPP)	Ijazah/Sertifikat Kompetensi	Tahun
18.	Tingkat Dasar	Ijazah Tenaga Penguji Praktik (TPP) MPP Tingkat Dasar	2006
19.	Tingkat Terampil	Ijazah Tenaga Penguji Praktik (TPP) Tingkat Terampil	2006
20.	Tingkat Mahir	Ijazah Tenaga Penguji Praktik (TPP) MPP Tingkat Mahir	2006
No.	Pendidikan Penatar Tenaga Pendidik/Penguji Praktik Tata Busana	Ijazah/Sertifikat Kompetensi	Tahun
21.	TOT (Trainer of Trainer)	Sertifikat TOT (Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen PLS dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta)	2003
No.	Pendidikan Kompetensi	Ijazah/Sertifikat Kompetensi	Tahun
22.	Work Place Assesor	LSP GARMENT INDONESIA AUSTRALIA	2005
23.	Assesor Kompetensi Garmen & Costumed	Sertifikat Kompetensi BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi)	2007
24.	Assesor Akreditasi Program Menjahit dan Lembaga Kursus BAN PNF	Sertifikat Asesor Muda	2008
25.	Assesor Akreditasi Program Menjahit dan Lembaga Kursus BAN PNF	Sertifikat Asesor Madya	2011
26.	Penguji Uji Kompetensi Menjahit Pakaian	Sertifikat Penguji LSK Tata Busana	2009
27.	TOT Kewirausahaan	Sertifikat TOT	2010

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1	Nama Lengkap	:	<b>Agustina Yulianti</b>
2	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Pasuruhan,Jatim, 25 Juli 1953
3	Jenis kelamin	:	Perempuan
4	Bangsa / Agama	:	Indonesia / Katolik
5	Pekerjaan	:	Pensiunan
6	Alamat Rumah	:	Mangkukusuman GK IV/1477 Baciro Gondokusuman Yogyakarta
7	Telepon /Fax dan CP	:	0274 – 547390/081392722011
9	Riwayat Pendidikan		

### A. PENDIDIKAN FORMAL

No.	Pendidikan	Instansi	Tahun
6.	SD Negeri Siraman Wonosari	Negeri/Gn Kidul	1972 – 1965 (Berijazah)
7.	SMEP Negeri Wonosari	Negeri/Gn Kidul	1965 – 1969 (Berijazah)
8.	SPGAAK Yogyakarta	Swasta/Yogyakarta	1970 – 1972 (Berijazah)

## B. RIWAYAT PEKERJAAN

No.	Instansi	Tahun
1	Dinas Peternakan Propinsi DIY	1980 – 2002
2	Dinas Pertanian Propinsi DIY	2002- 2007
3	Badan Ketahanan Pangan Propinsi DIY	2007 -2009

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : **Mudji Harjanti, S.Pd**
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 19 Juni 1967
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Bangsa / Agama : Indonesia / Islam
5. Pekerjaan : Wiraswasta
6. Alamat Rumah : Kuningan Blok I/17 A Catur Tunggal, Depok, Sleman
7. Telepon /Fax dan CP : 0274-7415980/HP. 08121552635
8. Alamat email/website : [Lpk\\_arrum@yahoo.com](mailto:Lpk_arrum@yahoo.com)
9. Riwayat Pendidikan

### A. PENDIDIKAN FORMAL

No.	Pendidikan	Instansi	Tahun
1	SD Terban Taman I	Negeri/Yogyakarta	1980 (Berijazah)
2	SMP N IKIP Yogyakarta	Negeri/Yogyakarta	1984 (Berijazah)
3	SPG N IKIP Yogyakarta	Negeri/Yogyakarta	1987 (Berijazah)
4	S1 IKIP Yogyakarta FPTK Tata Busana	Negeri/Yogyakarta	1994 (Berijazah)

### B. PENDIDIKAN NON FORMAL

No.	TINGKAT	NAMA KURSUS DAN PELATIHAN	NAMA LEMBAGA/KOTA	TAHUN
1	Dasar	Menjahit Busana Wanita dan Anak	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	1998
2	Terampil	Menjahit Busana Wanita dan Anak	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	1998
3	Mahir	Menjahit Busana Wanita dan Anak	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	1998
4	Dasar	TPPP MPWA	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	2007
5	Terampil	TPPP MPWA	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	2007
6	Mahir	TPPP MPWA	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	2007
7	Mahir Linseri	TPPP MPWA	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	2007
8	Asesor Industri Busana/Garmen	-	BNSP	2005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : **Ika Jelitawatie**
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 04 Januari 1980
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Bangsa / Agama : Indonesia / Islam
5. Pekerjaan : Wiraswasta
6. Alamat Rumah : Pakelrejo UH 6/201 Sorosutan Yogyakarta
7. Telepon /Fax dan CP :
8. Alamat email/website :
9. Riwayat Pendidikan

### A. PENDIDIKAN FORMAL

No.	Pendidikan	Instansi	Tahun
1.	SD Terban Taman I	Negeri/Yogyakarta	1980 (Berijazah)
2.	SMP N IKIP Yogyakarta	Negeri/Yogyakarta	1984 (Berijazah)
3.	SPG N IKIP Yogyakarta	Negeri/Yogyakarta	1987 (Berijazah)
4.	S1 IKIP Yogyakarta FPTK Tata Busana	Negeri/Yogyakarta	1994 (Berijazah)

### B. PENDIDIKAN NON FORMAL

No.	TINGKAT	NAMA KURSUS DAN PELATIHAN	NAMA LEMBAGA/KOTA	TAHUN
1	Dasar	Menjahit Busana Wanita dan Anak	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	1998
2	Terampil	Menjahit Busana Wanita dan Anak	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	1998
3	Mahir	Menjahit Busana Wanita dan Anak	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	1998
4	Dasar	TPPP MPWA	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	2007
5	Terampil	TPPP MPWA	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	2007
6	Mahir	TPPP MPWA	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	2007
7	Mahir Linseri	TPPP MPWA	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	2007
8	Asesor Industri Busana/ Garmen	-	BNSP	2005

## Lampiran 11. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1081/UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Februari 2016

Yth. Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nawaroh Mahmudah  
NIM : 12102241016  
Prodi/Jurusan : PLS/PLS  
Alamat : Pereng Dawe, Balecatut, Gamping, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Jl. Mojo (Bung Tardjo) No 1 Yogyakarta  
Subyek : Ketua LKP Ar-Rum Yogyakarta  
Obyek : Program Penjaminan Mutu Kursus Menjahit  
Waktu : Februari-Maret  
Judul : Program Penjaminan Mutu Kursus Menjahit di LKP AR-RUM Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLS FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP196009021987021004





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0581

1115/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 1081/UN34/11/PL/2016 Tanggal : 15 Februari 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NAWAROH MAHMUDAH  
No. Mhs/ NIM : 12102241016  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Iis Prasetyo, MM.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PROGRAM PENJAMINAN MUTU KURSUS MENJAHIT DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) AR-RUM YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 16 Februari 2016 s/d 16 Mei 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin-ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

NAWAROH MAHMUDAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 17-02-2016  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Ketua LKP Ar-Rum Yogyakarta  
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
5. Ybs.

## Lampiran 12. DOKUMENTASI



Gambar 3. Kegiatan Wawancara yang dilakukan oleh Peneliti



Gambar 4. Proses Pembelajaran Kursus Menjahit

**LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN**  
 Bidang Keterampilan: Menjahit, Membordir dan Membatik  
**AR-RUM**  
 Alamat: Jl. Gayam (Bung Tarjo) No. 1, Yogyakarta, Telepon (0274) 510736 Fax. (0274) 583787

**KALENDER AKADEMIK**  
**KURSUS REGULER TAHUN 2011**

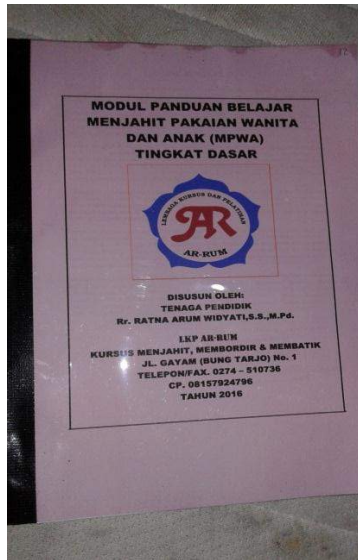
**BULAN : JANUARI – MARET 2011**

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
I	-	09.00 – 11.00 15.00 – 17.00	-	09.00 – 11.00	09.00 – 11.00 15.00 – 17.00	-
II	-	09.00 – 11.00 15.00 – 17.00	-	09.00 – 11.00	09.00 – 11.00 15.00 – 17.00	-
III	-	09.00 – 11.00 15.00 – 17.00	-	09.00 – 11.00	09.00 – 11.00 15.00 – 17.00	-
IV	-	09.00 – 11.00 15.00 – 17.00	-	09.00 – 11.00	09.00 – 11.00 15.00 – 17.00	-

Yogyakarta, 1 Januari 2011  
 Pimpinan LKP AR-RUM,

Gambar 5. Kalender Pendidikan Kursus Menjahit





Gambar 6. Modul Pembelajaran Kursus

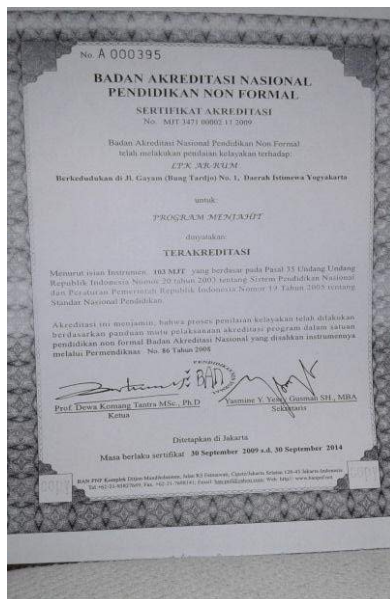
**LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN AR-RUM**  
Bidang Keterampilan: Menjahit, Membordir dan Membatik  
Alamat: Jl. Gayam (Bung Tarjo) No. 1 Yogyakarta, Telpun 0274 510736 Fax 0274 507367

Nama : \_\_\_\_\_  
Jenis Kursus : \_\_\_\_\_  
Tanggal masuk : \_\_\_\_\_  
Kehadiran pada : \_\_\_\_\_

Hari & Tgl.	Materi	Hari & Tgl.	Materi	Hari & Tgl.	Materi
1. 01/02/16	Tenun Baju	18/02/16	Tenun Baju	25/02/16	Membordir
2. 02/02/16	Membordir	19/02/16	Tenun Baju	26/02/16	Membordir
3. 03/02/16	Membordir	20/02/16	Membordir	27/02/16	Membordir
4. 04/02/16	Tenun Baju & Membordir	21/02/16	Membordir	28/02/16	Membordir
5. 05/02/16	Membordir	22/02/16	Membordir	29/02/16	Membordir
6. 06/02/16	Membordir	23/02/16	Membordir	01/03/16	Membordir
7. 07/02/16	Tenun Baju	24/02/16	Membordir	02/03/16	Membordir
8. 08/02/16	Tenun Baju	25/02/16	Membordir	03/03/16	Membordir

Nama Instruktur : \_\_\_\_\_

Gambar 7. Daftar Presensi Pembelajaran Kursus



Gambar 8. Sertifikat Akreditasi



Gambar 9. Surat Tanda Tamat Belajar